

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI VERBAL DAN
NONVERBAL DALAM KEGIATAN PUBLIC SPEAKING
SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH
AMTSILATI PUTRI BANGSRI JEPARA**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi



oleh:

SITI ASYAH
NIM: 1500048010

**PROGRAM MAGISTER KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM (KPI) PASCASARJANA IN WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Siti Asiyah**
NIM : 1500048010
Judul : **Implementasi Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Kegiatan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara**
Program Studi : Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

Implementasi Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Kegiatan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 08 Agustus 2018
Pembuat pernyataan,

Siti Asiyah
NIM: 1500048010



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Siti Asiyah**
NIM : 1500048010
Judul Penelitian : **Implementasi Komunikasi Verbal dan Nonverbal
dalam Kegiatan Public Speaking Santri di
Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri
Bangsri Jepara**

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 31 Juli 2018 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	tanggal	Tanda tangan
------------------------	---------	--------------

Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc, M.Ag.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.

Pembimbing/Penguji

Dr. Hj. Siti Solihati, M.A.

Penguji I

Dr. H. Abdul Choliq, M.T., M.Ag.

Penguji II

NOTA DINAS

Semarang, 08 Agustus 2018

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Siti Asiyah**
NIM : 1500048010
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : **Implementasi Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Kegiatan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,

Dr. H.Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 08 Agustus 2018

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Siti Asiyah**
NIM : 1500048010
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : **Implementasi Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Kegiatan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,

Dr. H. Awaludin Pimay,Lc., M.Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

ABSTRAK

Judul : Implementasi Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Kegiatan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara

Penulis : Siti Asiyah

NIM : 1500048010

Public speaking merupakan keterampilan seseorang untuk dapat berbicara di depan umum. Dalam kegiatan public speaking diperlukan adanya keselarasan antara pembicara dan pendengar sehingga proses penyampaian sebuah pesan berjalan dengan baik. Untuk memberikan sebuah pemahaman, penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab dua permasalahan: Bagaimana Implementasi Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Kegiatan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara? Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara. Datanya diperoleh melalui wawancara bebas, observasi partisipan, dan dokumentasi. Semua data di analisis melalui pendekatan historis dan fenomenologis serta analisis deskriptif menggunakan analisis logika induksi.

Hasil menunjukkan bahwa kegiatan public speaking santri yang dilakukan di pondok pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara bahwa: (1) Bentuk komunikasi verbal yang diimplementasikan pada kegiatan Public speaking berupa kata-kata yang diucapkan, penggunaan bahasa serta pemahaman makna dari materi yang disampaikan oleh pembicara. (2) Sedangkan bentuk komunikasi nonverbal yang diimplementasikan dalam kegiatan public speaking santri di pondok pesantren Darul Falah Amsilati Putri berupa isyarat spasial dan temporal, isyarat visual meliputi (kinesik, ekspresi wajah dan kontak mata), isyarat tangan, serta penggunaan isyarat vocal yang meliputi paralinguistik berupa kualitas suara dan vocalisasi.

Kata kunci: Implementasi, Komunikasi verbal, Komunikasi Nonverbal, Public speaking.

PERSEMBAHAN

Yang terhormat Ayah & Ibunda

(Bapak Maskuri & Ibu Umi Salamah)

Ayah dan Ibunda Mertua (Bapak Ali Thoyib (Alm) & Ibu Sulastri)

Suami Tercinta (Nurul Huda, S.Pd)

Putra Pertamaku (Harsa Nafi Zamzami)

Para Guru, Keluarga, Saudara dan Sahabat

Almamater

Pascasarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Universitas Islam Negeri (UIN)

Walisongo Semarang

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan tesis ini. Shalawat salam selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang mana Beliau adalah uswatun hasanah dan yang kita nantikan syafaatnyakelak di hari kiamat.

Tesis ini merupakan kajian deskriptif mengenai Implementasi Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Kegiatan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis tentu tidak terlepas dari adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Pof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi sekaligus menjadi pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membeimbing dan memberi arahan kepada penulis
3. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang sekaligus menjadi pembimbing yang telah meluangkan

- waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat, serta motivasi luar biasa kepada penulis.
4. Ayahanda dan Ibunda (Bapak Maskuri & Ibu Umi Salamah), Ayahanda dan Ibunda Mertua (Bapak Ali Thoyib (Alm) & Ibu Sulastri) yang selalu mendoakan dan mendorong penulis untuk terus belajar agar mendapat bekal serta ilmu yang bermanfaat. Semoga Allah SWT mengampuni dosa-dosa mereka serta memberikan limpahan rahmat-Nya.
 5. Suami tercinta (Nurul Huda, S.Pd) yang telah sabar dan setia mendampingi, memotivasi, memberikan semangat, menghibur serta memberikan doa kepada penulis. Putra pertamaku (Hartsa Nafi Zamzami) yang mampu menjadikan obat, penyemangat serta menghibur keluarga, semoga mereka selalu menjadi hamba yang shaleh, cinta ilmu dan selalu mendapat keberkahan dari Allah SWT.
 6. Segenap Dosen, Tata Usaha, Karyawan Program Pascasarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang serta Unit Perpustakaan Pusat dan Pascasarjana yang telah mempermudah pengumpulan referensi tesis.
 7. Para guru, keluarga, kerabat serta teman-teman terutama teman mahasiswa Pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang terkasih yang selalu memberi do'a dan memacu semangat untuk segera menyelesaikan penulisan tesis ini.
 8. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesainya tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Ucapan *Jazakumullah*

Khairan Katsiran dan semoga Allah membalas dengan limpahan rahmat dan keberkahan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, dengan penuh harapan semoga hasil yang tertuang dalam tesis ini mampu bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya. Amin.

Semarang, 05 Agustus 2018

Penulis,

Siti Asiyah

NIM. 1500048010

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Struktur Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara
- Tabel 3.2 : Jadwal Kegiatan Harian
- Tabel 3.3 : Jadwal Kegiatan Mingguan
- Tabel 3.4 : Sarana dan Prasarana
- Tabel 3.5 : Pembagian Kelompok Kegiatan Public Speaking Santri Berdasarkan Tingkatan
- Tabel 3.6 : Penanggung jawab Kegiatan Public Speaking Santri
- Tabel 3.7 : Kelompok Kegiatan Public Speaking Santri Berdasarkan Kamar
- Tabel 3.8 : Penilaian Naskah atau Teks Pidato
- Tabel 3.9 : Kriteria Penilaian Penampilan Pembicara
- Tabel 3.10 : Penilaian Keseuaian Teks dengan Penampilan
- Tabel 4. 1 : Hasil Penilaian Penampilan Public Speaker (Verbal)
- Tabel 4. 2 : Hasil Penilaian Penampilan Public Speaker (Nonverbal)

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 : Pembacaan Maulid Burdah
- Gambar 3.2 : Penyampaian Ceramah
- Gambar 3.3 : Tanggapan Audiens Setelah Menerima Materi
- Gambar 3.4 : Tahap Evaluasi Oleh Para Asatidzah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Penulisan	22
BAB II : IMPLEMENTASI, KOMUNIKASI VERBAL, NONVERBAL DAN PUBLIC SPEAKING	
A. Implementasi	24
B. Komunikasi Verbal	25
1. Pengertian Komunikasi Verbal	25

2. Prinsip-prinsip Komunikasi Verbal	35
3. Ciri-ciri Komunikasi Verbal	32
4. Hambatan dalam Interaksi Verbal	33
C. Komunikasi Nonverbal	35
1. Pengertian Komunikasi Nonverbal	35
2. Fungsi Komunikasi Nonverbal	38
3. Prinsip Komunikasi Nonverbal	41
4. Bentuk Komunikasi Nonverbal.....	43
5. Ciri-ciri Komunikasi Nonverbal	52
6. Klasifikasi Komunikasi Nonverbal	53
D. Public Speaking	
1. Pengertian Public Speaking	55
2. Elemen-elemen Public Speaking	63
3. Metode Public Speaking	70
4. Unsur-unsur Public Speaking	71
5. Faktor Pendukung Public Speaking	72
6. Manfaat Public Speaking	73

**BAB III : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN
DARUL FALAH AMTSILATI PUTRI BANGSRI
JEPARA**

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri Bangsri Jepara	75
B. Gambaran Umum Kegiatan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri.....	92

**BAB IV : IMPLEMENTASI KOMUNIKASI VERBAL
DAN NONVERBAL DALAM KEGIATAN
PUBLIC SPEAKING SANTRI DI PONDOK
PESANTRENDARUL FALAH AMTSILAT
PUTRI BANGSRI JEPARA**

A. Implementasi Komunikasi Verbal dalam Kegiatan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilat Putri Bangsri Jepara	133
B. Implementasi Komunikasi Nonverbal Dalam Kegiatan Public Speaking Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilat Putri Bangsri Jepara	136

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	141
B. Saran	142
C. Kata Penutup	143

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN OBSERVASI

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan bertemu dan berkomunikasi dengan orang lain sehingga dalam kehidupan sosial masyarakat seseorang perlu memiliki kemampuan berbicara yang baik. Public speaking merupakan kemampuan seseorang mengelola bahasa dengan baik sehingga mampu berbicara untuk menyampaikan maksud dan tujuan di depan umum.¹ Dalam berbagai kesempatan, kegiatan public speaking sangat dibutuhkan karena hampir semua kegiatan masyarakat membutuhkan seorang pembawa acara dan seorang pembicara. Selain itu, dalam berbagai kesempatan manusia juga dihadapkan dengan berbagai aktifitas sosial seperti berorganisasi, bergaul, dan bekerja sehingga public speaking menjadi hal penting yang perlu dikuasai.

Kemampuan berbicara menjadi sebuah alat penting bagi seseorang dalam membina hubungan dengan manusia lain. Kadang-kadang kemampuan verbal bahkan menjadi salah satu tolok ukur melihat performa dan kemampuan seseorang.² Untuk itu, kemampuan public speaking tidak hanya dimiliki oleh seorang

¹ Tubagus Wahyudi, *The Secret of Public Speaking era Konseptual*, (Jakarta: BBC Publisher, 2013), 61

² Nunung Prajarto, *Public Speaking Dasar-dasar Komunikasi Wicara*, (Yogyakarta: Fisipol UGM, 2010), 1

politisi, tokoh agama, dan pendidik.³ Keterampilan *public speaking* merupakan salah satu skill yang harus dimiliki masyarakat secara umum baik seorang tokoh agama (Dai), mahasiswa, bahkan tidak terkecuali adalah para santri.

Salah satu komponen penting di dalam kegiatan *public speaking* adalah melakukan aktivitas komunikasi baik komunikasi berbentuk verbal maupun komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan dan tulisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dilakukan selain menggunakan lisan, atau dapat dilakukan dengan menggunakan isyarat, dengan memanfaatkan gerak tubuh, mimik, intonasi serta gaya bahasa.

Terdapat tiga hal pokok yang menjadi tujuan komunikasi, yaitu: *Pertama*, komunikasi sebagai sebuah proses elemen fundamental pertama dan terutama untuk memahami manusia dan kemanusiaannya. *Kedua*, komunikasi sangat penting bagi interaksi individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat. *Ketiga*, komunikasi melibatkan respon kita terhadap stimulus pesan dari luar lalu kita menciptakan pesan.⁴

Dalam konteks *public speaking*, komunikasi verbal dan nonverbal menjadi sesuatu yang penting, namun pada

³ Whitman Richard F, *Speech Communication, Principles and Contexts*, (New York: Macmillan Publishing, 1983), 289

⁴ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 377

kenyataannya para dai dan santri tidak semuanya memiliki kemampuan *public speaking* yang baik dan seimbang. Untuk itu, melalui kegiatan *public speaking* (pelatihan pidato) santri dilatih berbicara di depan mimbar yang sebelumnya dibekali teknik-teknik berpidato dan cara-cara penyampaian isi pidato agar santri mampu menguasai materi serta siap terjun di tengah-tengah masyarakat.

Santri merupakan elemen terpenting dalam perkembangan pesantren.⁵ Untuk itu santri dituntut mampu berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Kemampuan santri berkomunikasi secara verbal yang dimaksud adalah kemampuan berbicara, yang mana santri diharapkan mampu mengungkapkan suatu ide, gagasan, keinginan, persetujuan, serta penyampaian informasi tentang suatu peristiwa. Dalam hal ini santri dapat menyampaikan berupa kata atau kalimat dengan cara mempertimbangkan beberapa unsur seperti, intonasi, nada, tekanan, irama dan tempo.⁶ Sedangkan kemampuan santri berkomunikasi secara nonverbal adalah kemampuan menjelaskan maksud dan tujuan yang disampaikan dengan memanfaatkan berbagai macam bentuk komunikasi nonverbal seperti gerak tubuh, mimik, dan bentuk nonverbal lainnya. Melalui komunikasi

⁵ Herimanto & Sri Wahyuni, *Jurnal Komunikasi: Universitas Sebelas Maret, Peranan Pondok Pesantren Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja 1 (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta)*, 6

⁶ Marfuatus Shalihah, *Program Kegiatan Muhadarah Dalam Mengasah Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta*, (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2014), 5

nonverbal santri diharapkan mampu memberikan pemahaman serta makna dalam komunikasi interpersonal.⁷

Kenyataan menunjukkan bahwa santri di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati putri belum sepenuhnya memiliki kemampuan berbicara dengan baik, hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya; *Pertama*, banyaknya santri yang bersifat heterogen sehingga masih sulit untuk berkomunikasi antar santri satu dengan yang lain. *Kedua*, berangkat dari budaya yang berbeda mampu menimbulkan dialeg dan gaya bahasa yang berbeda sehingga dalam berkomunikasi membutuhkan komunikasi yang bersifat nonverbal.

Dalam hal ini peneliti mengambil santri di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati Putri Bangsri sebagai objek penelitian. Penelitian ini menjadi penting dan menarik karena terdapat beberapa aspek yang menjadi sorotan bagi peneliti *Pertama*, Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati memiliki metode sendiri (*Amtsilati*), dengan metode ini santri mempelajari ilmu *nahwu* dan *shorof* sehingga santri mampu membaca kitab kuning dengan cepat. *Kedua*, Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri memiliki jumlah kurang lebih satu ribu santri dengan menjalankan aktivitas rutin seperti mengkaji kitab kuning,

⁷ Abdi Fauzi Hadiono, Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Islam Vol.VIII, No 1: 133-156. September 2016, *Komunikasi Antar Budaya (Kajian Tentang Komunikasi Antarbudaya di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*, 135-136

mengkaji *amtsilati* (metode *nahwu shorof*), serta yang terpenting adalah adanya kegiatan *public speaking* berupa pelatihan ceramah empat bahasa (bahasa Indonesia, Arab, Inggris, dan Jawa). *Ketiga*, di dalam Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri terdapat beberapa tingkatan (kelas) yang masing-masing memiliki kegiatan *takhasus* kegiatan *public speaking*. *Keempat*, dari jumlah kurang lebih satu ribu santri putri pondok pesantren Darul Falah Amtsilati Bangsri berasal dari beberapa daerah yang berbeda sehingga dalam berkomunikasi sangat membutuhkan bantuan dari bentuk komunikasi nonverbal. *Kelima*, 30 % peserta dalam kegiatan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri berasal dari daerah yang berbeda (luar Jawa) sehingga mereka belum mampu memahami komunikasi santri lain.

Berdasarkan kejadian dan gejala permasalahan yang diuraikan di atas bahwa komunikasi verbal dan nonverbal dapat digunakan dalam kegiatan *public speaking* dengan tujuan memberikan penjelasan serta pemahaman yang intens kepada para audiens. Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti bentuk komunikasi verbal dan nonverbal dengan judul “Implementasi Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Kegiatan Public speaking Santri di Pondok Pesantren Putri Darul Falah Amtsilati Bangsri Jepara”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang terdapat dalam latar belakang diatas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti :

1. Bagaimana Implementasi Komunikasi Verbal dalam kegiatan *Public speaking* Santri di Pondok Pesantren putri Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara?
2. Bagaimana Implementasi Komunikasi Nonverbal dalam kegiatan *Public speaking* Santri di Pondok Pesantren putri Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep kegiatan yang menarik yang diterapkan dalam kegiatan public speaking. Sedangkan secara lebih khusus tujuan penelitian merupakan jawaban atas apa yang terdapat dalam pernyataan penelitian, yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi komunikasi verbal dalam kegiatan *Public speaking* Santri di Pondok Pesantren Putri Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Komunikasi nonverbal dalam kegiatan *Public speaking* Santri di Pondok Pesantren putri Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

1) Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengetahui tentang bagaimana konsep dan teori yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat mendukung fakta lapangan mengenai implementasi komunikasi verbal dan nonverbal dalam kegiatan public speaking santri. Selain itu, harapan penulis dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melengkapi sebuah penelitian, bermanfaat sebagai bahan referensi, sebagai bacaan bagi peneliti, mahasiswa serta kalangan akademik pada umumnya.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Masyarakat secara umum, Memberikan pemahaman tentang komunikasi terutama mengenai komunikasi verbal dan Nonverbal sehingga masyarakat mampu berkomunikasi atau melakukan kegiatan sosial dengan baik.
- 2) Bagi peneliti, untuk mengetahui secara jelas tentang implementasi komunikasi verbal dan nonverbal dalam kegiatan Public speaking Santri di Pondok Pesantren Putri Darul Falah Amtsilati Jepara.
- 3) Bagi santri khususnya Santri Pondok Pesantren Putri Darul Falah Amtsilati Bangsri Jepara, agar dapat menjadi bahan acuan untuk lebih mengoptimalkan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal dalam menerapkan kegiatan *Public speaking* secara efektif.

D. Kajian Pustaka

Untuk membandingkan dengan penelitian lain, penulis menelusuri berbagai penelitian lain yang dilakukan sebelumnya yang berkaitan dan relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

Pertama penelitian karya Wini Mulyani "*Implementasi Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Proses Menghafal Juz 'Amma Pada Pendidikan Anak Usia Dini Bait Qur'any Cipuat*" Mulyani memfokuskan penelitiannya pada metode yang dilakukan seorang guru kepada siswa pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam membantu proses hafalan Al-Qur'an. Tujuannya dengan menggunakan kedua bentuk komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal agar mempermudah para siswa memahami dan membantu mempercepat dalam menghafal. Dalam penelitian ini, Mulyani menggunakan bentuk komunikasi verbal dengan cara mengulang kata perkata, kalimat perkalimat untuk membantu mempermudah siswa menghafal. Sedangkan dalam bentuk nonverbal Mulyani memanfaatkan jarimatika dalam membantu pemahaman serta ingatan para siswa. Hasil yang diperoleh Mulyani dengan menggunakan instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, sedangkan sumber data utamanya adalah sejumlah siswa pendidikan anak usia dini (PAUD) Bait Qur'any Ciputat. Seperti yang diteliti oleh Mulyani bahwa komunikasi verbal dan nonverbal sangat penting diterapkan di berbagai hal dalam kehidupan kita

termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini terdapat kesamaan dalam objek material penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai teori komunikasi verbal dan nonverbal namun dari segi arah, objek dan program kegiatan berbeda.⁸

Penelitian lain seperti “*Efektifitas Komunikasi Verbal dan Nonverbal oleh Polisi Resor Kota Samarinda dalam Mensosialisasikan Program Safety Riding Kepada Pengendara Roda Dua di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Samarinda*” oleh Nuning Nugraha, 2014. Nugraha memfokuskan penelitiannya pada kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh polisi kepada para siswa di SMA N 1 Samarinda dengan tujuan para siswa mampu memahami, serta mematuhi tata tertib peraturan lalu lintas. Metode yang digunakan peneliti adalah dengan mendiskripsikan dan menganalisis kegiatan komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan polisi dalam mensosialisasikan program safety riding serta mengetahui efek dari kegiatannya. Hasil yang diperoleh Nugraha di lapangan menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Polresta Samarinda di SMA Negeri 1 Samarinda tidak banyak menggunakan gerakan tubuh karena penyampaian pesan yang dilakukan hanya berupa pidato pada saat apel atau upacara bendera. Seperti dalam penelitian sebelumnya

⁸Wini Mulyani, *Implementasi Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Proses Menghafal Juz ‘Amma Pada Pendidikan Anak Usia Dini Bait Qur’any Cipuat*, (Jurnal Komunikasi: UIN Syarif Hidayatullah, Jakrta, 2011).

bahwa penelitian yang dilakukan oleh Nugraha mengarah pada teori komunikasi baik berbentuk verbal maupun komunikasi nonverbal sehingga penulis memasukkan penelitian ini sebagai penelitian yang relevan. Adapun terdapat beberapa sisi yang berbeda yakni dalam segi objek penelitian, metode serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian.⁹

Penelitian lain adalah karya Marfuatus Shalihah “*Program Kegiatan Muhadarah dalam Mengasah Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta*”2015. Shalihah memfokuskan penelitiannya pada proses kegiatan muhadarah (public speaking) di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Melalui kegiatan muhadarah yang dilakukan secara rutin bertujuan mampu menunjang para santri putra dalam mengasah berbicara bahasa Arab. Selain itu, melalui kegiatan muhadarah juga mampu membuat santri lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Arab. Dengan metode yang bersifat deskriptif kualitatif, Shalihah menyatakan bahwa adanya kegiatan muhadarah yang dilakukan di pesantren tidak hanya mengajarkan para santri untuk mampu berbicara dan berbahasa, melainkan melatih segala hal mulai mental, teknik bahkan disiplin ilmu terutama dalam bahasa Arab. Hasil yang diperoleh peneliti

⁹Nuning Nugraha, *Efektifitas Komunikasi Verbal dan Nonverbal Oleh Polisi Resor Kota Samarinda dalam Mensosialisasikan Program Safety Riding Kepada Pengendara Roda Dua di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Negeri Samarinda*, (FISIP: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2014).

Shalihah bahwa kegiatan muhadarah yang dilakukan dua kali dalam satu di pesantren berjalan dengan baik.¹⁰ Jika dilihat dari kajian yang diteliti Shalihah terdapat kesamaan dalam sisi objek formal yakni mendiskripsikan kegiatan muhadarah (public speaking) di pondok pesantren. Adapun perbedaannya adalah Shalihah lebih memfokuskan pada proses kegiatan yang meliputi metode, proses pelaksanaan serta menjelaskan hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kegiatan muhadarah. Sedangkan peneliti mendiskripsikan bagaimana penerapan komunikasi yang dilakukan baik secara verbal maupun nonverbal dalam kegiatan public speaking santri di Pondok Pesantren darul Falah Amsilati Bangsri Jepara.

Penelitian karya Dyah Nugrahani “*Peningkatan Kemampuan Public speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam*”. Pada penelitian ini, Nugrahanimemfokuskan pada berbagai kegiatan rutin public speaking yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Remaja Islam (Foksari). Pada kegiatan public speakingsebelumnya anggota dibekali beberapa teknik dan strategi public speaking sehingga mampu memberikan pengaruh lebih pada peningkatan kemampuan berbicara anggota terutama dalam mengolah bahasa. Tujuan

¹⁰ Marfuatus Shalihah, *Program Kegiatan Muhadarah Dalam Mengasah Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta*, (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2014).

penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara serta mengatasi rasa kurang percaya diri untuk mampu tampil berbicara di depan umum. Dengan metode deskriptif, Shalihah menyatakan bahwa kegiatan rutin yang dilakukan Foksari mampu menjadi solusi dari masalah terbesar dalam public speaking yaitu mampu memberikan keterampilan berbicara dengan baik serta mampu mengatasi rasa cemas saat berbicara di depan umum. Hasil yang diperoleh Nugrahani dalam penelitian ini adalah signifikan, dibuktikan dengan peserta memiliki minat dan tertarik dengan kegiatan yang diadakan oleh Forum Komunikasi Remaja Islam (Foksari).Dilihat dari kajian yang diteliti terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti mengenai kegiatan public speaking, namun dari segi arah, proses serta metode yang digunakan berbeda.¹¹

Dari beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan baik secara verbal maupun nonverbal memiliki peran penting dalam memberikan sebuah pemahaman dalam berbagai aspek kegiatan terutama dalam kegiatan public speaking. Selain itu, penelitian-penelitian di atas juga mampu memperkuat pemahaman baik dari aspek komunikasi maupun kegiatan public speaking.

¹¹Dyah Nugrahani, dkk, *Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Forum Komunikasi Remaja Islam*, (Jurnal FPBS IKIP PGRI Semarang, 2013).

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis mengambil jenis penelitian kualitatif, karena secara umum penelitian kualitatif digunakan untuk memahami realita dan fakta.¹² Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian deskriptif dapat dikatakan sebagai penelitian yang diarahkan pada pengukuran yang cermat terhadap suatu fenomena sosial tertentu. Dalam hal ini peneliti akan mengamati gejala sosial yang terjadi terutama yang berkaitan dengan komunikasi verbal dan nonverbal dalam kegiatan public speaking Santri di Pondok Pesantren Putri Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara. Adapun pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis dan pendekatan fenomenologis.¹³

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara.

¹² Rahmat Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 22

¹³ Penelitian dengan menggunakan pendekatan fenomenologis adalah penelitian yang mencoba memahami persepsi masyarakat, perspektif dan pemahaman dari situasi tertentu (fenomena). Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode fenomenologi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), X

Tempat ini dipilih karena beberapa alasan satu diantaranya adalah Pesantren ini menerapkan program kegiatan public speaking (pelatihan pidato) yang melibatkan proses komunikasi verbal dan nonverbal dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian mengenai Implementasi Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam kegiatan Public speaking di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri ini dilaksanakan kurang lebih selama 6 bulan atau satu semester.

3. Sumber Data

Di dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa sumber data, diantaranya buku-buku yang bersangkutan dengan teori (komunikasi, public speaking, dan pesantren), serta penelitian terdahulu. Sesuai dengan permasalahan peneliti mengambil sumber data utama dari para santri putri di mana mereka adalah pelaku kegiatan atau public speaker yang mampu memberikan penjelasan yang bersangkutan dengan kegiatan public speaking.

Selain itu, peneliti juga mengambil beberapa sumber untuk membantu melengkapi penelitian diantaranya: Pertama, dari ketua pondok pesantren putri untuk mendapatkan data yang bersangkutan dengan pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri. Kedua, dengan pengurus dan para guru yang bertanggung jawab dalam proses kegiatan public speaking sehingga mereka yang lebih memahami tentang program tersebut.

4. Fokus Penelitian

Sasaran atau objek penelitian yang dikaji oleh peneliti adalah Implementasi Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Kegiatan Public speaking Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara.

- a. Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan suatu ide, proses dalam melakukan aktivitas baru dengan harapan mampu diterima orang dari berbagai kalangan, atau lebih tepatnya adalah suatu penerapan.
- b. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik dikatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan. Dalam hal ini, peneliti fokus pada komunikasi verbal dengan menggunakan lisan dengan konsep berupa : kata, bahasa dan makna. Kata merupakan unsur daribahasa sehingga ia merupakan simbol verbal. Simbol didefinisikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk atau dipandang sebagai wakil sesuatu yang lainnya.

Sedangkan bahasa secara luas adalah suatu alat bagi manusia di dalam menyatakan perasaan, pikiran, pendapat, keinginan, dan sebagainya dengan memberikan tanda-tanda yang terang dan dapat diartikan. Adapun makna adalah arti dari sebuah kata-kata yang telah diasosiasikan dengan referennya. Makna sendiri digolongkan menjadi tiga jenis yaitu: makna inferensial, makna arti dan makna intensial.

- 1) Makna inferensial merupakan makna suatu kata (lambang) adalah obyek, pikiran, gagasan, dan konsep yang dirujuk oleh kata tersebut.
- 2) Makna yang mengandung arti (*significance*) adalah sesuatu yang mengandung istilah jika dihubungkan dengan konsep-konsep yang lainnya.
- 3) Makna intensional, yakni makna yang dimaksud oleh pemakai lambang.¹⁴

c. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi selain kata-kata. Dalam hal ini, peneliti fokus dalam beberapa isyarat yang ada dalam komunikasi nonverbal, diantaranya:

- 1) Isyarat Spasial dan Temporal
Meliputi: Proksemik, ruang pribadi, orientasi dan kronemik
- 2) Isyarat Visual
Meliputi: Kinesik, ekspresi wajah dan kontak mata
- 3) Isyarat Tangan
Meliputi: Gerakan tangan dan penampilan fisik
- 4) Isyarat Vocal (Paralinguistik)
Meliputi: kualitas suara (nada, rentang, resonansi, pengendalian bibir, dan pengendalian artikulasi), dan vocalisasi (bunyi tanpa struktur bahasa).¹⁵

¹⁴ Deddy Mulyana, *Humam Communication: Prinsip-prinsip Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 265

d. Public speaking

Public speaking merupakan keterampilan seseorang untuk dapat berbicara di depan umum dengan tujuan menyampaikan informasi, mempengaruhi atau menghibur audiens. Terdapat beberapa elemen yang menjadi titik fokus peneliti, diantaranya adalah:

1) Pembicara

Kunci utama dalam penyampaian pesan kepada pendengar adalah pembicara. Dalam penelitian ini, orang yang berperan sebagai pembicara dalam kegiatan public speaking santri adalah santri Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara.

2) Pendengar adalah penerima pesan yang dikirimkan dari pembicara. Pendengar juga terdiri dari ustadzah, pengurus dan santri putri pondok pesantren Darul Falah Amsilati.

3) Pesan adalah isi yang dikomunikasikan pembicara kepada pendengar. Pesan yang disampaikan pembicara berupa pesan verbal dan nonverbal.

4) Medium adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan.

5) Umpan balik adalah respon yang diberikan pendengar kepada pembicara. Umpan balik juga dapat berbentuk verbal dan

¹⁵ Deddy Mulyana, *Humam Communication: Prinsip-prinsip Dasar*, 372

nonverbal. Umpan balik yang berbentuk verbal seperti pendengar memberikan pertanyaan atau komentar. Sedangkan umpan balik berbentuk nonverbal yaitu: pendengar yang tersenyum dan mengangguk memberikan arti setuju, dan sebaliknya. Ekspresi dan pandangan kosong menandakan pendengar bosan dan lelah.

- 6) Gangguan adalah sesuatu yang menghalangi penyampaian pesan dari pembicara kepada pendengar. Ada tiga jenis gangguan diantaranya: gangguan internal, gangguan eksternal dan gangguan dari diri sendiri pembicara.
- 7) Situasi adalah suatu konteks, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan public speaking santri. Jadi seorang pembicara harus mengetahui dan mempersiapkan situasi tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk bisa memperoleh data yang baik, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyajikan data-data melalui teknik observasi, dokumentasi serta wawancara (*interview*).

1) Teknik Observasi

Dengan observasi memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dari makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa atau proses yang diamati.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Peneliti melakukan observasi

¹⁶ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka jaya, 2002), 110

terlibat (*participant observation*) dengan datang, mengamati dan mengikuti kegiatan di pondok pesantren Darul Falah Amsilati Putri sehingga peneliti mampu mengamati secara langsung kegiatan public speaking yang dilakukan secara rutin para santri putri.

Dari definisi itu kita melihat tujuh karakteristik observasi: pemilihan (*selection*), pengubahan (*provocation*), pencatatan (*recording*), pengodean (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*test of behaviors and settings*), dan untuk tujuan empiris.

2) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara yang dipergunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berupa data-data berupa catatan-catatan, buku, agenda, legger dan sebagainya.¹⁷

Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses kegiatan public speaking yang di lakukan oleh santri di pondok pesantren putri Darul Falah Amsilati.

3) Teknik Wawancara (*interview*)

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia dalam posisi sebagai

¹⁷ Nur, Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Solo: Ramadhani, 1991), 109

narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.¹⁸

Teknik wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur.¹⁹ Penggunaan teknik ini dapat lebih bebas dan mengalir seperti percakapan sehari-hari²⁰ sehingga pelaksanaan wawancara dapat dilakukan dengan rileks serta dapat memperoleh data dengan real dan tidak hanya formalitas.

Adapun teknik wawancara yang dilakukan peneliti untuk mencari data-data tentang Pondok Pesantren putri Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara dengan cara wawancara para santri putri sebagai peserta kegiatan public speaking, wawancara para *asatidzah* dan pengurus sebagai penanggung jawab pelaksana kegiatan public speaking.

¹⁸ Khoiri, Nur, *Konsep dan Dasar Penelitian*, (Jepara: INISNU Jepara, 2006-2007), 48

¹⁹ Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja. Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 133. Hal ini juga diungkapkan Burhan Bungin bahwa Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang pertanyannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat tergantung dengan keadaan atau subjek. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 156

²⁰ Meleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), 139

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.²¹

Setelah data terkumpul dan sebagai langkah untuk mencari kesimpulan dari data yang penulis peroleh, maka penulis mengadakan analisis dengan menggunakan analisis data. Teknik analisa data pada penelitian ini adalah analisa data kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal tanpa dimanipulasi keadaan dan kondisinya, penelitian ini menekankan pada deskripsi secara alami.²² Adapun aktifitas dalam analisis data yaitu:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting.²³ Pada hal ini peneliti memilih dan fokus pada kegiatan public speaking yang

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 355.

²² Patton, Michael Quin, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 14

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*,
338

menjadi salah satu kegiatan penunjang santri di pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara.

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁴

c. *Conslusing Drawing* / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Sugiyono sebagaimana Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemaparan dalam penulisan, penulis menyusun dalam beberapa sub-sub pokok dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, 341

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati*, 345

Pada bagian muka, pada bagian ini memuat beberapa halaman, yaitu terdiri dari : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, kata pengantar, moto penulis, persembahan, dan daftar isi. Sedangkan pada bagian isi terdiri dari lima bab. Kelima bab tersebut adalah:

Bab pertama merupakan pendahuluan, bab ini terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data serta sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan Kajian Teori yang di dalamnya mencakup tiga bab. Sub bab pertama menjelaskan komunikasi verbal. Sedangkan sub bab yang kedua menjelaskan komunikasi nonverbal. Adapun sub bab ketiga adalah penjelasan mengenai public speaking yang meliputi: pengertian public speaking, metode public speaking.

Bab ketiga merupakan gambaran umum mengenai Pondok Pesantren Putri Darul Falah Amtsilati Bangsri Jepara yang meliputi: sejarah pondok pesantren, struktur organisasi, visi dan misai, data santri, program kegiatan dan sarana prasarana.

Bab keempat merupakan inti dari penelitian yakni menganalisis dan menguraikan mengenai Implementasi komunikasi verbal dan nonverbal dalam kegiatan public speaking santri di Pondok Pesantren Putri Darul Falah Amtsilati Bangsri Jepara.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. Adapun pada bagian akhir, dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

BAB II

IMPLEMENTASI, KOMUNIKASI VERBAL, KOMUNIKASI NONVERBAL DAN PUBLIC SPEAKING

A. Implementasi

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kata implementasi diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan.²⁶ Implementasi juga merupakan tindakan yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Implementasi menurut Nurdin Usman bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸

Sedangkan Guntur Setiawan mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi bahwa implementasi atau pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.²⁹ Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi tidak sekedar aktifitas melainkan

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 407

²⁷ Solichin Abdul Wahab, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008), 65

²⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Reja Grafindo Persada, 2002), 70

²⁹ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 39

suatu kegiatan terencana yang dilakukan secara baik berdasarkan norma dan aturan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses untuk melaksanakan suatu ide, proses dalam melakukan aktivitas baru dengan harapan mampu diterima orang dari berbagai kalangan.

B. Komunikasi Verbal

1. Pengertian Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan. Melalui kata-kata manusia mampu mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan atau maksud, menyampaikan data dan informasi, serta saling bertukar perasaan dan pemikiran.³⁰

Komunikasi verbal merupakan perwujudan simbol-simbol dan makna kata-kata yang tidak pernah jelas atau absolut sehingga kita membangun makna dalam proses komunikasi dan melalui dialog kita mampu berfikir tentang kata yang telah diucapkan atau dituliskan.³¹ Komunikasi verbal dapat menggunakan simbol-simbol verbal. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau

³⁰ Agus M Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 22

³¹ Nia Kania Kurniati, *Komunikasi Antar Pribadi Konsep dan Teori Dasar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 27

lebih.³² Komunikasi verbal merupakan sebuah kunci komponen dalam strategi fleksibel yang baik.³³ Pesan verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas yang ada pada diri seseorang. Kata-kata sebagai ungkapan yang dikemas dalam dua cara yaitu secara vokal atau lisan dan secara nonvokal atau tertulis.³⁴ Sifat komunikasi verbal memiliki struktur yang teratur dan terorganisasi yang baik, sehingga tujuan penyampaian pesan utamanya pesan dapat tercapai.³⁵

Menurut Joseph A. Devito komunikasi verbal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa dapat dibayangkan sebagai kode atau sistem simbol yang digunakan untuk membentuk pesan-pesan verbal.³⁶

Khoirul Muslimin menyatakan bahwa komunikasi verbal (lisan) adalah proses komunikasi yang melibatkan pengertian maklum balas menggunakan percakapan untuk menyampaikan maklumat lengkap kepada penerima.³⁷ Komunikasi verbal pada

³² Eka Indah Justisiani, FISIP, Jurnal Ilmu Komunikasi, *Persepsi Masyarakat Tentang Bentuk Komunikasi Verbal dan Komunikasi Nonverbal Pada Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Shajranie Samarinda*, 196

³³ Saudra Hybels & Richard Weaver, *Communicating Effectively*, (America: McGraw-Hill, 2007), 108

³⁴ Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Ghraha Ilmu, 2010), 127

³⁵ Hais Dama, *Efektifitas Komunikasi dan Negosiasi dalam Bisnis*, 1.

³⁶ Joseph A. Devito, *Humam Communication The Basic Course*, (New York: Pearson Education Limited, 2015, ed.13), 119

³⁷ Khoirul Muslimin dkk., *Mengatasi Cemas dalam Berkomunikasi di Depan Publik*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2013), 19

dasarnya adalah sama dengan kemampuan berbahasa. Setiap kemampuan berbahasa seseorang mempunyai empat unsur penting yang tidak dapat diabaikan yaitu dengan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Sedangkan menurut Widjaja Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol verbal. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih.³⁸ Selain itu, komunikasi verbal (*verbal communication*) juga merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan kepada pihak lain melalui lisan (*oral*) dan tulisan (*written*). Komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan lisan dapat dilakukan secara langsung berhadapan atau tatap muka dan dapat pula melalui telepon. Kebaikan komunikasi lisan antara lain dapat dilakukan secara cepat, langsung, terhindar salah paham, jelas dan informal. Sedangkan kekurangan dari komunikasi lisan ini kadangkadangkang dilaksanakan secara lamban dan lambat, adanya dominasi atasan atau seseorang atau orang lain, dan kadangkadangkang dilaksanakan satu arah.³⁹

³⁸ Eka Indah Justisiani, FISIP, Jurnal Ilmu Komunikasi, *Persepsi Masyarakat Tentang Bentuk Komunikasi Verbal dan Komunikasi Nonverbal Pada Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Shajranie Samarinda*, 2014, 196

³⁹Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 99.

Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realita individual. Komunikasi verbal tidak semudah yang kita bayangkan karena simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih.⁴⁰

Bahasa verbal juga merupakan sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang menginterpretasikan berbagai aspek realitas individual kita. Konsekuensinya, kata-kata adalah abstraksi realitas kita yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang mewakili kata-kata itu.⁴¹

Selain itu, bahasa menjadi sarana untuk berkomunikasi, dan telah disebut bahwa agar bahasa dapat dipahami pemakainya, maka pemberi dan penerima pesan dalam penggunaan bahasa harus ada kesepakatan bersama dalam menggunakan simbol-simbol dan dalam menginterpretasikan

⁴⁰ Rina Nurmala, Syarif Maulana, *Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Studi Kasus Pada Kegiatan Belajar Mengajar di Rumah Bintang Gang Nangkasuni*, Wastukencana Bandung, hal. 2

⁴¹ Nuning Nugraha, FISIP, *Jurnal Ilmu Komunikasi, Efektifitas Komunikasi Verbal dan Nonverbal Oleh Polisi Resor Kota Samarinda dalam Mensosialisasikan Program Safety Riding Kepada Pengendara Roda Dua di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Negeri Samarinda*, 2014, 44

maknanya.⁴² Setiap bahasa memiliki pola yang dapat diidentifikasi dan menetapkan aturan relatif terhadap:

- a) Fonologi : Cara suara digabungkan untuk membuat kata-kata
- b) Sintaksis : Cara kata-kata digabungkan menjadi kalimat
- c) Semantik : Arti kata-kata atas dasar hubungan mereka satu dengan yang lain dan dengan unsur-unsur lingkungan.
- d) Pragmatik : Cara di mana bahasa digunakan dalam praktik.⁴³

Bahasa sebagai suatu sistem simbol bahasa dapat dibayangkan sebagai kode atau sistem simbol, yang kita gunakan untuk membentuk pesan-pesan verbal. Karakteristik bahasa adalah :

1. Produktivitas
2. Pengalihan
3. Penyerapan cepat
4. Kebebasan makna
5. Transmisi Budaya.⁴⁴

Menurut Nuning Nugraha sebagaimana Larry L. Barker, bahasa memiliki tiga fungsi : penamaan (*naming* atau *labeling*), interaksi dan transmisi informasi. Fungsi bahasa yang mendasar adalah untuk menamai atau menjuluki orang, objek dan peristiwa. Book mengemukakan, agar komunikasi kita berhasil,

⁴²Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Ghraha Ilmu, 2010), 135.

⁴³ Brent D Ruben & Lea P Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 140

⁴⁴ Nuning Nugraha, FISIP, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 45

setidaknya bahasa harus memenuhi tiga fungsi, yaitu : untuk mengenal dunia di sekitar kita ; berhubungan dengan orang lain ; dan untuk menciptakan koherensi dalam kehidupan kita.

Sedangkan Suranto dalam Alo liliweri menyebutkan empat fungsi bahasa yaitu :

1. Bahasa digunakan untuk menjelaskan dan membedakan sesuatu.
2. Bahasa digunakan sebagai sarana berinteraksi sosial.
3. Bahasa digunakan sebagai sarana pelepasan tekanan dan emosi.
4. Bahasa digunakan sebagai sarana manipulatif.⁴⁵

Adapun Alex Sobur menyebutkan bahwa bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting manusia, terutama fungsi komunikatif. Sejumlah ahli bahasa telah menaruh perhatian besar terhadap fungsi bahasa. H.A.K Halliday dalam bukunya *Exploration in The Function* menemukan tujuh fungsi bahasa diantaranya fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi pemerian, fungsi interaksi, fungsi personal, fungsi heuristik dan fungsi imajinatif.⁴⁶

Setelah mengetahui beberapa fungsi bahasa, komunikasi yang dilakukan dengan lisan dapat dibagi menjadi tiga corak, diantaranya:

⁴⁵ Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya*, 136.

⁴⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 301-302.

- a) Pembicaraan pribadi (*Private speaking*), yaitu pembicaraan secara informal dengan anggota keluarga di rumah atau teman-teman di tempat umum.
- b) Pembicaraan semi-pribadi (*semi-private speaking*), yaitu pembicaraan secara informal dalam suatu kelompok kerja atau secara formal dalam suatu sidang pengadilan
- c) Pembicaraan di depan umum (*Public speaking*), yaitu pembicaraan secara formal diperdengarkan di depan khalayak ramai. Pembicaraan semacam inilah yang banyak dipergunakan dalam kegiatan dakwah karena dipandang paling efektif dan paling efisien.⁴⁷

Adapun komunikasi verbal tertulis adalah komunikasi yang disampaikan melalui tulisan. Kelebihan dari komunikasi tertulis antara lain adalah telah disiapkan terlebih dahulu secara baik, dapat dibaca secara berulang-ulang, menurut prosedur, mengurangi biaya. Namun kekurangan dari komunikasi tertulis ini antara lain memerlukan dokumen yang cukup banyak, kadang-kadang kurang jelas, umpan balik yang diminta cukup lama datangnya (birokrasi).⁴⁸

2. Prinsip-prinsip Komunikasi Verbal

Menurut Nurudin, terdapat tiga prinsip komunikasi verbal, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Zaini Muctarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), 93

⁴⁸ Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, 99.

- a. Interpretasi menciptakan makna
- b. Komunikasi adalah aturan yang dipandu
- c. Penekanan mempengaruhi makna.⁴⁹

Sedangkan Joseph A. Devito menjelaskan bahwa terdapat enam prinsip komunikasi verbal diantaranya:

- 1) Keterbatasan bahasa
- 2) Kerumitan makna
- 3) Nama sebagai symbol
- 4) Bahasa gaul
- 5) Bahasa wanita & pria
- 6) Komunikasi konteks tinggi dan rendah.⁵⁰

Dari beberapa uraian mengenai prinsip komunikasi verbal di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi verbal memiliki peran besar karena dengan melalui bahasa (baik secara lisan maupun tulisan) suatu ide, gagasan, pemikiran bahkan keputusan lebih mudah disampaikan dan diterima oleh komunikan.

3. Ciri-ciri Komunikasi Verbal

Menurut Iis Ernawati dalam Herlina menjelaskan bahwa hampir semua aktifitas komunikasi verbal dilakukan dengan sadar dan disengaja. Untuk itu, komunikasi verbal ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

⁴⁹ Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 127

⁵⁰ Joseph A. Devito, *The Interpersonal Communication Book*, (New York: Pearson Global Edition, 2016), 104

- 1) Disampaikan secara lisan atau tulisan
- 2) Proses komunikasi eksplisit dan cenderung dua arah
- 3) Kualitas proses komunikasi seringkali ditentukan oleh komunikasi nonverbal.⁵¹

Sedangkan Zulkifley Hamid menjelaskan tiga ciri dari komunikasi verbal, diantaranya:

- a. Bahasa verbal adalah komunikasi yang kita pelajari setelah kita menggunakan komunikasi nonverbal. Jadi, komunikasi verbal digunakan setelah pengetahuan dan kedewasaan kita sebagai manusia tumbuh.
- b. komunikasi verbal dinilai kurang universal dibanding komunikasi nonverbal. Ketiga, komunikasi verbal merupakan aktivitas yang lebih intelektual dibanding bahasa nonverbal. Melalui komunikasi verbal kita mengkomunikasikan gagasan dan konsep-konsep yang abstrak.⁵²

4. Hambatan-hambatan dalam Interaksi Bahasa dan Verbal

Dalam proses komunikasi yang dilakukan antara komunikan dan komunikator sering kali menjumpai beberapa hambatan, diantaranya:

⁵¹ Iis, Ernawati, *Komunikasi Verbal dan Nonverbal Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Melalui Facebook*, 2015, 12.

⁵² Zulkifley Hamid, dkk, *Pengaplikasian Retorik Gaya Sebagai Penentu Keberkesanan Komunikasi Lisan Dalam Ceramah Umum*, (Malasya: Jurnal Komunikasi, Jilid 31, 2015), 63

- a. Polarisasi (*polarization*) kecenderungan untuk melihat dunia dalam bentuk lawan kata dan menguraikannya dalam bentuk ekstrim yang tidak realistis.
- b. Orientasi intensional (*intentional orientation*) terjadi bila kita menanggapi apa yang sebagai suatu kenyataan, atau melebihkan.
- c. Kekacauan karena menyimpulkan fakta (*Fact-inference confusion*) terjadi bila kita memperlakukan kesimpulan sebagai fakta
- d. Potong kompas (*bypassing*) terjadi bila antara pembicara dan pendengar saling salah paham akan maka yang mereka maksudkan.
- e. Kesemua (*allness*) mengacu pada kecenderungan untuk menganggap bahwa orang yang mengetahui hal tertentu pasti menguasai segalanya, atau bahwa apa yang telah dikatakan pada sudah seluruhnya.
- f. Evaluasi statis (*static evaluation*) terjadi bila kita mengabaikan perubahan dan menganggap bahwa realitas merupakan hal yang statis.
- g. Indiskriminasi (*indiscrimination*) terjadi bila kita mengelompokkan hal-hal yang tidak sama ke dalam satu

kelompok dan menganggap karena mereka berada dalam kelompok yang sama, mereka semuanya sama.⁵³

C. Komunikasi Nonverbal

1. Pengertian Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal (nirlisan) merupakan komunikasi yang tidak disampaikan melalui kata-kata, berisi penekanan, pelengkap, bantahan, keteraturan, pengulangan, atau pengganti pesan verbal,⁵⁴ atau bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau *body language* sebagai sarana berkomunikasi dengan orang lain.⁵⁵ Komunikasi nonverbal dapat berbentuk lisan dan tulisan yang menyampaikan makna bagaimana Anda menggunakan suara, wajah Anda dan tubuh Anda; bagaimana cara berpakaian Anda semua ini memberi isyarat makna bagi orang lain.⁵⁶

Whitman Richard F. mendefinisikan komunikasi nonverbal sebagai proses mengirim atau menerima pesan selain kata-kata dalam sebuah konteks yang dimaksud untuk menyampaikan⁵⁷ Sedangkan Stephen W. Littlejohn menjelaskan bahwa komunikasi nonverbal merupakan bagian yang sangat penting yang diperlukan

⁵³ Nia Kania Kurniawati, *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Teori Dasar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 29-30

⁵⁴ Curtis Dan B dkk., *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 12.

⁵⁵ Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 3

⁵⁶ O'Hair Dan., *Strategi Communication In Business and The Professions, Edisi Keenam*, (Jakarta: Kencana, 2009), 146

⁵⁷ Whitman Richard F, *Speech Communication, Principles and Contexts*, (New York: Macmillan Publishing, 1983), 169

dalam komunikasi. Komunikasi yang dilakukan secara verbal tidak akan efektif tanpa adanya penyertaan dari komunikasi nonverbal. Jadi Komunikasi nonverbal adalah jantung dari setiap pesan yang disampaikan atau diterima baik dalam pertemuan tatap muka atau melalui telepon. Komunikasi nonverbal mencakup perasaan, emosi, sikap, serta pikiran pribadi yang dipraktikkan melalui gerakan tubuh, postur, ekspresi wajah, gaya berjalan, posisi, baik dilakukan dengan sadar maupun tidak sadar.⁵⁸

Deddy Mulyana menjelaskan bahwa komunikasi nonverbal merupakan komunikasi tanpa kata-kata adalah suatu penyederhanaan berlebihan (*oversimplification*), karena kata yang berbentuk tulisan tetap dianggap “verbal” meskipun tidak memiliki unsur suara.⁵⁹

Adapun Muhammad Budyatna menjelaskan komunikasi nonverbal berupa setiap informasi atau emosi dikomunikasikan tanpa menggunakan kata-kata atau nonlinguistik. Komunikasi nonverbal merupakan hal penting dalam komunikasi karena apa yang sering kita lakukan mempunyai makna jauh lebih penting dari apa yang kita katakan.⁶⁰

⁵⁸ Stephen W. Littlejohn & Karen A. Foss, *Encyclopedia Communication Theory*, (New Delhi: SAGE Publication, 2009), 690

⁵⁹ Steward L. Tubbs & Sylvia, *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar*, terj Deddy Mulyana (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 112

⁶⁰ Muhammad Budyatna & Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 110

Sedangkan menurut Eka Indah Justisiani bahwa komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis.⁶¹ Jadi pesan nonverbal adalah pesan-pesan komunikasi yang berbentuk gerak-gerik, sikap, ekspresi muka, pakaian yang bersifat simbolik, suara dan lambang atau simbol lain yang mengandung arti.⁶²

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi nonverbal merupakan semua aspek komunikasi yang dilakukan selain menggunakan kata-kata.⁶³

Komunikasi nonverbal tidak disampaikan melalui kata-kata, berisi penekanan, pelengkap, bantahan, keteraturan, pengulangan, atau pengganti pesan verbal,⁶⁴ atau bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau *body language* sebagai sarana berkomunikasi dengan orang lain.⁶⁵ Komunikasi nonverbal dapat berbentuk lisan dan tulisan yang menyampaikan makna bagaimana Anda menggunakan suara, wajah Anda dan

⁶¹ Eka Indah Justisiani, FISIP, Jurnal Ilmu Komunikasi, *Persepsi Masyarakat Tentang Bentuk Komunikasi Verbal dan Komunikasi Nonverbal Pada Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Shajranie Samarinda*, 196

⁶² Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya*, 146

⁶³ Julia T. Wood, *Komunikasi Teori dan Praktik, Communication in Our Lives*, Ed. 6 terj. Putri Aila Idris (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), 112

⁶⁴ Curtis Dan B dkk., *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, 12.

⁶⁵ Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, 3

tubuh Anda; bagaimana cara berpakaian Anda semua ini memberi isyarat makna bagi orang lain.⁶⁶ Komunikasi nonverbal juga dapat dilakukan dengan menggunakan gerakan-gerakan tubuh, bahasa tubuh (*body language*). Contoh: menggertakan gigi sebagai tanda sedang marah, mengerutkan dahi sebagai tanda sedang berpikir keras, menganggukkan kepala sebagai tanda mengiyakan atau mengerti.⁶⁷

2. Fungsi Komunikasi Nonverbal

Menurut Muhammad Budyatna dalam Verderber et. Al (2007), komunikasi nonverbal memiliki lima fungsi, diantaranya sebagai berikut:

a. Melengkapi informasi.

Kebanyakan informasi atau isi sebuah pesan disampaikan secara nonverbal. Isyarat-isyarat nonverbal dapat kita gunakan untuk mengulang, mensubstitusi, menguatkan atau mempertentangkan apa yang kita katakan (pesan verbal).⁶⁸

b. Mengatur interaksi

Dalam mengatur sebuah interaksi melalui cara-cara isyarat nonverbal dengan jelas. Kita dapat menggunakan pergeseran atau perubahan dalam kontak mata, gerakan kepala dengan perlahan, bergeser dalam sikap badan, mengangkat alis,

⁶⁶Dan O'Hair dkk., *Strategi Komunikasi In Business and The Professions*, 146

⁶⁷Hais Dama, *Efektifitas Komunikasi dan Negosiasi dalam Bisnis*, 2

⁶⁸Budyatna dkk., *Teori Komunikasi Antarpribadi*, 115

menganggukkan kepala, mengulang, menguraikan, bergegas atau berhenti.⁶⁹ Selain itu, emosional seorang individu mampu berubah dengan baik dengan menggunakan kemampuan sebuah encoding, decoding dan mengatur emosi dalam kepentingan sepenuhnya.⁷⁰

- c. Mengekspresikan atau menyembunyikan emosi dan perasaan.

Dalam hal ini, kebanyakan dari aspek-aspek emosional dari komunikasi disampaikan melalui cara-cara nonverbal yakni dengan tersenyum, merangkul, mencium, duduk berdekatan, menatap kepadanya, menyediakan lebih banyak waktu dengan siapa anda peduli. Pada saat kita menyembunyikan emosi dan perasaan kita, secara tidak sengaja mampu terbaca orang lain dengan muka merah.

- d. Menyajikan sebuah citra

Manusia dapat secara hati-hati mengembangkan citra melalui pakaian, merawat diri, perhiasan, dan milik pribadi lainnya. Orang tidak hanya menggunakan komunikasi nonverbal untuk mengkomunikasikan citra pribadi, melainkan dua orang dapat menggunakan isyarat-isyarat nonverbal untuk menyajikan citra atau identitas hubungan.

- e. Memperlihatkan kekuasaan dan kendali.⁷¹

⁶⁹ Budyatna dkk., *Teori Komunikasi Antarribadi*, 117

⁷⁰ John O. Greene & Brant R. Burleson, *Hanbook of Communication and Social Interaction Skills*, (London: Lawrence Erlbaum Associates (LEA) Publishers, 2003), 187

⁷¹ Budyatna dkk., *Teori Komunikasi Antarpribadi*, 118

Sedangkan menurut Jalaluddin Rakhmat dalam Mark L. Knapp menyebutkan lima fungsi komunikasi nonverbal, diantaranya :

- 1) Repetisi adalah mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal.
- 2) Substitusi merupakan suatu cara untuk menggantikan lambang-lambang verbal.
- 3) Kontradiksi ialah menolak pesan verbal atau memberikan makna yang lain terhadap pesan verbal.
- 4) Komplemen yaitu melengkapi dan memperkaya makna pesan nonverbal
- 5) Aksentuasi yakni menegaskan pesan verbal atau menggarisbawahinya.⁷²

Nuning Nugraha menjelaskan sebagaimana Tubbs bahwa komunikasi nonverbal yaitu komunikasi tanpa kata-kata. Komunikasi nonverbal dapat pula menjelaskan sejumlah fungsi penting, diantaranya adalah:

- 1) Untuk menekankan
- 2) Untuk melengkapi (complement)
- 3) Untuk menunjukkan kontradiksi
- 4) Untuk mengatur
- 5) Untuk mengulangi, dan
- 6) Untuk menggantikan.⁷³

⁷² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 287

Adapun Nia Kania Kurniati mengidentifikasi enam fungsi komunikasi nonverbal diantaranya:

- 1) Untuk menekankan
- 2) Untuk melengkapi
- 3) Untuk menunjukkan kontradiksi
- 4) Untuk mengatur gerak-gerik nonverbal dapat mengendalikan atau mengisyaratkan keinginan.
- 5) Untuk mengulangi.
- 6) Untuk menggantikan pesan verbal.⁷⁴

3. Prinsip Komunikasi Nonverbal

Di dalam komunikasi nonverbal, terdapat empat prinsip komunikasi

- a. Bisa menggantikan komunikasi verbal
- b. Dapat meregulasi interaksi
- c. Seringkali menerangkan arti level hubungan antara lain responsiveness, linking, dan power
- d. Merefleksikan dan mengekspresikan nilai-nilai budaya.⁷⁵

Menurut Julia T. Wood komunikasi nonverbal memiliki empat prinsip dimana prinsip tersebut akan meningkatkan pemahaman pada komunikasi nonverbal mempengaruhi makna pada interaksi manusia.

⁷³ Nuning Nugraha, 2014, FISIP, Jurnal Ilmu Komunikasi, *Efektifitas Komunikasi Verbal dan Nonverbal Oleh Polisi Resor Kota Samarinda dalam Mensosialisasikan Program Safety Riding Kepada Pengendara Roda Dua di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Negeri Samarinda*, hal. 45

⁷⁴ Kurniati, *Komunikai Antarpribadi Konsep dan Teori Dasar*, 38

⁷⁵ Kurniati, *Komunikasi Antar Pribadi Konsep dan Teori Dasar*, 41

- a. Komunikasi nonverbal dapat mendukung atau menggantikan komunikasi verbal. Terdapat lima cara di mana perilaku nonverbal berinteraksi dengan komunikasi verbal, yaitu:
- 1) Perilaku nonverbal dapat mengulangi pesan verbal
 - 2) Perilaku nonverbal dapat menjelaskan komunikasi verbal
 - 3) Kita menggunakan perilaku nonverbal untuk melengkapi atau menambah kata
 - 4) Perilaku nonverbal berkontradiksi dengan pesan verbal
 - 5) Terkadang menggantikan perilaku nonverbal dengan verbalisasi.⁷⁶
- b. Komunikasi nonverbal mengatur interaksi
- c. Komunikasi nonverbal sering kali membangun tingkatan makna hubungan
- d. Komunikasi nonverbal merefleksikan dan menunjukkan nilai-nilai budaya.

Adapun prinsip komunikasi dapat dipersempit menjadi dua, diantara:

- 1) Komunikasi nonverbal mengatur interaksi

Lebih dari isyarat verbal, perilaku nonverbal mengatur arus komunikasi antara orang-orang. Dalam percakapan, kita umumnya mampu tahu kapan orang lain melalui berbicara dan giliran kita berbicara. Walaupun kita tidak menyadari tindakan nonverbal

⁷⁶ Julia T.Wood, *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian, Interpersonal Communication: Everyday Encounters*, Ed. 6, ((Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 127-128

yang mengatur interaksi, kita bergantung pada mereka untuk mengetahui kapan harus berbicara dan kapan harus diam.

2) Komunikasi nonverbal sering memantapkan hubungan makna tingkat

Untuk meninjau tingkat isi identitas komunikator dan hubungan antara komunikasi nonverbal sering bertindak sebagai “hubungan bahasa” yang mengekspresikan perasaan keseluruhan hubungan.⁷⁷

4. Bentuk Komunikasi Nonverbal

a. Kinesics

Kinesik adalah studi tentang aktivitas tubuh pada komunikasi nonverbal. Kinesik juga dikenal sebagai bahasa tubuh. Perilaku kinesik termasuk saling tatapan, senyuman, kehangatan wajah, perilaku kekanak-kanakan, orientasi tubuh langsung, dan sejenisnya.⁷⁸

Penggagass studi mengenai kinesik (*kinesics*) adalah Ray Birdwhistel yang menggunakan linguistik sebagai model bagi studi kinesik. Istilah populer untuk kinesik adalah bahasa tubuh (*body language*).⁷⁹ Kinetik juga dipahami sebagai posisi tubuh dan gerakan termasuk wajah.⁸⁰

⁷⁷ Kurniati, *Komunikasi Antar Pribadi Konsep dan Teori Dasar*, 42

⁷⁸ Tito Edy Priandono, *Komunikasi Keberagaman*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 183

⁷⁹ Morissan, *Teori Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 143.

⁸⁰ Julia T. Wood, *Komunikasi Teori dan Praktik Komunikasi dalam Kehidupan Kita*, (Jakarta: Salemba Humatika, 2012), 118

Bahasa tubuh merupakan konstruksi manusia yang hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya. Oleh karena itu, bahasa tubuh yang bersifat fisik tersebut dapat dipersepsi indra kita dengan tepat.⁸¹ Selain itu kinesick dikenal sebagai suatu nama teknis bagi studi mengenai gerakan tubuh digunakan dalam komunikasi. Gerakan tubuh merupakan perilaku nonverbal di mana komunikasi melalui gerakan tubuh seseorang atau bagian-bagian tubuh. Gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, gerak isyarat, postur atau perawakan, dan sentuhan.⁸²

1) Kontak mata

Kontak mata mengacu pada pandangan atau tatapan, ialah bagaimana dan berapa banyak atau berapa sering kita melihat pada siapa kita berkomunikasi. Kontak mata menyampaikan banyak makna. Hal ini menunjukkan perhatian, mampu menyampaikan serangkaian emosi seperti marah, takut dan rasa sayang. Kontak mata sering mengisyaratkan status dan agresi. Menatap terlalu lama atau membelalak pada seseorang cenderung untuk ditafsirkan sebagai isyarat dominan atau agresif.⁸³ Jadi kontak mata merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang menarik serta

⁸¹ Muslimin, dkk, *Mengatasi Cemas dalam Berkomunikasi di Depan Publik*, 21

⁸² Budyatna, dkk, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, 125

⁸³ Budyatna, dkk, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, 125-126

memiliki makna yang bervariasi tergantung pada konteksnya. Kontak mata paling tidak menunjukkan rasa suka atau tidak suka.⁸⁴ Dengan menggunakan kontak mata juga mampu mengurangi rasa minder di depan apara audiens.⁸⁵

Para peneliti telah menunjukkan bahwa fungsi utama dari terjadinya kontak mata adalah untuk mengatur interaksi. Sedangkan ketiadaan kontak mata bisa mengurangi kemungkinan interaksi, sengaja maupun tidak. Studi lain juga menunjukkan bahwa kontak mata juga memainkan peran penting dalam daya tarik pribadi. Secara umum, pikiran positif terhadap seorang individu sejalan dengan semakin tingginya kontak mata.⁸⁶

2) Ekspresi wajah

Ekspresi wajah merupakan pengaturan dari otot-otot muka untuk berkomunikasi dalam keadaan emosional atau reaksi terhadap pesan-pesan. Tiga kumpulan otot yang digerakkan untuk membentuk ekspresi wajah adalah kening dan dahi, mata, kelopak mata, dan pangkal hidung, pipi, mulut dan dagu. Ekspresi wajah merupakan hal yang penting dalam menyampaikan keenam dasar emosi yaitu

⁸⁴ Shelly E Taylor, dkk, *Psikologi Sosial Edisi Ke Dua Belas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 71

⁸⁵ Jakob Gustavsson & Maria Hedlund, *The Art of Writing and Speaking*, (Statsvetenskapliga Föreningen: Lund University, 2011), 81

⁸⁶ Ruben Brent D, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, 182

kegembiraan, kesedihan, kejutan, ketakutan, kemarahan dan kekuatan.⁸⁷ Ekspresi wajah juga bisa menjadi bentuk komunikasi untuk menyampaikan bentuk perhatian, simpati bahkan kebingungan.⁸⁸

3) Emosi

Emosi merupakan kecenderungan-kecenderungan yang dirasakan terhadap rangsangan. Emosi adalah perasaan, sedangkan kecenderungan merupakan reaksi fisiologi internal terhadap pengalaman-pengalaman seseorang.⁸⁹

4) Gerak isyarat

Gerak isyarat (gesture) tubuh dan postur mengandung sebuah informasi, isyarat juga mengandung sebuah makna terutama ketika kedua belah pihak yang berinteraksi memahami konteksnya, khususnya jika mengenali kulturnya.⁹⁰

Gerak isyarat atau gesture merupakan gerakan tangan, lengan dan jari-jari yang digunakan untuk menjelaskan atau menegaskan. Beberapa gerakan isyarat ini berguna untuk memperkuat komunikasi verbal.⁹¹

5) Sikap badan

⁸⁷ Budyatna dkk., *Teori Komunikasi Antarpribadi*, 127

⁸⁸ Shelly E Taylor dkk., *Psikologi Sosial Edisi Ke Dua Belas*, 72

⁸⁹ Budyatna dkk., *Teori Komunikasi Antarpribadi*, 127

⁹⁰ Shelly E Taylor, dkk, *Psikologi Sosial Edisi Ke Dua Belas*, 71

⁹¹ Budyatna, dkk *Teori Komunikasi Antarpribadi*, 128

Sikap badan atau posture merupakan posisi dan gerakan tubuh. Istilah lainnya untuk sikap badan dalam bahasa Indonesia adalah postur. Seringkali postur berfungsi untuk menyampaikan informasi mengenai adanya penuh perhatian, rasa hormat dan penuh kekuasaan.⁹²

6) Sentuhan

Sentuhan atau touch secara formal dikenal dengan haptics. Sentuhan ialah menempatkan bagian dari tubuh dalam kontak dengan sesuatu. Perilaku menyentuh merupakan aspek fundamental komunikasi nonverbal apad umumnya dan mengenai pengenalan diri atau self presentation pada khususnya.⁹³ Inovasi terbaru dalam teknologi telah membantu kita dalam menghubungkan penginderaan sentuhan kita dengan kemampuan kita mengkomunikasikan pesan verbal.⁹⁴

b. Paralanguage

Salah satu bagian dari *paralanguage* adalah *vocalics*-pesan-pesan auditori yang diciptakan dalam proses bicara (cara berbicara).⁹⁵ Paralanguage atau vocalic merupakan suara nonverbal apa yang kita dengar dari sesuatu yang dikatakan.

⁹² Budyatna dkk., *Teori Komunikasi Antarpribadi*, 128

⁹³ Budyatna dkk., *Teori Komunikasi Antarpribadi*, 129

⁹⁴ Brent D Ruben, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, 192

⁹⁵ Prisca Oktavia Della, *Journal Ilmu Komunikasi ilkom.fisip-unmul, 2014, Penerapan Metode Komunikasi Non Verbal Yang Dilakukan Guru Pada Anak-Anak Autis Di Yayasan Pelita Bunda Therapy Center Samarinda*, 3

Terdapat empat karakteristik paralanguage, diantaranya sebagai berikut:

a) Pola tinada

Pola tinada atau pitch merupakan tinggi rendahnya nada vocal. Orang menaikkan atau menurunkan pola tinada vocal atau vocal pitch dan mengubah volume suara untuk mempertegas gagasan, menunjukkan pertanyaan, dan memperlihatkan kegugupan. Suara-suara yang lebih rendah dalam pola tinada cenderung mengandung kepercayaan dan kredibilitas.⁹⁶ Arti dari kata tau kalimat diperjelas melalui tinggi rendahnya nada suara, perubahan nada suara, keras tidaknya suara, dan kapan komunikator berbicara.⁹⁷

b) Volume

Volume merupakan keras atau lembutnya nada. Pada saat berkomunikasi mampu menyesuaikan situasi dan kondisi bagaimana harus menggunakan volume dengan baik.⁹⁸ dalam mengatur atau mengontrol volume seorang pembicara harus memperhatikan tiga hal, pertama lihat dan sesuaikan dengan ukuran ruangan dan jumlah para audiens,

⁹⁶ Budyatna dkk., *Teori Komunikasi Antarpribadi*, 131

⁹⁷ Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*, ((Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2008), 9

⁹⁸ Budyatna dkk., *Teori Komunikasi Antarpribadi*, 132

kedua, pahami penggunaan microphone, dan ketiga pahami latar belakang tingkat suara.⁹⁹

c) Kecepatan

Kecepatan atau rate mengacu pada kecepatan pada saat orang berbicara. Orang cenderung berbicara lebih cepat apabila sedang bahagia, terkejut, gugup, atau sedang gembira. Berbicara lebih lambat apabila mereka sedang memikirkan jalan keluar penyelesaian, atau mencoba menegaskan pendirian.¹⁰⁰

d) Kualitas.

Kualitas merupakan bunyi dari suara seseorang. Setiap suasana manusia memiliki nada suara yang berbeda sehingga masing-masing memiliki kualitas suara yang berbeda dalam mengkomunikasikan keadaan pikiran.

Ada lagi dengan sebutan Intonasi atau Intonation merupakan jumlah mengenai macam, lagu atau nada suara seseorang. Orang biasanya memilih untuk mendengarkan suara dengan jumlah yang sedang-sedang saja mengenai intonasi.¹⁰¹

Adapun Olih Sholihin menjelaskan bentuk komunikasi nonverbal menjadi tujuh macam, diantaranya yaitu:

⁹⁹ O' Har Dan dkk., *A Pocket Guide To Public Speaking*, ed.3 (New York: Boston, 2010), 144-145

¹⁰⁰ Budyatna dkk., *Teori Komunikasi Antarpribadi*, 132

¹⁰¹ Budyatna dkk., *Teori Komunikasi Antarpribadi*, 132

1. Komunikasi visual

Komunikasi visual merupakan salah satu bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan berupa gambar-gambar, grafik-grafik, lambang-lambang, atau simbol-simbol. Dengan menggunakan gambar-gambar yang relevan, dan penggunaan warna yang tepat, serta bentuk yang unik akan membantu mendapat perhatian pendengar. Dibanding dengan hanya mengucapkan kata-kata saja penggunaan komunikasi visual ini akan lebih cepat dalam pemrosesan informasi kepada para pendengar.

2. Komunikasi sentuhan

Ilmu yang mempelajari tentang sentuhan dalam komunikasi non verbal sering disebut Haptik. Sebagai contoh: bersalaman, pukulan, mengelus-elus, sentuhan di punggung dan lain sebagainya merupakan salah satu bentuk komunikasi yang menyampaikan suatu maksud/tujuan tertentu dari orang yang menyentuhnya.¹⁰²

Tito Edy Priandono dalam Ferraro menyimpulkan bahwa komunikasi sentuhan sangat bergantung dengan konteks budaya. Setiap kultur mendefinisikan siapa yang dapat menyentuh siapa, bagian mana yang bisa disentuh dan dalam

¹⁰²Olih Solihin, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bandung: Universitas Komputer Indonesia, *Makna Komunikasi Nonverbal dalam Tradisi Sarungan di Pondok Pesantren Tradisional di Kota Bandung*, 5-6

kondisi apa boleh menyentuhnya.¹⁰³

3. Komunikasi gerakan tubuh

Kinetik atau gerakan tubuh merupakan bentuk komunikasi non verbal, seperti, melakukan kontak mata, ekspresi wajah, isyarat dan sikap tubuh. Gerakan tubuh digunakan untuk menggantikan suatu kata yang diucapkan. Dengan gerakan tubuh, seseorang dapat mengetahui informasi yang disampaikan tanpa harus mengucapkan suatu kata. Seperti menganggukkan kepala berarti setuju.

4. Komunikasi lingkungan

Lingkungan dapat memiliki pesan tertentubagi orang yang melihat atau merasakannya, contoh: jarak, ruang, temperatur dan warna..

5. Komunikasi penciuman

Komunikasi penciuman merupakan salah satu bentuk komunikasi dimana penyampaian suatu pesan/informasi melalui aroma yang dapat dihirup oleh indera penciuman.

6. Komunikasi penampilan

Seseorang yang memakai pakaian yang rapi atau dapat dikatakan penampilan yang menarik, sehingga mencerminkan kepribadiannya. Hal ini merupakan bentuk komunikasi yang menyampaikan pesan kepada orang yang melihatnya, begitu juga sebaliknya.

¹⁰³ Tito Edy Priandono, *Komunikasi Keberagaman*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 193.

7. Komunikasi citra rasa

Komunikasi citrasa merupakan salah satu bentuk komunikasi, dimana penyampaian suatu pesan atau informasi melalui citrasa dari suatu makanan atau minuman.¹⁰⁴

5. Ciri-ciri Komunikasi Nonverbal

Ekspresi wajah, jeda atau tenggang waktu dalam berbicara, gerak tangna, jarak, kontak mata, sikap tubuh, cara berpakaian, volume suara dan intonasi, sentuhan atau rabaan, cara mengatur kamar dan sebagainya semua itu adalah perbuatan dan sekaligus modalitas komunikasi nonverbal. Setiap isyarat bahasa tubuh selalu memiliki arti.

Menurut Supratinya dalam Johnson, perilaku nonverbal memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Merupakan kebiasaan, maka bersifat otomatis dan jarang kita sadari.
- 2) Berfungsi mengungkapkan perasaan-perasaan kita yang sebenarnya
- 3) Komunikasi nonverbal merupakan sarana utama untuk mengungkapkan emosi
- 4) Memiliki makna yang berlainan pada berbagai lingkungan budaya yang berbeda

¹⁰⁴ Olih Solihin, *Makna Komunikasi Nonverbal dalam Tradisi Sarungan Di Pondok Pesantren Tradisional di Kota Bandung*, 5-6

- 5) Memiliki makna yang berbeda dari orang ke orang atau pada orang yang sama namun berlainan saat.¹⁰⁵

Sedangkan Joseph A. Devito pernah mengungkapkan enam ciri komunikasi nonverbal, diantaranya sebagai berikut:

- a) Pesan nonverbal bersifat komunikatif
- b) Pesan nonverbal bersifat kontekstual
- c) Pesan nonverbal adalah sebuah paket
- d) Pesan nonverbal dapat dipercaya (believable)
- e) Pesan nonverbal dikendalikan oleh aturan
- f) Pesan nonverbal bersifat metakomunikasi.¹⁰⁶

6. **Klasifikasi Komunikasi Nonverbal**

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Supratinya, *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 62-63

¹⁰⁶ Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, 139

¹⁰⁷ Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya*, 153

Menurut Jalaluddin Rakhmat, komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang sangat penting, hal ini didasari oleh:

- 1) Faktor-faktor nonverbal sangat menentukan makna dalam komunikasi interpersonal
- 2) Perasaan dan emosi lebih cermat disampaikan lewat pesan nonverbal dibanding pesan verbal
- 3) Pesan nonverbal menyampaikan makna dan maksud yang relatif bebas dari penipuan, distorsi, dan kerancuan
- 4) Pesan nonverbal mempunyai fungsi metakomunikatif yang sangat diperlukan untuk mencapai komunikasi yang berkualitas tinggi.
- 5) Pesan nonverbal merupakan cara komunikasi yang lebih efisien dibandingkan pesan verbal
- 6) Pesan nonverbal merupakan sarana sugesti yang paling tepat.¹⁰⁸

Jurgen Ruesch mengklasifikasikan isyarat nonverbal menjadi tiga bagian. Pertama, bahasa tanda (*sign language*) acungan jempol untuk numpang mobil secara gratis ; bahasa isyarat tuna rungu. Kedua, bahasa tindakan (*action language*) semua gerakan tubuh yang tidak digunakan secara eksklusif untuk memberikan sinyal, misalnya berjalan. Ketiga, bahasa objek (*object language*) pertunjukan benda, pakaian, dan lambang

¹⁰⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 287-289

nonverbal bersifat publik lainnya seperti ukuran ruangan, bendera, gambar (lukisan), musik baik disengaja atau tidak disengaja.¹⁰⁹

D. Public speaking

1. Pengertian Public speaking

Secara etimologi, kata *public* berasal dari bahasa *Inggris* yang berarti “masyarakat umum” sedangkan *speaking* adalah berbicara tau berpidato.¹¹⁰ Istilah *public speaking* berawal dari para ahli retorika, yang mengartikan sama yaitu seni (*keahlian*) berbicara atau berpidato yang sudah berkembang sejak abad sebelum masehi.¹¹¹ Dalam sejarahnya yang panjang, istilah *public speaking* lebih dikenal dengan sebutan retorika atau dalam bahasa Inggris *rhetoric* bersumber dari bahasa Yunani *rhet* yang berarti orang terampil dan tangkas dalam berbicara. Pengertian retorika berkembang meliputi kemahiran melahirkan suatu gagasan, pandangan, pendapat, kelancaran berbicara, kepiawaian mempengaruhi orang banyak dengan kata-kata, daya kreasi dan improvisasi.¹¹²

¹⁰⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 352

¹¹⁰ Jhon M. Echols & Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003), 455

¹¹¹ Julijanti, Dinaya Maya & Dewi Quraisyin, *Buku Ajar Public Speaking*, (Madura: Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojo Madura, 2012), 6

¹¹² Rakhmawati, Istiana, STAIN KUDUS, At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 2, Nomor 1, Januari – Juni, Keterkaitan Public Speaking dalam Komunikasi Dakwah, 2014, 100.

Pada zaman sekarang ini retorika (seni atau kepandaian berpidato) lebih dikenal dengan istilah *public speaking*, sebutan ini tentu saja terkait dengan kemajuan perkembangan komunikasi yang sangat dinamis dan cepat. *Public speaking* merupakan ilmu berbicara di depan umum, berani berbicara di depan publik, berbicara di depan publik atau sejumlah orang atau umum merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi. Sedangkan tujuannya adalah menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain agar mereka mengikuti kehendak kita.¹¹³

Emm Griffin menjelaskan sebagaimana Aristoteles bahwa retorika adalah sebuah kemampuan seseorang dalam setiap fakta keadaan yang digunakan untuk mempengaruhi. Retorika sering digunakan untuk mengambil keputusan dalam argumen, debat legislatif, rapat politik, khotbah agama dan sambutan dalam perayaan spesial.¹¹⁴

Menurut Richard West dalam bukunya yang berjudul *Introducing Communication Theory* bahwa Aristoteles telah menjelaskan secara umum mengenai dinamika *public speaking* yang berkaitan dengan retorika telah diringkas dalam tiga pembahasan, pertama adalah hal yang harus diperhatikan bagi

¹¹³ Aan Mohamad Burhanudin, *Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Jurusan Kpi Iain Syekh Nurjati: Problematika Dan Solusinya*, Jurnal Hikmah Ilmu dakwah dan Komunikasi Islam, 4

¹¹⁴ Em Griffin, *Communication A First Look at Communication Theory*, (New York: Mc Graw Hill, 2012), 288.

seorang pembicara, kedua fokus kepada audiens dan yang ketiga adalah kemampuan diri dalam berbicara¹¹⁵ dengan tujuan menyampaikan informasi kepada audiens, menghibur audiens serta mempengaruhi audiens.¹¹⁶

Sedangkan menurut Jo Priastana retorika memiliki arti seni berpidato atau seni berbicara. Dikenal juga dengan *The art of Speech Encyclopedia Britanica* mendefinisikan: retorika adalah seni menggunakan bahasa dengan suatu cara untuk menghasilkan kesan terhadap pendengar atau pembaca.¹¹⁷ Retorika berfungsi untuk menyampaikan suatu pesan melalui pidato untuk meyakinkan atau membujuk pendengarnya dengan menunjukkan kebenaran melalui logika. Fungsi retorika adalah untuk menjadikan kebenaran tampak melalui logika.¹¹⁸

Dilihat dari istilah bahasanya *Public speaking* merupakan hal yang baru, namun dalam kenyataan dan substansinya sama dengan retorika. Pada abad ke-20, retorika mengambil manfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan modern, khususnya ilmu-ilmu perilaku seperti psikologi dan sosiologi. Istilah retorika mulai digeser *speech communication*, atau *oral communication* atau lebih

¹¹⁵ Richard West & Lynn H. Turner, *Introducing Communication Theory Analysis and Application*, (New York: McGraw-Hill, 2010), 323

¹¹⁶ Thomas D. Zweifel, *Communicate or Die*, Jakarta: Gramedia, 2003, 12

¹¹⁷ Jo Priastana, *Komunikasi dan Dharmaduta*, (Jakarta: Yasodhara Puteri, 2005), 7-8

¹¹⁸ Bambang S Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 117.

dikenal dengan public speaking. Terdapat berbagai pendapat dari beberapa tokoh mengenai public speaking, diantaranya:

- a. Espen Berg Larsen dalam bukunya “*Best Practice Guide Public speaking*” menjelaskan bahwa Public speaking adalah sebuah proses dan tindakan berbicara dengan menyampaikan ceramah atau pidato di depan umum dengan tujuan memberikan informasi, mempengaruhi atau menghibur para audiens.¹¹⁹
- b. Jason S. Wrenc dalam bukunya yang berjudul “*Public speaking Practice and Ethics*” menjelaskan bahwa *public speaking* adalah proses dari perancangan dan pengiriman sebuah pesan kepada audiens. Public speaking yang efektif adalah melibatkan diri dengan pemahaman audiens dan tujuan pembicaraan, memilih topik dasar yang sesuai dengan latar belakang audiens serta mampu mengirimkan pesan dengan terampil.¹²⁰
- c. James A. Winans dalam bukunya “*Public speaking*”(1917) menggunakan psikologi dari Williams James dan E.B Tichener, sesuai teori James tindakan ditentukan perhatian, Winans mendefinisikan persuasi sebagai “proses menumbuhkan perhatian. Pentingnya membangkitkan emosi melalui motif-motif psikologi seperti kepentingan pribadi, kewajiban sosial

¹¹⁹ Espen Berg Larsen, *Best Practice Guide Public Speaking*, (Young Eroean Federalists, tt), diakses pada Minggu 29 Oktober 2017, Pukul 14.02 WIB.

¹²⁰ Jason S. Wrenc, *Public Speaking Practice and Ethics*, (New York: Unnamed Publisher, 2012), 8

dan kewajiban agama. Winans adalah pendiri *Speech Communication Association of America* (1950).

- d. Charles Henry Woolbert yang juga pendiri *Speech Communication Association of America*. Psikologi yang mempengaruhi adalah behaviorisme dari John B. Watson. Woolbert memandang *Speech Communication* sebagai ilmu tingkah laku. Pidato merupakan ungkapan kepribadian. Logika adalah dasar utama persuasi. Dalam menyusun persiapan pidato harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Teliti tujuannya, 2) Ketahui khalayak dan situasinya, 3) Tentukan proposisi yang cocok dengan khalayak dan situasi tersebut, 4) pilih kalimat- kalimat yang dipertalikan secara logis. Bukunya, *The Fundamental of Speech*.
- e. William Noorwood Brigance. Berbeda dengan Woolbert yang menitik beratkan logika, Brigance menekankan factor keinginan (*desire*) sebagai dasar persuasi. Persuasi meliputi empat unsur: 1) Rebut perhatian pendengar, 2) Usahakan pendengar untuk mempercayai kemampuan dan karakter Anda, 3) Dasarkanlah pemikiran pada keinginan, dan 4) kembangkan setiap gagasan sesuai dengan sikap pendengar. 4. Alan H. Monroe dalam bukunya, *Principles and types of speech*. Pertengahan tahun 20-an Monroe bersama stafnya meneliti proses motivasi. Jasa, Monroe, cara organisasi pesan. Menurut Monroe pesan harus

disusun berdasarkan proses berfikir manusia yang disebutnya *motivated sequence*.¹²¹

- f. Charles Bonar Sirait seorang public speaker papan atas, mendefinisikan *public speaking* sebagai seni yang menggabungkan semua ilmu dan kemampuan yang kita miliki. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa memberanikan berbicara di depan umum artinya siap menyampaikan pesan kepada orang-orang yang latar belakangnya berbeda. Seorang pembicara publik harus bisa melakukan berbagai tugas sekaligus. Ia harus bisa menyampaikan informasi, menghibur, dan meyakinkan pendengarnya. Tanpa ilmu pengetahuan, informasi yang disampaikan bisa salah. Tanpa kemampuan mengingat cerita lucu dalam urutan yang betul, maka pembicara tidak akan bisa menghibur pendengar. Selanjutnya, tanpa kepercayaan diri, seorang pembicara tidak akan bisa meyakinkan orang lain untuk percaya. Intinya, public speaking yang baik dekat dengan kesuksesan.¹²²
- g. Onong Uchjana Effendy menjelaskan sebagaimana yang dikemukakan oleh Cleant Brooks dan Robert Penn Warren dalam bukunya *Modern Rhetoric*, mendefinisikan retorika sebagai *The art of using language affectively* atau seni

¹²¹ Dinara Maya Julijanti & Dewi Quraisyin, *Buku Ajar Public Speaking*, Madura: Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojo Madura, 2012, 6-7

¹²² Sirait, Bonar Charles, *The Power of Public Speaking: Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 7.

penggunaan bahasa secara efektif. Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa retorika mempunyai pengertian sempit mengenai bicara, dan pengertian luas dalam penggunaan bahasa, dapat melalui lisan dan tulisan. Oleh karena itu, terdapat sementara orang yang mengartikan retorika sebagai *public speaking* atau pidato di depan umum.¹²³

Sedangkan pengertian lain dalam buku Tubagus Wahyudi menjelaskan bahwa *public speaking* bukan hal yang bisa terjadi dengan sendirinya pada seseorang. Tetapi *public speaking* adalah sebuah ilmu yang kita semua sadari bahwa tidak akan mungkin sebuah ilmu itu dikuasai oleh seseorang kalau dia tidak menyiapkan waktu, menginvestasikan waktu untuk belajar. *Public speaking* adalah sebuah keterampilan yang diawali oleh sebuah pemahaman sebuah ilmu.¹²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah keterampilan berkomunikasi, yakni keterampilan mengomunikasikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan secara runtut, sistematis, dan logis, yang dilakukan pembicara kepada seseorang atau sekelompok orang melalui sarana lisan berupa bunyi-bunyi artikulasi yang mengandung makna. *Public speaking*

¹²³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 53

¹²⁴ Tubagus Wahyudi, *The Secret of Public Speaking era Konseptual*, (Jakarta: BBC Publisher, 2013), 61

merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, khususnya berbicara. Sebagai sebuah keterampilan, tidak akan pernah datang begitu saja kepada pelakunya, akan tetapi, butuh sebuah proses. Dengan kata lain, keterampilan berbicara di depan umum ini akan semakin lancar dan sukses manakala yang bersangkutan selalu berlatih dan berlatih untuk mengasahnya.¹²⁵

Dalam kegiatan *public speaking*, seseorang diminta untuk terus berlatih berbicara, menambah pengetahuan tentang apa saja. Salah satu cara yang bisa ditempuh adalah kita harus sering membaca, khususnya topik-topik yang relevan dengan acara yang akan kita pandu, kemudian berlatih menuliskan script pembicaraan yang akan kita tampilkan. Selain itu, bekal yang tak kalah penting adalah seorang public speaker dituntut mempelajari kebudayaan, menekuni berbagai komunitas, serta aktif dalam sebuah komunitas dan melakukan budaya bicara secara berkelompok. Seorang public speaker yang mampu berkomunikasi dengan baik harus bisa menyampaikan pesan kepada para pendengarnya yang berasal dari beragam budaya, dan ia harus bisa memberikan pengaruh.

Jadi Public speaking merupakan keterampilan seseorang untuk dapat berbicara di depan umum dengan menguasai materi

¹²⁵ Dyah Nugrahani, Indri Kustantinah, Festi Himatu, Larasati, *Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam*, Semarang: IKIP PGRI Semarang, 5

sehingga audiens dapat memperhatikan dan terpengaruh oleh perkataan seorang public speaker.

2. Elemen-elemen Public speaking

Elemen public speaking merupakan bagian dasar yang paling penting, terdapat beberapa elemen yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diantaranya:

a. *Speaker* (pembicara).¹²⁶

Dalam mempersiapkan isi pembicaraan, pembicara akan menganalisis para pendengar dan mencoba memenuhi hal-hal apa yang diinginkan atau diharapkan oleh pendengar secara tepat. Selain itu, tanggapan pendengar selama pembicaraan berlangsung, misalnya ditandai dengan kerutan dahi, gelengan kepala, tampak bingung seperti sedang bermain “*puzzle*”, mengharuskan pembicara memodifikasi bagaimana butir-butir kunci pembicaraan diorganisasi, disusun dan dicoba untuk menanggapi keinginan pendengar.¹²⁷

Seorang public speaker harus mampu mengetahui kompleks gagasan dengan jelas dan meyakinkan, menjaga perhatian audiens, membuat argumen yang masuk akal serta

¹²⁶ Joseph A. Devito, *The Essential Elements of Public Speaking*, (USA: Pearson Education Limited, 2009), 6

¹²⁷ Istianan Rakhmawati, At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Volume. 2 Nomor. 1, *Keterkaitan Public speaking dalam Komunikasi Dakwah*, 2004, 3-5

membantu menyatakan dengan bukti yang valid.¹²⁸ Seorang pembicara (*public speaker*) mampu disebut efektif jika memenuhi lima indikator diantaranya adalah *credibility* (citra diri), *capability* (kecakapan atau kemampuan memadai), *clarity* (kejelasan dan ketepatan ucapan), *sympathy* (ketulusan, kesabaran dan kegembiraan), serta *enthusiasity* (antusias, memiliki semangat tinggi, gerak lincah, penampilan energik dan menarik).¹²⁹

b. *Audience* (pendengar atau khalayak)

Tujuan berbicara di depan umum adalah memperoleh tanggapan yang bermanfaat dari pendengar (*audience*), bagaimana mereka berfikir, merasakan, atau bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh pembicara. Untuk tercapainya tujuan pembicaraan, Anda harus memperoleh sebanyak mungkin informasi tentang pendengar. Bagaimana faktor kerangka kehidupan atau kerangka referensi (*frame of reference*) pendengar yang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari paduan pengalaman, pendidikan, penampang usia (*age profil*), jenis jender, latar belakang suku atau etnis, agama, budaya, status sosial-ekonomi, gaya hidup, norma hidup, kecenderungan dalam aliran politik, cita-cita, dan sebagainya.

¹²⁸ Rothwell, J Dan, *In Th Company Of Others An Introduction to Communication*, (New York: McGraw-Hill Companies, 2004), 400

¹²⁹ A. Markarma, *Komunikasi Dakwah Efektif dalam Perspektif Al-Quran*, Hunafa: Jurnal Studia Islamika Vol. 11, No. 1, Juni 2014: 127-151, IAIN Palu, Sulawesi Tengah, 135-138

Bagaimana gambaran mengenai sikap terhadap pembicara dan terhadap subjek pembicaraan. Sejauh mana mereka telah memahami subjek pembicaraan.

c. *Message* (pesan yang disampaikan).

Message adalah isi atau sebuah yang disampaikan oleh seorang pembicara kepada para audiens.¹³⁰ Message dalam public speaking juga bisa dikatakan sebagai sebuah tujuan untuk memberikan informasi.¹³¹

Sedangkan Devito menjabarkan public speaking menjadi tujuh elemen, diantaranya adalah:

1) *Speaker*

Dalam *public speaking* pembicara adalah orang yang menyampaikan pesan atau informasi melalui ceramah yang relatif lama dan tidak mendapatkan interupsi dari audiens. De Vito mengatakan, “*In public speaking you deliver a relatively long speech and usually are not interrupted*”. *Public speaker* adalah pusat dari transaksi pesan yang terjadi. Menurut De Vito, “*You and your speech are the reason for the gathering*”. Hal ini sangat berbeda dengan percakapan pada umumnya yang mensyaratkan terjadinya hubungan timbale balik yang terkadang terjadi secara berulang-ulang. Misalnya, seorang

¹³⁰ Lisa Schreiber & Morgan hartranft, *Public Speaking : The Virtual text, Introduction to Public Speaking*, (Millercville University: United Stated License, 2013), 2

¹³¹ Daniel Webster, *Introducing Public Speaking* Chapter 1, E-book PDF, tt, 3

sales yang menawarkan produk kecantikannya pada seorang ibu. Ibu ini kemudian merespon dengan bertanya ini dan itu sebelum *sales* menerangkan lagi lebih detil. Demikianlah terjadi percakapan yang berbeda dengan apa yang dilakukan oleh seorang *public speaker*.¹³²

Dalam praktiknya di lapangan, seorang *public speaker* tidak hanya berbicara saja, dia juga harus memiliki ketrampilan untuk berinteraksi dan mengontrol percakapan dengan audiens yang terjadi sesekali sehingga pesan yang disampaikan menjadi hidup. Ketrampilan inilah yang sesungguhnya harus dimiliki oleh seorang *public speaker*. Pertama-tama, seorang *public speaker* hendaknya memahami siapa dirinya. Dia adalah orang yang sedang memberi pengaruh bagi banyak orang atas apa yang dia katakan. Oleh karenanya, pemahaman yang tepat akan materi, perencanaan yang matang, dan penguasaan panggung yang handal perlu dimiliki oleh seorang *public speaker* yang berpengaruh.¹³³

2) Audience

Audiens dalam *public speaking* ada dua macam. Yang pertama adalah *immediate audience* (audiens langsung) yakni mereka yang dikenai langsung oleh pesan yang disampaikan oleh *public speaker*. Sedangkan *remote audience* (audiens jarak

¹³² Joseph A. Devito, *The Essential Elements of Public Speaking*, (USA: Pearson Education Limited, 2009), 6

¹³³ Joseph A. Devito, *The Essential Elements of Public Speaking*, 6

jauh) adalah mereka yang terkena dampak tidak langsung oleh pesan yang disampaikan dan oleh pembicara. audiens adalah pihak yang dipengaruhi oleh pesan dalam *public speaking*, *speaker* harus benar-benar memperhatikan siapa audiensnya.

Di dalam *public speaking*, walaupun seorang *speaker* sudah mahir, tetaplah harus melakukan *audience research*, yakni kegiatan untuk meneliti, mengklasifikasikan, serta menyimpulkan siapa audiensnya.

3) *Message*

Pesan dalam *public speaking* terdiri dari tanda-tanda verbal maupun nonverbal. De Vito mengatakan, *a message on public speaking has a purpose*. Namun, pada praktiknya, sebenarnya yang memiliki tujuan dalam *public speaking* adalah *speakers*.

Di dalam *public speaking*, menyusun sebuah pesan tidak dapat dilakukan dengan sembarangan. Sama seperti ketika menentukan karakteristik audiens, menyusun pesan pun harus didahului dengan riset.. Menurut De Vito (2011: 6), *in public speaking organization is crucial because it adds clarity to your message and therefore make it easier for listener to understand and to remember what you say*. Bahkan, dalam membungkus pesan pun, *speaker* harus menggunakan bahasa dan gaya bahasa

yang bervariasi, disesuaikan dengan siapa audiensnya, topik yang akan dibahas, serta di mana tempat *public speaking*-nya.¹³⁴

4) *Noise*

De Vito membedakan antara *noise* dengan *signal*. Jika *signal* adalah segala macam informasi atau pesan yang ingin didengar oleh audiens maka *noise* adalah segala sesuatu yang tidak ingin didengar dan mengganggu audiens saat menerima *signal*. Karena *public speaking* bisa dalam bentuk verbal maupun nonverbal maka *noise*-nya pun juga dalam bentuk verbal dan nonverbal. *Speaker* hendaknya benar-benar berlatih mengelola *noise* ini karena seringkali *noise* bisa tidak terkontrol.

5) *Context*

De Vito membagi konteks ini menjadi konteks fisik, psikososial, temporal, dan konteks cultural. Konteks fisik adalah tempat dan lingkungan yang sebenar-benarnya yang digunakan sebagai tempat berbicara (ruangan, lapangan, gedung, dll), beserta peralatan dan perlengkapan yang ada di dalamnya. Ruangan yang sempit menyebabkan *speaker* harus berbicara dengan persiapan yang berbeda dengan ruangan yang luas atau lapangan. Konteks psikososial merupakan hubungan antara *speaker* dengan audiensnya. Bagaimana karakter dan latar belakang *speaker* dan audiens serta hubungan di antaranya selalu

¹³⁴ Joseph A. Devito, *The Essential Elements of Public Speaking*, 6

mempengaruhi pesan yang disampaikan. Konteks temporal meliputi waktu dan jam di mana *public speaking* itu dilakukan. Konteks cultural mencakup kepercayaan, gaya, nilai-nilai, bahkan gender dan perilaku dari *speaker* dan audiens yang dibawa pada saat presentasi.¹³⁵

6) *Channel*

Channel adalah sebuah medium untuk membawa *signal* pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam *public speaking channel* ini wujudnya bisa bermacam-macam, baik secara visual maupun nonvisual, misalnya melalui slide-slide di computer atau video, gambar-gambar, dll.

7) *Ethic*

Ethics berbicara tentang benar atau salah atau implikasi moral dari pesan yang disampaikan. Seorang *speaker* harus menguasai hal-hal apa saja yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan ketika menyampaikan suatu pesan.¹³⁶ Adapun menurut Linda J. Webster sebagaimana Aristoteles menyatakan bahwa dalam public speaking harus memiliki tiga elemen penting yang meliputi Ethos (karakter dan kebaikan manusia), Logos (logis, penalaran) dan Pathos (pengaruh emosi dan perasaan manusia).¹³⁷

¹³⁵ Joseph A. Devito, *The Essential Elements of Public Speaking*, 7

¹³⁶ Joseph A. Devito, *The Essential Elements of Public Speaking*, 9

¹³⁷ Linda J Webster, *Introduction to Public Speaking*, (America Louisiana State University: Fountainhead Press, 2012), 11.

3. Metode Public speaking

Dalam kegiatan public speaking, pesan yang disampaikan akan bergantung pada pemahaman pembicara terhadap situasi, tujuan dan khalayak. Menurut Linda J. Webster dalam bukunya “*Introduction to Public speaking*” menjelaskan terdapat empat tipe atau metode yang digunakan dalam public speaking,¹³⁸ diantaranya adalah:

a. Spontan (*Impromptu*)

Sebuah pidato atau presentasi tidak jarang disampaikan dengan sedikit atau bahkan tanpa persiapan. Dalam format ini, pembicara harus mampu mengembangkan substansi, memahami seni dan teknik berbicara dengan baik. Di samping itu, tentu saja faktor kebiasaan dan latihan yang cukup membantu.

b. Menggunakan Teks (*Manuscript*)

Di dalam kegiatan-kegiatan tertentu, pembicara justru membacakan naskah dari awal sampai akhir. Seorang pejabat negara hampir selalu menyiapkan dan membacakan naskahnya, seorang ilmuwan demi keakuratan materinya ia harus menyiapkan naskah untuk menyampaikan hasil penemuannya, format ini biasanya untuk menghindari kekeliruan.

c. Mengingat Kata Perkata (*Memorized*)

Setelah naskah ditulis, pembicara mengingat kata demi kata. Format seperti ini mengandalkan kekuatan ingatan pembicara.

¹³⁸ Linda J Webster, *Introduction to Public Speaking*, 97

d. Mengingat Kata Kunci (*Extemporaneous*)

Kata kunci atau frase biasanya sudah dirangkai dalam out-line dan disertai dengan bahan-bahan pendukungnya. Format penyampaian ini, pembicara tidak membacakan pada khalayak, melainkan mengingat kata-kata atau frase kunci yang disampaikan dan dikembangkan melalui persiapan dan latihan yang hati-hati. Cara penyampaian ini dianggap paling baik karena dinilai paling fleksibel sehingga paling umum digunakan dalam dunia bisnis dan profesional.¹³⁹ Metode ini mampu digunakan untuk menjabarkan materi yang berpola secara lengkap. Maksud dari terpola yaitu materi yang akan disampaikan harus disiapkan garis-garis besar isinya dengan menuliskan hal-hal yang dianggap paling penting untuk disampaikan.¹⁴⁰

4. Unsur-Unsur Public speaking

Beberapa unsur fisik yang perlu dipertimbangkan dalam konteks public speaking adalah :

- 1) *Gesture* (Gerak-gerik) melibatkan penggunaan tangan, jari, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah. Seorang pembicara harus benar-benar memperhatikan unsur nonverbal karena yang akan mempengaruhi keberhasilan dalam berbicara.

¹³⁹ Idi Subandy Ibrahim, *Kecerdasan Komunikasi Seni Berkomunikasi Kepada Public*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), 98-99

¹⁴⁰ Helena Ollie, *Public Speaking*, Cet.1(Jakarta: PT Macanan jaya Cemerlang 2007), 41

- 2) *Movement* (Gerakan) seperti berjalan di depan khalayak, irama gerakan maju mundur, jauh dekat jarak pembicara dengan khalayak, sedikit banyak dipengaruhi oleh jarak emosional seorang pembicara yang ingin membangun kedekatan dengan pendengar.
- 3) *Posture* (Sikap Badan) Pembicara yang efektif selalu memperhatikan sikap posturnya dalam berbagai kesempatan pembicaraan. Karena posisi postur akan menyampaikan pesan nonverbal yang sangat kuat kepada khalayak.
- 4) *Eye contact* (Kontak Mata) Kontak mata dengan khalayak menjadi penting karena dapat menunjukkan kesungguhan, perhatian dan kedekatan pembicara terhadap khalayak.
- 5) *Dress/clothes*. Busana dan pakaian yang pantas mampu menunjang keberhasilan anda. Memenuhi kepantasan budaya dan selera umum menjadi bahan pertimbangan seorang pembicara baik penyiar, penyiar atau presenter.¹⁴¹

5. Faktor pendukung Public speaking

Menurut Wahyudi, terdapat tiga faktor pendukung public speaking, diantaranya adalah:

a. Verbal (7%)

Verbal yaitu bagaimana seorang pembicara memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan konsep atau esensi, maksud dan tujuan berbicara didepan umum.

¹⁴¹ Idi Subandy Ibrahim, *Kecerdasan Komunikasi Seni Berkomunikasi Kepada Public*, 100

b. Vokal (38%)

Vokal yaitu bagaimana seorang pembicara harus sadar bahwa dia mengeluarkan suara sesuai dengan komoditas pesannya yang akan disampaikan.¹⁴²Aspek vokal dengan persentase 38% menempati tempat kedua dan memiliki kontribusi besar bagi kesuksesan Aspek ini sangat penting. Banyak pihak percaya bahwa cara kita mengartikulasikan dan menyarankan pesan yang akan kita sampaikan ke audiens tiga kali lebih penting daripada pesan itu sendiri.

Dan setiap manusia ternyata punya kemampuan menciptakan suara yang baik.¹⁴³

c. Visual (55%)

Visual yaitu bagaimana seorang pembicara mampu menghadirkan mimik, *gesture*, dan *body language*-nya.¹⁴⁴

6. Manfaat Public speaking

Salah satu manfaat *public speaking* adalah untuk mengetahui pola pemikiran seseorang, gagasan seseorang atau ide yang luar biasa serta perubahan yang diharapkan melalui perwujudan gagasan atau ide tersebut.¹⁴⁵

¹⁴² Tubagus Wahyudi, *The Secret of Public Speaking era Konseptual*, 180

¹⁴³ Charles Bonar Sirait, *The Power Of Public Speaking*, (Jakarta: PT Gramedia, 2013), 102-103

¹⁴⁴ Tubagus Wahyudi, *The Secret of Public Speaking era Konseptual*, 180

¹⁴⁵ Lusy Laksita, *Be Communication and Think Smart*, Materi presentasi 17 November 2016, 3

Public speaking adalah salah satu kemampuan seseorang secara efektif yang dibutuhkan masyarakat.¹⁴⁶ Berikut adalah manfaat mempelajari public speaking:

- a. Memperbaiki kemampuan seni berbicara
- b. Memperbaiki kemampuan diri pribadi dan sosial
- c. Memperbaiki hubungan akademik dan karir.¹⁴⁷

Sedangkan Zweilfe menjelaskan lima manfaat public speaking diantaranya adalah:

- a. Mengurangi ketidaktahuan
- b. Mengurangi tekanan
- c. Memperbaiki hubungan
- d. Memahami permasalahan
- e. Menyelesaikan masalah.¹⁴⁸

Adapun David Pranata menjelaskan bahwa penguasaan public speaking beserta tekniknya memiliki manfaat :

- a. Mampu mensrukturkan pemikiran dengan jelas
- b. Mampu meningkatkan rasa percaya diri
- c. Mampu meningkatkan kredibilitas
- d. Mempercepat karis, bisnis dan laju pendapatan
- e. Menjadi sarana untuk berbagi
- f. Menjadikan sebagai suatu profesi.¹⁴⁹

¹⁴⁶ Joseph A. Devito, *Humam Communication The Basic Course*, (New York: Pearson Education Limited, 2015.ed.13), 300

¹⁴⁷ Joseph A. Devito, *Humam Communication The Basic Course*, 301-302

¹⁴⁸ Thomas D. Zweilfel, *Communicate or Die*, 13

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUL FALAH AMTSILATI PUTRI BANGSRI JEPARA

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri Bangsri Jepara

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Putri Darul Falah Amtsilati berada di Dukuh Sidorejo RT 03, RW 12, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Kira-kira 20 km sebelah utara kota Jepara. Secara geografis, keberadaan pondok pesantren tersebut masuk dalam jalur jalan raya Jepara-Pati.¹⁵⁰

2. Sejarah Pondok Pesantren Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri Bangsri Jepara

Berawal dari pengalaman nyantri Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah KH. Tahufiqul Hakim di Pesantren di Pesantren Maslakul Huda Kajen – Margoyoso Pati dan bersekolah di Perguruan Islam Mathali'ul Falah di bawah asuhan KH. Sahal Mahfudh dan KH. Abdullah Salam, beliau merasakan begitu sulitnya merasakan begitu sulitnya membaca kitab kuning. Hal

¹⁴⁹ David Pranata, *Speak With Power Cara Menginformasi, Menginspirasi, dan Menghibur Audiens dengan Presentasi Anda*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo Kompas Gramedia Building, tt)15-16

¹⁵⁰ Catatan Lapangan III, Jum'at 09 Februari 2017, dengan metode Observasi.

tersebut sangat wajar sebab latar belakang pendidikan beliau dimulai dari TK, SD, MTsN (kurikulum) yang notabene sangat kecil pendidikan tentang agama. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah hafalan *alfiyah* yang merupakan harga mati yang tak bisa ditawar lagi.¹⁵¹

Dengan sekuat tenaga penulis menghafalkan Alfiyah walaupun belum tahu untuk apa untuk apa alfiyah dihafalkan, yang penting mantap, yakin, ibarat mantra bukan ibarat resep. Mestinya alfiyah oleh santri bukan hanya dijadikan mantra tetapi harus dijadikan resep yang harus dipahami dan dihafal. Setelah lulus dari Diniyah Wustho 2 tahun, Alfiyah yang dihafalkan pun sedikit demi sedikit hilang, karena belum tahu untuk apa alfiyah itu. Bahkan kelas satu Aliyah alfiyah pun tertindas dengan hafalan wajib Aliyah. Memasuki kelas dua Aliyah hafalan dibebaskan. Mulai itulah baru sedikit demi sedikit tahu bahwa alfiyah adalah sebagai pedoman dasar untuk membaca kitab. Pengetahuan itu diawali dengan sering ditanyakan oleh guru kelas dua Aliyah tentang dasar alfiyah.¹⁵²

Motivasi untuk memahami alfiyahpun muncul *dari* ghirah tersebut muncul kesimpulan bahwa tidak semua *nadlom* alfiyah itu digunakan dalam praktek membaca kitab. Sebagai contoh adalah pembahasan *imalah*. Atau bisa disimpulkan bahwa cukup dengan

¹⁵¹ Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, (Jepara Percetakan El-Falah, 2004), 1.

¹⁵² Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, 2

nadlom 100 sampai 200 bait yang sangat penting, yang menduduki skala prioritas, yang lain sekedar penyempurna.

Tahun 1995 lulus dari Kajen. Tidak tahu akan ke mana melanjutkan dan apa yang harus penulis kerjakan, mengingat penulis berlatar belakang ekonomi yang sangat lemah. Bersama kepulauan penulis, ada teman penulis 4 orang yang ikut ke Bangsri dengan tujuan kerja di meubel-meubel. Kebetulan teman penulis tersebut termasuk orang yang hafal alfiyah tetapi tidak tahu untuk apa alfiyah.

Mulailah proses pembelajaran pada 4 orang teman tersebut. Setengah tahun kemudian, tahun 1996 ada keponakan dari pengasuh yang ikut mondok yang ditempatkan di rumah ayah pengasuh karena pada saat itu pengasuh belum memiliki rumah yang layak huni. Merasa kurang dengan keilmuan yang pengasuh miliki, kemudian beliau berguru thoriqoh di Pesantren KH. Salman Dahlawi. Selama 100 hari beliau diberi anugerah Allah bisa menghatamkan thoriqoh yang mestinya harus ditempuh selama 1000 hari. Setelah hatam thoriqoh, beliau pun pulang kampung. Suatu hal yang menyedihkan adalah, majlis ta'lim yang beliau rintis bersama 4 orang temannya telah bubar, anak-anak yang mondok boyong, hanya satu orang yang kembali, sedangkan yang lain tidak.¹⁵³

¹⁵³ Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, 3

Sejak saat itu beliau tidak memiliki aktifitas apa-apa, hanya mengulangi mengajar satu temannya tersebut. Sampai pada suatu hari, ada tetangga beliau yang pingsan dan tidak ada yang bisa menyembuhkannya. Alhamdulillah beliau bacakan ayat kursi, dengan ijin Allah langsung bisa sembuh. Dari situlah nama KH. Taufiqul Hakim mulai dikenal banyak orang. Kemudian ada anak yang sakit, Alhamdulillah juga bisa sembuh berkat pertolongan Allah SWT. Anak-anak pun mulai berdatangan untuk belajar agama kembali dan banyak tamu-tamu berdatangan untuk berobat.

Pada tengah malam, tepatnya jam 01.00 WIB, beliau KH. Taufiqul Hakim bersama anak-anak yang berguru disana membongkar rumah dan pagi hari sebelum subuh pembongkaran sudah selesai. Orang kampung bukannya membantu tetapi justru menertawakan dan menghina “mau tidur dimana nanti?” Dengan kesabaran dan ketabahan, beliau kembali membangun gubug kecil sambil memperbaiki rumah beliau.

Tahun 1997 KH. Taufiqul Hakim menikah dengan Ibu Nyai Faizatul Mahsunah yang dikenalnya di pondok pesantren dulu. Sampai tahun 2000 proses belajar mengajar menggunakan metode guru menulis bait-bait di papan tulis, selanjutnya dibaca dan dipelajari bersama-sama dengan murid. Pada tahun yang sama, ada anak-anak putri yang bersekolah di MTs, ikut modok di

pondok pesantren beliau KH. Taufiqul Hakim Jumlah santri selalu stabil 9 orang. Jika ada yang datang maka ada yang keluar.¹⁵⁴

Suatu hari, beliau mendengar ada system belajar cepat baca Al-Qur'an, dan beliau menemukan kitabnya yaitu Qiro'ati. Terdorong dari metode Qiro'ati yang mengupas cara membahasyang ada harokatnya, beliau KH. Taufiqul Hakim ingin menulis cara yang bisa dignakan untuk membaca yang tidak ada harokatnya. Orang mendengar ilmu Nahwu jadi *ngelu* dan *alergi*. Orang mendengar ilmu shorof menegangkan saraf. Terbesitlah nama Amtsilati yang berarti beberapa contoh dari beliau yang sesuai dengan akhiran "ti" dari Qiro'ati. Mulai tanggal 27 Rajab, tahun 2001 M, beliau mulai merenung dan muncul pemikiran untuk mujahadah, dimana dalam thoriqoh ada do'a khusus, yang jika orang secara ikhlas melaksanakannya insyaallah akan diberi jalan keluar dari masalah apapun oleh Allah dalam jangka waktu kurang dari 4 hari. Setiap hari, eliau KH Taufiqul Hakim melakukan muahadah terus-menerus sampai tanggal 17 Ramadhan yang bertepatan dengan Nuzulul Qur'an. Saat mujahadah , kadang beliau datang ke makam Mbah Ahmad Mutamakkin.¹⁵⁵

Disitu terkadang beliau merasa seakan-akan bertemu dengan Syekh Muhammad Baha'uddin An-Naqsyabandiyah, Syekh Ahmdad Mutamakkin dan Imam Ibnu Malik dalam keadaan setengah tidur dan setengah sadar. Hari itu seakan-akan ada

¹⁵⁴ Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, 6

¹⁵⁵ Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, 8

dorongan kuat untuk menulis. Siang malam beliau mengikuti dorongan tersebut dan akhirnya tanggal 27 Ramadhan selesailah penulisan Amsilati dalam bentuk tulisan tangan. Amsilati tertulis hanya sepuluh hari.

Kemudian diketik dengan komputer oleh bapak Nur Subkhi, Kang Toni dan Kang Marno. Proses pengetikan mulai dari *Khulashoh* sampai amsilati memakan waktu hampir 1 tahun. Kemudian dicetak sebanyak 300 set. Sebagai *follow up* terciptanya Amsilati, beliau KH Taufiqul Hakim menggelar bedah buku di gedung Nahdatul Ulama Jepara, tanggal 16 juni tahun 2002 di prakarsai Bapak Nur Kholis. Sehingga timbullah tanggapan dari peserta yang pro dan kontra.

Salah satu dari peserta bedah buku di Jepara kebetulan mempunyai kakak di Mojokerto yang menjadi pengasuh Pondok Pesantren. Beliau bernama KH. Hafidz pengasuh pondok pesantren “Mamb’ul Qur’an.” Beliau berinisiatif untuk menyelenggarakan pengenalan system cepat baca kitab kuning Metode Amsilati, tanggal 30 Juni 2002. Untuk tersebut Bapak H. Syauqi Fadli sebagai donator, menyarankan agar dicetak 1000 set buku Amsilati dan sekaligus untuk acara Hubbur Rosul di Ngabl Jepara.¹⁵⁶

Alhamdulillah pada acara di Mojokerto mendapat sambutan luar biasa, terlihat dari banyaknya buku yang terjual.

¹⁵⁶ Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, 9

Sementara pada acara bedah buku yang pertama di Jepara tidak laku. Dari Mojokertolah dukungan mengalir sampai ke beberapa daerah di Jawa Timur, melalui forum yang digelar oleh Universitas Darul Ulum (UNDAR) Jombang, Jember, Pamekasan Madura. Sampai saat ini Amtsilati telah tersebar ke pelosok Jawa, bahkan sudah sampai ke luar Jawa seperti Kalimantan, Batam dan Alhamdulillah telah dikenal di luar negeri, seperti Malaysia. Sampai tanggal 1 Agustus 2004 Amtsilati sudah tercetak lebih dari 3 juta eksemplar.

Secara tidak resmi Darul Falah ada sejak KH Taufiqul Hakim lulus dari pesantren. Secara resmi Darul Falah didaftarkan ke Notaris (Bapak H. Zainurrohman SH. Jepara) tanggal 01 Mei 2001 dengan nomor registrasi 02. Santri disana berasal dari berbagai daerah di penjuru tanah air : Bali, Madura, Jawa Timur, Bawean, Jawa Tengah, Jawa Barat, Banten, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi.¹⁵⁷

3. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri Bangsri Jepara

a. Visi :

Mewujudkan Pondok Pesantren Darul Falah sebagai salah satu Pusat Pendidikan dan Pelatihan yang mampu menghasilkan santri yang berakhlakul karimah dan berketaqwaan tinggi, berkeimanan tebal menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

¹⁵⁷ Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, 12.

untuk mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat serta ridho Allah.¹⁵⁸

b. Misi :

- 1) Terciptanya santri sebagai seorang muslim yang menguasai ilmu agama yang kompeten sesuai dengan program PPDF yaitu program amtsilati dan program pasca amtsilati yang meliputi ilmu alat (Nahwu dan Shorof). Fiqih, Tafsir, Hadits, Tasawuf, dan Bahasa.
- 2) Terciptanya santri yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan kompeten dibidangnya, sesuai dengan program yang diselenggarakan PPDF yaitu Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Sekolah Menengah Pertama Islam Terpaduan Madrasah Aliyah Amtsilati.
- 3) Terciptanya jalinan kerjasama dengan instansi-instansi terkait dan dunia usaha, industry.
- 4) Terciptanya santri yang peka terhadap keadaan sosial dan berpikirutuk mencari penyelesaian permasalahan social.
- 5) Terciptanya santri yang memiliki jiwa mandiri dan wirausaha serta berakhlakul karimah.¹⁵⁹

¹⁵⁸ Hasil Catatan Lapangan II, Kamis, 08 Februari 2017 Pukul 13.00 WIB di Sekretariat Pondok Putri Darul Falah Amtsilati, Dokumentasi Papan Visi.

¹⁵⁹ Hasil Catatan Lapangan II, Kamis, 08 Februari 2017, Dokumentasi Papan Misi.

c. Tujuan :

- 1) Menyiapkan santri menjadi muslim yang mampu berakhlakul karimah dimanapun mereka berada.
- 2) Menyiapkan santri menjadi muslim yang bermanfaat bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan sosial.
- 3) Membekali santri dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan supaya bisa mengembangkan diri secara mandiri atau melalui mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 4) Menyiapkan santri menjadi muslim yang kompeten dalam rangka menghadapi era globalisasi dan mengimbangi perkembangan teknologi informasi yang cepat.
- 5) Membentuk santri yang beriman dan bertaqwa serta menguasai iptek untuk mendukung pembangunan nasional.¹⁶⁰

4. Struktur Organisasi

Tabel.3.1

**Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Falah
“Amsilati” Putri masa Bakti 2016/2017**

No	Nama (Kota Asal)	Jabatan
1	Siti Ulyanah, S. Pd. I. (Tegal - Jateng)	Ketua Umum
2	Luluk Roudlotul Ikrimah, S.Pd. I. (Pasuruan - Jatim)	Wakil Ketua
3	Hafni Asna Rizquna (Wonosobo - Jateng)	Sekretaris Pusat

¹⁶⁰ Hasil Catatan Lapangan II, Kamis, 08 Februari 2017, Dokumentasi Papan Tujuan.

4	Alvin Noeroniyah Zain (Madura - Jatim)	Bendahara Pusat
5	Zulfa Istifaza (Lampung - Sumatera)	Keamanan Pusat
6	Zulaikha (Nabire - Papua)	Pendidikan Pusat
7	Nyayu Nur Aini (Palembang - Sumatera)	Kebersihan Pusat
8	Syifa Siti Nur ‘Azizah (Ciamis - Jabar)	Deputi Pusat
9	Laziqoh Zahrotul Khailaq (Wonosobo – Jateng) Imroatul Habibah (Pangkalan Bun – Kalteng)	Komisi Pemantau Keuangan (KPK)
10	Syarifah Maula Yahya (Cirebon- Jabar)	Lughoh Pusat
11	Siti Fadhilah (DKI Jakarta)	Ekstra & Mading Pusat
12	Nurul Firdaus (Lombok - NTB)	Kesehatan Pusat
13	Himami Chopsowati (Gresik – Jatim)	Perlengkapan Pusat

<u>KETUA AMTSILATI</u> Mar’atus Sholihah (Indramayu – Jabar)	<u>KETUA KOMUNIKASI</u> Musyarofah (Madura – Jatim)	<u>KETUA PASCA</u> Riskyana Ulfa (Wonosobo – Jateng)
<u>SEKRETARIS</u> Haqi Rodiyani (Brebes – Jateng)	<u>SEKRETARIS</u> Siti Trisnawati (Tangerang – Banten)	<u>SEKRETARIS</u> Qori’ Sayyidah Mulkiyah (Bandung – Jabar)
<u>BENDAHARA</u> Chilma Nuzuliya Rimadhani (Jepara – Jateng)	<u>BENDAHARA</u> Milaida Rohmah (Depok – Jabar)	<u>BENDAHARA</u> Afin Milatina (Batang – Jateng)
<u>KEAMANAN</u> Nurul Hidayah (Madura – Jatim)	<u>KEAMANAN</u> Shofa Nur Diyaul Faridah	<u>KEAMANAN</u> Maziyah Bilqis (Cilegon – Banten)

<p>Hanatul Wus'ah (Madura – Jatim) Risha Tri Gempamy (Sarolamun – Jambi) Muthmainnah Darwis (Madura – Jatim) Ghina Salamah (Bandung – Jabar)</p>	<p>(Cianjur – Jabar) Nurul Af'idah Arifin (Jember – Jatim)</p>	<p>Toyyibatus Sa'adah (Jember – Jatim) Luluk Syarifatul Haqiqi (Probolinggo – Jatim) Nurul Mala (Madura – Jatim)</p>
<p><u>PENDIDIKAN</u> Isqi Duriyatus Sa'adah (Bandung – Jabar) Uswatun Hasanah (Kalimantan) Fatmawati (Bekasi – Jabar) Neneng Fuji Fauziyah (Bandung – Jabar) Mujahidah (Tangerang – Banten) Dede Fatimah Azzahra (Tangerang – Banten) Sri Rahayu (Wonosobo – Jateng) Nurul Azivatul Avivah (Malang – Jatim) Riska Amalia</p>	<p><u>PENDIDIKAN</u> Mahilatul Chasanah (Pasuruan – Jatim) Della Mauliatuz Zahro (Malang – Jatim) Lia Asyarah (Kuningan – Jabar) Arini Sabila El Najah (Wonosobo – Jateng)</p>	<p><u>PENDIDIKAN</u> Putri Baena Rohmah (Bekasi – Jabar) Fisururin Marfu'ah (Madura – Jatim) Elmiyatun Nisa' (Madura – Jatim) Dinda Rahmatika (Jepara – Jateng) Nufaila Husna (Pekalongan – Jateng) Dini Damayanti (Wonosobo – Jateng) Siti Sofwatul Milla (Tangerang – Banten)</p>
<p><u>KEBERSIHAN</u></p>	<p><u>KEBERSIHAN</u></p>	<p><u>KEBERSIHAN</u></p>

<p>Yaputri Khamdili Siroiyati (Kendal – Jateng) Siti Rifdatul Maurudah (Cirebon – Jabar) Titin Aprilia (Pasuruan - Jatim) Eksis Soleha (Tangerang - Banten) Qurrota A’yun (Karawang – Jabar) Siti Maimunah Hadi (Madura – Jatim) Khairul Latifah (Cirebon – Jabar) Tsania Ilma Nafi’ah (Pekalongan – Jabar) Femi Julaeha Fauziah (Sumedang – Jabar) Eliyani (Tangerang - Jabar) Milla Nailus Sa’adah (Brebes – Jateng)</p>	<p>Noura Fakhira (Jepara – Jateng) Ulfa Harisa Fitri (Wonosobo – Jateng) Feby Karunia Rizki (Jepara – Jateng) Ema Ulfiatun Hasanah (Wonosobo – Jateng)</p>	<p>Indy Af’idatuz Zakiyah (Kendal – Jateng) Uswatun Hasanah (Jepara – Jateng) Riska Sofiyani (Jepara – Jateng) Agustiani Septiani Salsabila (Pekalongan – Jateng) Ibanatul Maziyah (Madura – Jatim) Alfi Munasikah (Purwodadi – Jateng) Puput Aisyah (Batang – Jateng) Lulur Rahmawati (Surabaya – Jatim) Arifiyatun Khusniawati (Jambi – Sumatera)</p>
<p><u>DEPUTI</u> Nur Fitrotuz Zubaidah (Wonosobo – Jateng) Lutfiatul Fuadah (Wonosobo –</p>	<p><u>DEPUTI</u> Dilla Haqiqiyah (Pekalongan – Jawa Tengah) Nora Karima Safana (Pekalongan – Jawa Tengah)</p>	<p><u>DEPUTI</u> Naimatul Jannah (Bangkalan - Madura) Chosinah (Bangkalan - Madura)</p>

Jateng) Mu'afatus Sariroh (Rembang – Jateng)		Nailul Ulfa (Pekalongan – Jateng)
<u>LUGHOH</u> Firda Arifatul Haq (Sidoarjo – Jatim) Sri Hafidotul Diniyah) (Bogor – Jabar) Siti Sarah Mahesa (Bandung – Jabar)	<u>LUGHOH</u> Khoirun Nida (Rembang – Jateng) Nur Milatul Awaliyah (Tangerang – Banten) Hildaniah (Kalimantan Selatan)	<u>LUGHOH</u> Rani (Cirebon – Jabar) Miskanatul Fauziyah (Pemalang – Jateng) Aam Safina Habibah (Demak – Jateng)
<u>EKSTRA & MADING</u> Nadiatus Shofaa Sabila (Jepara – Jateng) Alya Hidayatun Nisa' (Tangerang – Banten) Nabila Zakia Fatimah (Pekalongan – Jateng) Kholifah (Dki Jakarta)	<u>EKSTRA & MADING</u> Firdausi Nuzula (Madura – Jatim) Vina Lutfiana (Demak – Jateng) Wafa Fitria (Wonosobo – Jateng)	<u>EKSTRA & MADING</u> Magfira Izza Mailani (Tebing Karimun – Riau) Khoirotun Hisan (Jogjakarta – Jateng) Du'at Nahdliyah Putri (Wonosobo – Jateng) Hikalia Zulfiani (Bogor – Jabar)
<u>KESEHATAN</u> Sahlatur Rizqiyah (Madura – Jatim) Ainun Nufus (Gresik – Jatim) Khoirotun Nisa'	<u>KESEHATAN</u> Aisyah Ade Ari (Jepara – Jateng) Ni'matur Rohmah (Wonosobo – Jateng) Inara Shima Agustin	<u>KESEHATAN</u> Salma Azzahra (Pasar Minggu – Dki Jakarta) Farda Sofa Kamalia (Banyuwangi –

(Tangerang – Banten) Hilma Anis Wahidah (Banyuwangi – Jatim)	(Jebara – Jateng)	Jatim) Mega Sofiyati (Madura – Jatim)
<u>PERLENGKAPAN</u> Linda Amala Udzma (Purwodadi – Jateng) Didah Farida (Purwakarta – Jabar)	<u>PERLENGKAPAN</u> Nur A'izzah (Bekasi – Jabar)	<u>PERLENGKAPAN</u> Khafiyatun Nida' (Bekasi – Jabar)

5. Jadwal Kegiatan

Tabel. 3.2
Kegiatan Harian¹⁶¹

Waktu	Kegiatan
03.00 – 03.30	Sholat Tahajjud Berjama'ah
03.30 – 04.00	Tadarrus Al-Qur'an
04.00 – 04.30	Sholat Subuh Berjamaa'ah
04.30 – 05.00	Mengaji Kitab
05.00 – 06.30	KBM
06.30 – 07.00	Sholat Dhuha Berjama'ah
07.00 – 08.00	Istirahat (Mandi & Sarapan)
08.00 – 11.00	KBM
11.00 – 12.00	Istirahat
12.00 – 12.30	Sholat Dzuhur Berjamaah
12.30 – 13.00	Istirahat (Makan Siang)
13.00 – 17.00	Sekolah

¹⁶¹ Hasil Catatan Lapangan II, Kamis, 08 Februari 2017, Dokumentasi Jadwal Kegiatan.

15.00 – 15.30	Sholat Ashar Berjama'ah
17.00 – 18.00	Istirahat (Mandi & Persiapan Makan)
18.00 – 18.30	Sholat Maghrib Berjama'ah
18.30 – 19.00	Mengaji Kitab
19.00 – 19.30	Sholat Isya Berjama'ah
19.30 – 20.00	Mengaji Kitab
20.00 – 21.00	KBM/Setoran
21.00 -	Istirahat (Tidur)

Untuk jadwal hari Senin pukul 18.00-19.00 dirubah menjadi kegiatan dziba' atau khitobah (*pelatihan public speaking*). Sedangkan pada hari Kamis malam pukul 20.00-22.00 diisi oleh kegiatan public speaking santri.¹⁶²

Tabel 3.3

Kegiatan Mingguan

Waktu	Kegiatan
Senin	Puasa Wajib
Selasa	Kaligrafi/Rebana
Kamis	Puasa Wajib
Malam Jum'at	Dhiba' dan Khitobah
Jum'at	Libur
Malam Senin	Dhiba'

Kegiatan Bulanan

1. Pembacaan Manaqib
2. Khotmil Qur'an
3. Lughoh Akbar

¹⁶² Hasil Wawancara dengan ketua Ma'had Siti Ulyana, Kamis, 08 Februari 2017, pukul 17.05 di kantor pusat Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri.

4. Ujian Akhir Amsilati (Per Catur Wulan)
5. Ujian Madin Pasca (Per Triwulan)
6. Wisuda (Maulid, Dzul Hijah, Ramadhan)

Kegiatan Tahunan

1. Umroh
2. Perayaan Ulang Tahun Pondok
3. Ajang Kreasi Santri

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.4

Sarana Prasarana

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Asrama	7 lokal
2	Kamar	25 tempat
3	Kamar Mandi + WC	76 tempat
4	Kantor	6 tempat
5	Komputer	7 buah
6	Perpustakaan	1 lokal
7	Aula	3 lokal
8	Dapur	2 tempat
9	Kantin	3 tempat
10	Koperasi	3 tempat
11	Majalah dinding	2 tempat
12	Televisi	3 buah
13	UKS	1 buah
14	Musholla	1 buah
15	Ruang Redaksi	1 buah
16	Ruang Tamu	1 buah

7. Faktor Penunjang

1. Terdapat pendidikan Formal tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.
2. Tersedia wadah potensi para santri di bidang seni dan olahraga. Pada bidang seni meliputi seni suara (tilawah dan maulid), seni rebana, seni melukis, dan lokal karya. Adapun dalam bidang olahraga terdapat lapangan sepakbola, lapangan bulutangkis dan kolam renang.
3. Pengembangan dalam bidang pengetahuan dan teknologi.
Adanya pengembangan pengetahuan mampu membantu santri dalam menguasai empat bahasa (Indonesia, Arab, Inggris dan Jawa), mampu membaca dan mengembangkan kitab kuning, serta menguasai beberapa ilmu pengetahuan lainnya. Adapun dalam bidang teknologi, pesantren menyediakan fasilitas komputer untuk menunjang kemajuan para santri.
4. Pengembangan dalam bidang ekonomi.
Dalam aspek ini terdapat beberapa penunjang diantaranya adanya koperasi, tempat redaksi kitab amtsilati, mini market, toko bangunan, toko pakaian, toko serba ada serta terdapat jasa penyewaan perabot dalam acara tasyakuran.
5. Terdapat fasilitas penginapan “Roudhlotul Jannah” yang disediakan bagi tamu dan keluarga santri.¹⁶³

¹⁶³ Hasil Wawancara dengan Wakil Ketua Pondok Pesantren Putri, Luluk Roudhotul Ikrimah, Jum’at 09 Februari 2017 di Aula Putri pukul 14.00 WIB.

B. Gambaran Kegiatan Public speaking di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara

1. Dasar Pelaksanaan Kegiatan Public speaking

Kegiatan public speaking merupakan salah satu kegiatan penunjang yang ada di Pondok Pesantren Putri Darul Falah Amsilati. Dasar diadakan kegiatan public speaking santri di pesantren adalah :

- a. Sesuai visi dan misi pesantren agar para santri mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Melalui kegiatan public speaking para santri mampu menguasai dan menyampaikan berbagai cabang ilmu.
- b. Mengembangkan bakat dan minat para santri. Melalui kegiatan public speaking santri dibimbing agar menjadi pembicara yang hebat serta mampu berfikir kritis dalam segala bidang ilmu pengetahuan.
- c. Mengembangkan eksistensi santri agar mampu bermasyarakat dengan baik serta mampu mengamalkan ilmu yang telah didapatkan dari Pondok Pesantren.
- d. Meneguhkan budaya pesantren
- e. Menghidupkan budaya Islami yang kental melalui macam kegiatan public speaking (dziba', tahlil, ceramah dan sebagainya)

f. Meneguhkan ukhuwah Islamiyah.¹⁶⁴

2. Tujuan diadakannya Kegiatan Public speaking

Dalam suatu proses atau kegiatan, tujuan merupakan hal penting yang perlu dipertimbangkan. Demikian juga dengan pelaksanaan kegiatan Public speaking di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri didasarkan dengan tujuan yang jelas. Terdapat tersebut dibagi menjadi dua, yakni tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah ketika santri masih belajar di pesantren Darul Falah Amsilati, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah ketika santri sudah keluar dari pesantren.¹⁶⁵

Diantara tujuan diadakannya kegiatan Public speaking di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri adalah sebagai berikut:

a. Melatih Seni berbicara

Salah satu nikmat dan karunia yang diberikan Allah SWT adalah kemampuan untuk berbicara, sehingga mampu mengungkapkan isi hatinya dengan mengeluarkan suara dari mulut. Sebagai makhluk sosial manusia pasti melakukan

¹⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Luluk Roudlotul Ikrimah di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati, Kamis 08 Februari 2017 Pukul 13.00-15.00 WIB

¹⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Salah satu pengurus, Rizkiyana Ulfa di Aula Pondok Pesantren Putri Darul Falah Amsilati, Jum'at 09 Februari 2017 pukul 09.02 WIB

interaksi dengan lingkungan. Dalam proses interaksi bahasa merupakan sarana yang paling penting dan utama.

Berbicara di depan umum tidaklah semudah membalikkan tangan. Untuk itu, dalam kegiatan Public speaking santri merupakan wadah untuk melatih para santri untuk mampu berbicara dengan baik, mampu menguasai teknik merangkai kata demi kata hingga kalimat demi kalimat.

Dakwah, komunikasi dan bahasa merupakan trilogi yang tidak mampu dipisahkan dan akan selalu berkaitan, sehingga dalam kegiatan public speaking perlu adanya komunikasi yang baik, sehingga audiens mampu memahami apa yang disampaikan oleh pembicara.

Pelaksanaan kegiatan Public speaking santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri juga mengoptimalkan dan membangun kekuatan vocal para santri, hal ini menjadi penting dengan harapan santri yang sudah keluar dari pesantren mampu melakukan kegiatan komunikasi, public speaking dengan baik meskipun harus menghadapi kondisi khalayak yang majemuk.¹⁶⁶

b. Melatih Mental

Mental merupakan elemen penting dalam menentukan keberhasilan dalam kegiatan public speaking.

¹⁶⁶Hasil Wawancara dengan Salah satu pengurus, Rizkiyana Ulfa di Aula Pondok Pesantren Putri Darul Falah Amtsilati

Mental yang kuat serta rasa percaya diri mampu membantu mempermudah untuk berekspresi.

Tujuan melatih mental dalam kegiatan public speaking di pondok pesantren Darul Falah Amsilati Putri adalah dengan terbiasanya santri berlatih berbicara di depan teman-teman santri akan menguatkan mental dan rasa percaya diri untuk mampu berbicara di depan umum serta mampu menguasai audiens.

c. Melatih Berorganisasi

Salah satu aspek di dalam kehidupan baik dunia pendidikan maupun komunikasi adalah dengan interaksi atau kegiatan sosial masyarakat. Hal ini menjadi pening karena dalam tujuan panjangnya santri akan kembali kepada masyarakat sehingga dituntut untuk berfikir lebih dewasa dan menjalankan norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.¹⁶⁷

Dalam kegiatan public speaking di pesantren Darul Falah Amsilati Putri para santri diberi wewenang untuk melibatkan pengurus, santri juga berhak melakukan berbagai inovasi baru dalam meningkatkan mutu. Di dalam organisasi para santri tidak hanya diajari sistematika kepengurusan, melainkan banyak hal yang harus dikerjakan berhubungan dengan pesantren sehingga para santri mampu berfikir

¹⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Salah satu pengurus, Rizkiyana Ulfa di Aula Pondok Pesantren Putri Darul Falah Amsilati

dewasa, mampu mengatur waktu dengan baik sehingga ketika sudah keluar dari pesantren sudah mampu melakukan kegiatan sosial masyarakat dengan baik.

3. Unsur-Unsur dalam Pelaksanaan Kegiatan Public speaking

Adapun unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan public speaking santri di pondok pesantren Darul Falah Amsilati putri adalah sebagai berikut:

a. Peserta

Kegiatan public speaking santri di pondok pesantren Darul Falah Amsilati Putri menempatkan peserta sebagai unsur yang terlibat dalam kaderisasi muballighah, karena merekalah sasaran utama yang harus disiapkan sebagai generasi penerus para dai.

b. Pengurus

Unsur kedua adalah pengurus, di mana mereka bertugas bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan public speaking santri. Selain itu, pengurus juga membantu dalam proses pembinaan dan pengembangan potensi santri.

Adapun tugas pengurus dalam membagi kelompok kegiatan public speaking adalah:

- 1) Membagi tugas pembawa acara
- 2) Membagi tugas pembacaan ayat suci Al-Qur'an
- 3) Membagi tugas pembacaan Maulid dan Burdah
- 4) Membagi tugas pembacaan Syi'ir Santri
- 5) Membagi tugas pembicara

- 6) Membagi tugas pembacaan doa
 - 7) Mengatur ruangan
 - 8) Mengkoordinasi santri mengenai teknis pelaksanaan kegiatan public speaking
 - 9) Mengawasi peserta saat kegiatan public speaking berlangsung.¹⁶⁸
- c. Waktu dan Tempat kegiatan public speaking

Kegiatan public speaking santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri merupakan salah satu program kegiatan utama setelah pembelajaran metode Amsilati. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua santri dengan tujuan mengembangkan skill dan kemampuan berbicara serta menyiapkan kader da'i yang berkompeten.

Kegiatan public speaking dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, yaitu pada malam Selasa pukul 18.00-19.00 WIB setelah melakukan shalat mghrib berjamaah dan malam Jum'at bakda Isya' pukul 20.00-22.00 WIB. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua yakni di masing-masing kelas sesuai tingkatan dan di Aula untuk semua santri.¹⁶⁹

¹⁶⁸Hasil Wawancara dengan salah satu pengurus, Rizkiyana Ulfa di Aula Pondok Pesantren Putri Darul Falah Amsilati

¹⁶⁹Hasil Wawancara dengan ketua pondok Siti Ulyana di kantor pusat Pondok Pesantren Putri Darul Falah Amsilati

Tabel 3.5**Pembagian Kelompok Kegiatan Public speaking**

Bulan	Minggu 1		Minggu 2	
	Dziba'	Khitobah	Dziba'	Khitobah
1	Amtsilati	Pasca	Pasca	Tasawwuf
2	Tasawwuf	Amtsilati	Pasca	Takhassus
3	Takhassus	Tasawwuf	Amtsilati	Pasca
4	Pasca	Takhassus	Tasawwuf	Amtsilati
5	Amtsilati	Pasca	Takhassus	Tasawwuf
Bulan	Minggu 3		Minggu 4	
	Dziba'	Khitobah	Dziba'	Khitobah
1	Pasca	Takhassus	Tasawwuf	Amtsilati
2	Amtsilati	Pasca	Takhassus	Tasawwuf
3	Tasawwuf	Amtsilati	Pasca	Takhassus
4	Takhassus	Tasawwuf	Amtsilati	Pasca
5	Pasca	Takhassus	Tasawwuf	Amtsilati

Adapun penanggung jawab kegiatan (pengurus pada masing-masing tingkatan adalah:

Tabel 3.6**Penanggungjawab Kegiatan Public speaking Santri**

Amtsilati	Pasca	Takhassus	Tasawwuf
Siti Musyarrofah	Masniyah	Sinta Nurul Khoulaq	Hana Farhi Surur
Tsania Ladunna	Nawara Fakhira	Zyulaikha	Fatih Amalia
Launis Zamarda	Miskanatul Fauziyah	Nyanyu Nur''Aini	Nur Fitrotuz Zubaidah
Aam Syafina Khabiba	Uswatun Hasanah	Siti Trisnawati	Layana Malihaa
Nur A'ini	Qory Sayyidah Mulkiyah	Hilyatul Azkiya	Rizka Amelia
Elmiyatun Nisa	Himami Chopsowati	Hasna Husnul Inayah	Lilik Nihlatuz Zulfa

Rizka Shofiyani	Salwa Afifaturrohmah	Maulida Tiara	Zulfa Milaida
Zulfa Istifazah	Siti Fadillah	Nurul Mala	Ibanatul Maziyah

4. Pembagian Kelompok Kegiatan Public speaking

Kegiatan public speaking santri dibagi menjadi 20 kelompok sesuai jumlah kamar santri. Setiap kelompok mendapat tugas mulai dari pembawa acara hingga pembacaan doa. Sebelum kegiatan public speaking dimulai kelompok piket diberi tugas membersihkan dan merapikan tempat kegiatan, mendekor tempat, menyiapkan mimbar, serta mengatur dan menata ruangan. Bagi santri atau kelompok yang tidak menjalankan tugas maka akan dikenakan sanksi oleh pengurus.

Adapun kelompok dalam kegiatan public speaking santri di pondok pesantren Darul Falah Amsilati Putri adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.7

Kelompok Kegiatan Public speaking santri

No	Tingkatan (Kelas)	Nama Kelompok (Kamar)	Jumlah santri
1	Kelas Amsilati	Ma'wa	74
2	Kelas Amsilati	Darussalam	76
3	Kelas Amsilati	Darussalam A	71
4	Kelas Amsilati	Darussalam B	101
5	Kelas Amsilati	Darussalam C	79
6	Kelas Amsilati	Na'im	47
7	Kelas Komunikasi	Markaz	41
8	Kelas Komunikasi	Basecamp	34
9	Kelas Takhossus	Markaz	16

10	Kelas Takhossus	Tasawuf	18
11	Kelas Takhossus	Toharoh	10
12	Kelas Takhossus	Ubudiyah	10
13	Kelas Tasawuf	Tasawuf	47
14	Kelas Pasca	Firdaus 1	36
15	Kelas Pasca	Firdaus 2	24
16	Kelas Pasca	Firdaus 3	19
17	Kelas Pasca	Firdaus 4	42
18	Kelas Pasca	Firdaus 5	31
19	Kelas Pasca	Firdaus 6	45
20	Kelas Pasca	Firdaus 7	23

1. Kelompok Ma'wa

No	Nama	No	Nama
1	Abidah Najwah Mutmainah	38	Lu'luul Mukarromah
2	Aegis Rosi Virahmatika	39	Mar'atus Sholihah
3	Aida Ainin Nafisah	40	Maulida Nur Haqi
4	Aida Fitriani	41	Mawaidatul Faiziah
5	Aisyah Turridho	42	Maya Dinanti
6	Amalia Rianti	43	Mubinatul Khusniah
7	Amiddanal Hikmah	44	Nabila Febriani
8	Arikatun Najiah	45	Nadia Mumtazah
9	A'ti Aulia Rohmatin	46	Nita Agustina
10	Attania Salsabila	47	Nur Fadhilah Sa'diyah
11	Auliya Rizqiana Safitri	48	Nur Ida Hardian Ningrum
12	Azmiyatul Tsamrotul F	49	Nurul Ainun Nisa
13	Chika Oktaviana	50	Oktaviani Lestari
14	Dita Nur Litasari	51	Putri Khoirunnisa'
15	Ega Zahira Latifah	52	Putri Wulandari
16	Erni Dina Zuliyanti	53	Qori'ah
17	Evi Trida Archelia	54	Qurrotul Aini
18	Fadhilatul Auliya	55	Rahma Aliya
19	Fahda Machasin	56	Rahmawati
20	Fauziah Aditya	57	Rania Hanifa M Desky

21	Futihatus Salamah	58	Sabila Machrussiyyah
22	Habibaturrohmah	59	Sania Khusnul
23	Haizatul Fagyah	60	Sanyatta Salsabila
24	Hajar aulia Az Zahra	61	Sawaliyah Nor Khasanah
25	Hayyi' Lana Min Amrina R	62	Sayyidah Hafsah
26	Indah Solekha	63	Sevina Devi Nazariah
27	Ismi Karimah	64	Silhatul Azhar
28	Izza Robitotul N	65	Silvia Risqiani
29	Jihan Azzahra	66	Suaibatul Aslamiyah
30	Khodijah Turrizkiyah	67	Susi Lestari Ayu
31	Khuriyah	68	Syafa'atul Masrufah
32	Kiki Zakiyah	69	Ummi Latifah
33	Kurnia Buana Insani	70	Wardah Hidayati
34	Laila Kholisna	71	Yuli Setyowati
35	Lia Hikmatul Maula	72	Yusmiar
36	Lubba Nadiva	73	Zanuba Machrussiyyah
37	Lulu' Faridah	74	Zidni Chasanah

2. Kelompok Darussalam

No	Nama	No	Nama
1	Lubbi hasna	39	Lailiu'luah
2	Ade Siti Sofia	40	Launiz Zamarda
3	Aghniya Rihadatul	41	Layana Maliha
4	Aida Sufrotussufi	42	Lily Annisa Fitri
5	Aida Tazkiyatun	43	Lu'luul Mukarromah
6	Ainur Miftahul	44	Maulida Faizatul
7	Akfina Rusdiana	45	Murjiatm Maghfiroh
8	Alaina Bialfinajwa	46	Muthia Rahmani
9	Alfa Fatra farkhah	47	Mutiara Maulida
10	Alfia Zumaroh	48	Nabila Shefya
11	Amalia Roehana	49	Nabilatul Afifah
12	Amalina Istiqomah	50	Naila Rizki Salsabila
13	Aniq Aini	51	Najwa Bilqis
14	Anisa Julaiha	52	Narendra Ajeng

15	Arinal Muna	53	Nazwa Nufus
16	Aulia Saputri	54	Nova Anliyatul
17	Dea Salfa	55	Nur Afifah
18	Delia Tsamrotul	56	Nur Isnaini Fadilah
19	Dewi Rahma	57	Nur Izati
20	Diah Fajar	58	Nur Izza
21	Dinda Rizki Amalia	59	Pinkan Nur Aisyah
22	Elfira Khunnisak	60	Putri Adni
23	Faridhatul Ulya	61	Putri Hikmatul
24	Fatma Maulida Rahma	62	Rizka Amelia Rosa
25	Faza Maulida	63	Roghibatul Udkhiyah
26	FelgiLeisya	64	Roudhotul Jannah
27	Ghina Amelia	65	Sabella Anjani
28	Gita Putri	66	Salma Ainul
29	Hafid Nur Janah	67	Shilma Aulia
30	Hajar Salamah Salsabila H	68	Shinna Dinanal
31	Hana Farhisurur	69	Shofiya Afidah
32	Hilimi halimatul	70	Sita Nur'aini
33	Ika Fathra Futhina	71	Siti Isma Robiatul
34	Imelda	72	Yuni Lestari
35	Iza Silvina	73	Zahwa Nazilatun
36	Khoirunnisa	74	Zaya faridatun
37	Kuni Sa'adah	75	Zidny Sofi
38	Laila Nur Fitriana	76	Zukhrufinnayla

3. Kelompok Darussalam A

No	Nama	No	Nama
1	Amalia Rianti	37	Qurrotul Aini
2	Annur Miftakhul Khusna	38	Qoriah
3	Durrul Falah R	39	Rahma Aliya
4	Emilia Qothrun Nada	40	Rahmawati
5	Fatma Maulida Rahma	41	Rania Hanifa M D
6	Felgi Leisya Aliffa K	42	Roghibatul Udkhiyah
7	Fitria Dwi Yanti	43	Roudhotul Janah

8	Ghina Amelia A J	44	Sabela Anjani
9	Gita Putri Firdausi	45	Sabila Machrussiyah
10	Hafid Nur Jannah	46	Salma Ainul Faatin
11	Hajar Salamah S H	47	Sania Khusnul S
12	Hikmatul Laili	48	Sannyata Salsabila
13	Hilmi Halimatu Sa'diah	49	Sawaliyah Nor Hasanah
14	Ika Fatra Fathina	50	Shevina
15	Imelda Meilita	51	Shinna Dinanal G
16	Jihan Audina S	52	Shofiya Afidah
17	Jihan Azzahra	53	Silfiana R
18	Khafifah Qonitah A	54	Silhatul Azhar
19	Khoirunnisa	55	Silvia Risqiani
20	Kuni Sa'adah	56	Sita Nur Aini Faruq
21	Laila Nur Fitriana	57	Siti Isma Robiatul A
22	Lailil Lu'luah	58	Siti Marsa Mazaya
23	Lily Annisa F	59	Siti Rahmawati
24	Mila Azkiyah Yusuf	60	Susi Lestari Ayu
25	Murjiatum Magfiroh	61	Syafaatul Makrufah S
26	Muthia Rahmani	62	Ummi Latifah
27	Nabila Febriani	63	Yuli Setyowati
28	Najwa Alina K	64	Yuni Lestari
29	Nilah Endah Nihayati	65	Yusmiar
30	Nur Izati	66	Zahwa Nazilatun Nisa
31	Nur Izzah	67	Zanuba Machrussiyah
32	Nurul Lailya	68	Zidni Chasanah
33	Pinkan Nur Aysah	69	Zidni Shofy
34	Putri Adni V R	70	Zukhrufin Naila
35	Putri Hikmatul Jannah	71	Riska Amalia Rosa
36	Putri Khoirunnisa		

4. Kelompok Darussalam B

No	Nama	No	Nama
1	Ainur Farikha	52	Luluk UI Mukarromah
2	Akfina Rusdiana	53	Mar'atus Sholihah

3	Alya Nurin	54	Maulida Fauziyatul
4	Amelia Istiqomah	55	Maulida Nur Haqi
5	Amelia Roehana	56	Mawaidatul Faiziyah
6	Ana Shofiyata Khafsoh	57	Maya Dinanti
7	Aniq Aini	58	Mubinatul Khusnia
8	Anis Wanudah	59	Mufti
9	Arinal Muna	60	Mukhibbatillah
10	Arini	61	Munawwaroh
11	Aulia Nur Mayucha	62	Mutiara M
12	Aulia Saputri	63	N Ines
13	Dea Salva	64	Nabila Shefya
14	Delfi	65	Nabilatul Afifah
15	Delia Samrotul	66	Nadia Mumtazah
16	Dewi Rahma	67	Nafa
17	Dian Agustina	68	Naila Billah
18	Dian Ashlihatil	69	Naila Rizki S
19	Dian Fajar	70	Naili Salma
20	Dinda Rizki Amalia	71	Najwa Bilqis
21	Dzalfa Fadhila S	72	Najwa Nufus
22	Elva Fauziya	73	Nawal Zugbi
23	Elvira Khunnisa	74	Nila Minatika
24	Eva Eli	75	Nita Agustina
25	Evi Nur Afifah	76	Nofa Nafisah
26	Faridatul Ulya	77	Nova Auliatul
27	Farihah	78	Nur Aifa
28	Fatih Amalia	79	Nur Fauziyah
29	Fatina Nikma Ulya	80	Nur Isnaeni
30	Fatma Maulida Rahma	81	Nurfadhilah Sadiyah
31	Hafidhotul Khasanah	82	Nurlela Hardiyaningrum
32	Ima	83	Nyimas Aisyah
33	Ina Silfiana	84	Nyimas Nurul
34	Indah Laila R	85	Oktafiani Lestari
35	Ismatul Maula	86	R. Ilma
36	Izza Afkarina	87	Sarah Ainuz Zahroh
37	Izzah Bella H	88	Sekar Daiba

38	Izzul Muthmainnah	89	Shofi (Madura)
39	Khodijatur Rizkiyah	90	Silma Aulia
40	Khoirunnisa	91	Siti Khatibatul
41	Khuriyah	92	Siti Khosiyah
42	Kiki (Cirebon)	93	Siti Sofiyah
43	Kiki Zakiya	94	Stii Nur Faidah
44	Kurnia Buana Insani	95	Syafa Ainun Nabilah
45	Laila Kholisna	96	Ulya Niswatina
46	Latiefah Khoerunnisa	97	Umi As'idatul M
47	Layana Maulina	98	Zahwa Chayatunnufus
48	Lia Hikmatul Maula	99	Zayan
49	Lubba Batus Salwa	100	Zulfa Miladia
50	Lubba Nadiva	101	Launiz Zamarda
51	Luluk Farida		

5. Kelompok Darussalam C

No	Nama	No	Nama
1	Abidah Najwa M	41	Hilmina Rahmadianti
2	Ade Siti Sofia	42	Hilyatul Aulia
3	Adhwa Alfat Ma'wa	43	Inda
4	Aegis Rosi U	44	Indah Maulida
5	Afifatul F	45	Indah Sholekha
6	Afri Ainun	46	Intan wafirotul Laila F H
7	Aghniya Rihadatul	47	Ismi Karimah
8	Aida Ainin Nafisa	48	Izza Robiatul
9	Aida Fitriani	49	Kholidatul Maghfiroh
10	Aida Sufrotus Sofi	50	Laila Mahmudah
11	Aida Tazkiyatun	51	Lidya Widianti
12	Aisyah Turridho	52	Lubbi Hasna
13	Al Husna Waziadah	53	Luthfia
14	Alaina Bialfinajwa	54	Luthfiana Rojaun N G
15	Alfa Fatra Farkhah	55	Maghfirotus Sa'diya S
16	Alfia Zumaroh	56	Masniyah
17	Amiddanal Hikmah	57	Munfarihatul Amaliya

18	Arikatun Najia	58	Naila Ulin Ni'mah
19	A'ti Aulia Rohmatin	59	Najihatunnafis
20	Attania Salsabila	60	Najwa Aznal Azkiya
21	Aulia Rizkiana Safitri	61	Nanda Nurul L S
22	Azmiyatul Tsamrotul F	62	Narendra Ajeng
23	Baiq Lulu	63	Nurul Ainun Nisa
24	Chika Oktaviana	64	Olivia Khoirulina
25	Dedeh Hilyatul	65	Putri Wulandari
26	Dita Nur Litasari	66	Sajida
27	Ega Zahira Latifa	67	Salwa N E
28	Evi Trida Archelia	68	Ulyanah
29	Evia Aulia Amin	69	Vina Melinda
30	Fachirotu Mina	70	Wifiq Aumatus Syifa
31	Fadhilatul Auliya	71	Zahwi Zulakho
32	Fahda Machasin	72	Nailuzzulfa
33	Farah Resti Niofa	73	Izza Afkarina
34	Fauziah Aditya	74	Sayyidah
35	Futikhatus Salamah	75	Fania
36	Habibatur Rokhmah	76	Arinal Khaqqol A
37	Haizatul Fagyah	77	Muawanah
38	Hajar Aulia	78	Asa Sabila
39	Hana Farhi S	79	Hifnatus S
40	Hayyi' Lana M A		

6. Kelompok Na'im

No	Nama	No	Nama
1	Afifatul Fauziah	25	Lutfhfa S F
2	Afri Ainun Zahro	26	Mukhibbatillah
3	Alfa Nurin	27	Munawaroh
4	Ana Sofiyata	28	Naila Billah F R
5	Anita Dwi Handayani	29	Naila Ulin Ni'mah
6	Ausiya Nur Mayucha	30	Najiahtunnafiq
7	Dian Agustina	31	Najwa Azanal Azkiya
8	Dian Ashlihati Ulya	32	Nanda Nurul Latifatis Salwa

9	Dzlaifa	33	Nawal Zuqbi
10	Elfa Fauziyah	34	Nyimas Mas Dewi Nurul QZ
11	Eva Elli Liana	35	R. Ilma Azza F
12	Evi Aulia Amin	36	Saayidah Hasna
13	Fachirotu Mina	37	Sarah Ainul Zahro
14	Fatih Amalia	38	Sekar Daiba
15	Fatina Ni'ma Ulya	39	Siti Marsa Mazaya
16	Fauziatul Munawaroh	40	Siti Nur Azizah
17	Hikmatul Laili	41	Siti Nur Fa'idah
18	Indah laela Rahmah	42	Siti Rahmawati
19	Indah Maulida	43	ulya Niswa Fina
20	Izza Afkarina	44	Umi As'idatul Muniroh
21	Izzah Bellah	45	Zahlul Zulaikha
22	Izzul Mutmainnah	46	Zahwa Chaya Tunnufus
23	Jihan Audina Shifa	47	Zulfa Miladia
24	Latiefah Khoerunnisa		

7. Kelompok Markaz

No	Nama	No	Nama
1	Aenia Marizqa	22	Lutfiani Maryam S.
2	Alya Labibah	23	Luthfi Fauziani
3	Ananda Putri Amalia	24	Luthfiah
4	Arnanda Puspita	25	Maftuhah Ulin Nihayati
5	Atina Dzakiroh	26	Nala Nailil Muna
6	Atmim Nurona	27	Nisrina Rofiqoh
7	Aufi Lana Rohmah	28	Nurul Faidatun Nikmah
8	Azizah Luthfiatin	29	Putri Okfianti
9	Berliana Cahya	30	Saila Nur Rahmah
10	Faidatun Nufus	31	Sailillah Fadilah
11	Fairuz Alfi Nafisah	32	Silfiana Amalia Rosi
12	Fina Idamatus Silmi	33	Siti Fathimah
13	Firda Salsabila	34	Syifa Nur Kamilah
14	Halimatus Sa'diyah	35	Uhailal Wafa
15	Hamidah	36	Ulfa Turrohmah

16	Imelda Zafira	37	Umi Habibah
17	Ita Muktafiah	38	Umi Kulsum (Banten)
18	Khoirun Nisa	39	Umi Kulsum
19	Khulaidiati Su'daa	40	Yasrina Nur Safira
20	Kuni Wafiqotus Zahro	41	Zakia Rokhmana Faiqoh
21	Latifatul Chusna		

8. Kelompok Basecamp

No	Nama	No	Nama
1	Afrisyatul Jamil	18	Nida' Laila Khoirunnisa
2	Anisa Fahma Ruchillah	19	Nur Inayah An-Nafi
3	Aniyatur Rahmawati	20	Nur Ngaisatul Aida
4	Arina Manasikal Khusna	21	Nur Rizqiyatul Haq
5	Arina Ulinna'mah	22	Putri Sayyidah
6	Asfa Hanna Nurrusa'da	23	Quthbi Dawi Illati
7	Cahaya Auliya Nisa	24	Robiatul Adawiyah
8	Clarissa Nabila Nathania	25	Roqhibatul Lutfiah
9	Hamidah Unsi	26	Shela Juliana Mufidah
10	Hikmatul Chasanah	27	Shobrina Rohmatul Kamillah
11	Hikmatul Maghfirah	28	Siti Hamida
12	Ida Vera Lathifah	29	Siti Mariyam Nurjanah
13	Ikhtyar Abidah	30	Tias Ayu Arsita
14	Khuludia	31	Valina Zulfa
15	Maulida Nurul Hidayah	32	Zahrina Deisya Ajrina P. S.
16	Mila Minhatul Maula	33	Zahrotul Azka
17	Nailin Naja	34	Zidna Ilma Dina

9. Kelompok Takhassus Markaz

No	Nama	No	Nama
1	Alfi Arifatulpiah	9	Isvina Unaizahroya
2	Ayisatussa'adah	10	Linda Permatasari
3	Barirotul Azra Azzarifah	11	Mutmainnah Darwis
4	Desy Aan Andriyani	12	Ni'amirrohmah

5	Eksis Solihah	13	Nur Zumrohtul Ulum
6	Fahma Siti Muhtarrohmah	14	Selli Khoirunnisa Zanitra Bya
7	Fauziatul Hasanah	15	Silvi Alia Putri
8	Firkotun Nisak	16	Vika Ardiyanti

10. Kelompok Takhossus Tasawuf

No	Nama	No	Nama
1	Widiyanti Pramiarsih Royani	10	Siti Tajunnisa
2	Milatina Qurota A'yunina	11	Nining Sarlina
3	Erna Arlinda	12	Meyla Shifa
4	Faradina Tania Rachmi	13	Nada Nor Arsita
5	Himmatun Nafisah	14	Shofianti
6	Sinta Yulianti	15	Inayatur Robbaniyah
7	Putri Afriyani	16	Fitria Indah Sari
8	Miftakhussa'adah	17	Siti Nurul Hikmah
9	Fahira Zulfiah	18	Aprilina Rahmawati

11. Kelompok Takhossus Toharoh

No	Nama	No	Nama
1	Khusnul Khotimah	6	Ma'unatus Zulfa
2	Khana Anisatul Basiroh	7	Maysaroh
3	Lughoh Khofifah	8	Miftakhul Sifani
4	Maghfirotus Sa'adah	9	Robiatul Adawiyah
5	Maritsa Rahmah	10	Zakiyatul Miskiyah

12. Kelompok Takhossus Ubudiyah

No	Nama	No	Nama
1	Asiyah Wardah	6	Khanifatul Ulya
2	Khikmatul Alifah	7	Rizky Handayani
3	Nurul Lutfiyah	8	Nilna Marisa Kamalin
4	Uyunul Islamia	9	Dina Syari'ati Citra Pertiwi

5	Elma Futicha Alfiani	10	Khanifatul Ulya
---	----------------------	----	-----------------

13. Kelompok Tasawuf

No	Nama	No	Nama
1	Aisya Anjani	25	Miftahul Jannah
2	Afti Hilya Maulida	26	Nadya A. Yakin
3	Antih Puspita Dewi	27	Nailatul Masaroh
4	Arina Amaliya Fadhilah	28	Nailatur Rohmaniyah
5	Asri Lestari	29	Najwa Naela Rahma
6	Athia Nafisa Sabita	30	Neng Alfi Tuhfayalien N.D
7	Athika Ulfa Akhyani	31	Nilna Mafaza
8	Ayu Putri Isnaini	32	Nirmala Fauziah
9	Balqis Sa'idah	33	Nurul Tanzialatul Hijriyah
10	Balqis Sakhaa' I.	34	Royhah
11	Bulan Cahaya Mustika	35	Safina Toreza
12	Clearesta Syahda Salsabila	36	Sa'idaturrukhma Azzahra
13	Dina Faridina	37	Salima Fiddaraini
14	Eka Nailatul Maghfiroh	38	Sania Rizqi Aprilia
15	Ela Nur Aini	39	Septya Dwi Armiawati
16	Fathin Amalia Fathan	40	Shofiyatul Ashfiya' Assa' A.
17	Fiki Nisaul Khasanah	41	Siti Firdaus
18	Hanna Nur Aulia	42	Siti Rahmawati
19	Hasymia Jazilatunnisa	43	Syarifatul Arifah
20	Innafik Fahron Zaida	44	Tarisa Yovanti
21	Intan Maulida	45	Tazkiyatusyifa
22	Izatul Khafidhoh	46	Yudhita Putri A.
23	Kholifatul Fitriyah	47	Zihan Qurrota Ainin
24	Maulida Syarifah		

14. Kelompok Firdaus 1

No	Nama	No	Nama
1	Alfi nurin najmi	19	Nur azizah

2	Atiqotul maula	20	Nur ushmi
3	Ayyun afroh rozanah	21	Putri wahyu
4	Diana firda	22	Qurrotul uyun
5	Elis tsamrotul fuadah	23	riska fitriyatul
6	Elmi zuhaila	24	Siti desi baridatul
7	Fasikhatul ainayah	25	Siti nur kholida
8	Fatima zulfa tsani	26	Suci hajar raudhoh
9	Inayatul faridah	27	Tsania lutfhiatur
10	Indy ilmiyati	28	Ulfa jauharotul
11	Izza hanifa	29	Uswatun hasanah
12	Izzatur rohmah	30	Vilta talidah
13	Kamilia an-najah	31	Vita mamilah
14	Luluk nur farikha	32	Walidah
15	Masfiah	33	Wulan aulia ulfa
16	Nailul khoiriyah	34	Zulfa kamila
17	Nailul muna	35	Zulfatul hasanah
18	Neela zulfa khodijah	36	Lidia rusdiana

15. Kelompok Firdaus 2

No	Nama	No	Nama
1	Arinil haq	13	Salsabila firdausi
2	Atikah	14	Shofia mutiara
3	Dea azzahra (Cuti)	15	Siti halida herawati
4	Fahlia sari muzakkiyah	16	Siti sakinah
5	Fitria khoirunnisa	17	Urfi hanif luthfiah
6	Mila karimah	18	Zulfa ainun nadhifah
7	Nimatul alfiani	19	Ulma silmi kaffah
8	Nur afidah	20	Wilda
9	Nurul azizah	21	Deba masrifah
10	Qothrun nada	22	Khumairoh
11	Qothrun nada susani	23	Lailatul jamilah
12	Rizqi amalia	24	Nayla hamidah

16. Kelompok Firdaus 3

No	Nama	No	Nama
1	Aldia Rahma Ardiani	11	Khoridatul Mannah
2	Aqila Yulia Asri	12	Kurnia Ningsih
3	Athya Larasati	13	Nabila Fauziyah
4	Badi' Ni'matul Izzah	14	Naely Hani'ah
5	Fatihatul Mufidah	15	Qurrotun Nada
6	Fatihatul Nur Latifah	16	Rahma Dewi Az-Zahra
7	Fitriyana Tamimah	17	Sarah Ulya Suffah
8	Hanna Khoirul M	18	Siti Satia Alfiani
9	Ikrima Shofa	19	Wafiroh Aminatul
10	Istiqlalayah		

17. Kelompok Firdaus 4

No	Nama	No	Nama
1	Ani nuraini	22	Naily atiyah
2	Anis awanis	23	Naila mazyiah
3	Atina wilda	24	Nurlaili hafizah
4	Aulia nazwa zain	25	riska aulia putri
5	Aziidah maghfiroh	26	Ryzke nurafifah
6	Azzah nurul laila	27	Sekar arum
7	Dyah mar'ati najih	28	Selvhia anggraeni
8	Elok luthfiah	29	Sephia wulandari
9	Fathani dini haqiqi	30	Shilawati
10	Fatimah azzahra	31	Shofi turoyya
11	Fiki azka nafisah elfani	32	Siti ainur rifqoh
12	Grandhioshe ulum	33	Siti musyarrofah
13	Halimatus sa'diyah	34	Siti umi hanik
14	Himmatul khasanah	35	tiara arinastiti
15	Ida nur arfiani	36	Tsamrotul laili
16	Indah larasti	37	Tsania laduna
17	Intan viona	38	Unik hikmawati
18	Itha sofatur	39	Vina rahmatul izza
19	Khoirina ayudia fatikha	40	Vivi hartika sari

20	Nafisa amalia	41	Wakhidah lathifah
21	Nailissa'adah	42	Zidni rizqia zumara

18. Kelompok Firdaus 5

No	Nama	No	Nama
1	Afidatul fadhilah	17	Maulidatus shofiya
2	Aisyatul muthmainnah	18	Mazida salsabila
3	Alfun nury lluk	19	Mufarrohah
4	Anis alfaini	20	Muflihah
5	Diana itta rosdianti	21	Nana nova arviana
6	Elok dewi arina	22	Nur rouful ummah afa
7	Faza nailil muna	23	Nur sakinah syariyah
8	Firdausiyah	24	Prastika kusuma
9	Habibah nurkholisoh	25	Rofiqoh mahmudah
10	Halimatus sa'diyah	26	Salma mustafidah
11	Hilma marisa	27	Sita nailin nafis
12	Khodijah	28	Siti rohimah
13	Luluk lathifah	29	Siti nida alhasanah
14	Lu'lu'ul makkunah	30	Zahrotul Wardah
15	Maftuhatur rizqoh	31	Ryzke Nur Afifah A.P
16	Maharatu madina		

19. Kelompok Firdaus 6

No	Nama	No	Nama
1	Aliefia Nirmala	24	Lia khikmatul kh
2	Ana Nur Fadhilah	25	Luthfi amalia
3	Annisa Mufarrohah	26	Nadia tsuroyya
4	Arina Aisyah Khasna	27	Nail miftahur R
5	Aushi Aulia Rahma	28	Naily alfi izzati
6	Ayunda Wahidatun	29	Novi kunti mahmudah
7	Azri Arinal Haq	30	Novita gustiana
8	Della Nafi Aury S.	31	Nurkholidah
9	Farah Anjalina	32	Qonitq fitria nurazizah

10	Hasna Naili Rahmah	33	Rahma mufida
11	Fatiha Nur Maulida B.	34	Shinta nurul khaulaq
12	Fatriza	35	Siti rahma khoironi
13	Fina qotrunnada	36	Syifa uluwiyah
14	Ghina hayatun nufus	37	Syifaul jannah
15	Ghina safira najwatul	38	Talitha vania A
16	Hadirotul qudsiah	39	Ulfa muzdalifah
17	Harisna nur fuayyida	40	Umi fadilatul azimah
18	Hasna naili R	41	Umi hani nailatul
19	Icha dhia assafira	42	Umi salamah
20	Ikfina masalahah	43	Wasyiatul mubasyiroh
21	Ira setiawati	44	Zafira adila
22	Khilda inasa	45	Zahrotunnisa
23	Khoirunnisa S		

20. Kelompok Firdaus 7

No	Nama	No	Nama
1	Anggita Setyaningrum	13	Milda Salaisa Shofa
2	Aniqotul Azizah	14	Nadiatul Muna
3	Ashlin Urbaningrum	15	Najmaul Husna
4	Dewi Murthosiyah	16	Nida Asti Alfiani
5	Hera Hilya Agustin	17	Ni'mah husnayya
6	Intan Dina Putri	18	Salma Faiz
7	Khoirun Nisa	19	Siti Saidatu Khoiriyah
8	Laila Syifani	20	Sofwatul Muna
9	Lutvi Widya	21	Ulfa Syarifatul
10	Maftuhatul Alawiyah	22	Wasiatur Riskiyah
11	Maula Isvi Amalia	23	Zidvina Rizki Naula
12	Meta Safa Nur Aini		

5. Proses Kegiatan Public speaking di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara

Pondok Pesantren Putri Darul Falah Amsilati memiliki program “*Fan Dakwah*”¹⁷⁰ dimana program ini digunakan sebagai wadah praktik santri dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Dalam program ini termasuk di dalamnya adalah kegiatan public speaking santri.

Pelaksanaan kegiatan public speaking diikuti oleh semua santri mulai dari kelas Amsilati, kelas Tasawuf, kelas Komunikasi (*lughah*), kelas Pasca, para pengurus dan ustadzah. Kegiatan public speaking santri dilaksanakan dua kali dalam satu minggu pada malam Selasa dan malam Jum’at mulai pukul 20.00-22.00 WIB.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan public speaking santri di Pondok Pesantren Putri Darul Falah Amsilati memiliki tiga tahapan, diantaranya adalah:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan bagian tahap pertama yang harus disiapkan para santri baik yang akan mendapat tugas pembicara maupun santri yang berposisi sebagai

¹⁷⁰*Fan Dakwah* merupakan salah satu wadah yang menaungi dan bertanggung jawab dalam pengembangan bakat dan minat santri dalam pengembangan seni, terutama dalam seni suara, bertanggung jawab dalam kegiatan public speaking, Hasil wawancara wakil ketua Luluk Roudhotul Ikrimah, Kamis 09 Februari 2017 di Kantor Pusat Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara.

pendengar. Pada tahap ini pengurus dan santri yang ditugasi menyusun tujuan kegiatan, merancang serta menyiapkan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan. Di samping itu, pengurus juga membuat program kegiatan public speaking santri yang diadakan di pesantren baik program mingguan, bulanan bahkan tahunan. Dalam tahap persiapan terdapat beberapa

1) Pembuatan teks pidato

Santri yang ditugaskan dapat membuat teks pidato sesuai tema yang dipilih santri, teks pidato tidak dibatasi namun harus beruruta (pembukaan, isi dan penutup), dalam materi yang disampaikan setidaknya ada dasar baik yang diambil dari sumber Al-Qur'an maupun hadits.

2) Pengumpulan Teks Pidato

Setelah santri selesai membuat teks pidato, teks pidato dikumpulkan kepada pengurus dan akan diperiksa dari beberapa aspek seperti: sesunan kalimat, keberadaan dalil, dan kelengkapan teks. Di bawah ini terdapat beberapa teks pidato yang dikumpulkan santri dalam kegiatan public speaking., diantaranya:

Teks Pidato 1 dibawakan oleh Nur Inayah An-Nafi santri putri kelas Komunikasi kelompok kamar Basecamp.

السلام عليكم ورحمة الله وبإرئته. اعوذ بالله من الشيطان الرجيم. بسم الله الرحمن الرحيم. الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين على امور الدنيا والدين, والصلاة والسلام على اسراف الأئبياء والمرسلين, سيدنا ومولنا محمد (امبعد)

Al-Mukarrah, para ‘Alim ‘ulama, lebih khusus kepada KH. Taufiqul Hakim selaku pengasuh pesantren Darul Falah Amtsilati yang kami muliakan

Para pengurus, Asatidzah yang kami hormati

Tak lupa semua santri putri Darul Falah Amtsilati yang sangat saya sayangi.

Dengan mengucap الحمد لله رب العالمين, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq serta hidayahnya kepada kita sehingga kita masih bisa bertemu, berkumpul, dan belajar di ma’had tercinta ini.

Shalawat ma’a salam semoga selalu tercurah kepada beliau junjungan kita Nabi Agung, Nabiyullah Muhammad SAW, Nabi yang telah menjadi Uswah Hasanah, bi qouli

”اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد” Semoga kita termasuk umat yang mendapatkan syafaat kelak fi yaumul qiyamah. Amin.

Terimakasih kepada pembawa acara yang telah memberikan kesempatan saya untuk berdiri di depan temen-temen semua, akhwat santri untuk menyampaikan sepetah dua patah kata tentang Allah, Allah lagi Allah lagi dan Allah terus..

Para hadirah santri-santri putri Darul Falah Amtsilati yang dimuliakan Allah, saya dsini akan berbicara sedikit mengenai “Selalu Mengingat Allah”

Kenapa harus Allah, mengingat Allah, kembali kepada Allah karena semua nikmat datangnya dari Allah, mulai bangun tidur hingga kembali tidur lagi kita mengingat Allah.

Kita melakukan shalat lima waktu untuk menghadap Allah, shalat duha di pagi hari, tahajud di tengah malam untuk bermunajat kepada Allah, mau tidur, bangun tidur, sebelum dan sesudah makan berdoa berarti mengingat kembali kepada Allah. mendapat rizki, badan sehat, teman baik kita bersyukur mengucap hamdalah kepada ?? Allah.

Allah, Allah lagi, dan Allah terus dan Allah selalu.

Yang lagi galau.....kayak anak muda juga harus mengingat Allah agar hati menjadi tenang. Bukan justru merenung, tidak mau makan, malas-malasan dan mau bunuh diri “*naudzu billah tsumma na’udzubillah min dzalik*”. Mengapa mengingat Allah hati menjadi tenang? Hal ini sesuai ayat Allah dala Al-Qur’an surat Ar-Ra’du : 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

“orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”

Para santri putri yang saya cintai, selain mengingat Allah adalah kewajiban kita juga mendapat pahala, tambahan rizki, kegembiraan dan kemudahan. Ketika belum dapat kiriman dari orang tua, jangan marah tapi harus muhasabah diri dan rajin beribadah, rajin duha, tahajudnya, hajat dan witrnya, mendekatkatkan diri pada Allah, meningkatkan ketakwaan, sepakat ya..... hal ini juga dijelaskan dala Al-Quran

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ٢ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَّوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغٌ أَمْرًا قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ٣

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”

Sekian dari saya, apabila ada kata-kata yang kurang berkenan di hati teman-teman santri semua, saya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhirul kalam

والسلام عليكم ورحمة الله وباركته.

Teks Pidato 2 dibawakan oleh Khoirun Nisa santri putri kelas pasca kelompok kamar Firdaus 7.

السلام عليكم ورحمة الله وباركته

اعوذ بالله من الشيطان الرجيم بسم الله الرحمن الرحيم الحمد لله الذي قد اعطان قوة وعافية والنعمة وبالعا فية والصحة من الله علينا نستطيع ان نجتمع في هذه الجلسة المباركة اللهم فصل وسلم على سيدنا محمد وعلى ال سيدنا محمد وعلى اله وصحبه فمن تبعه (اما بعد)

Menyongsong Masa Depan yang Gemilang (مرحبا بالمستقبل الباهرة)

Para santri putri yang saya cintai.

Boleh tanya.....? kira-kira yang hadir di sini ingin punya masa depan yang baik gak? Kalau iya, berarti sama dengan ane... Kita sebagai santri, sebagai pemuda memiliki peran penting dalam kemajuan suatu bangsa, karena apa? Ada yang tahu tidak? Karena pemuda adalah pemimpin masa depan “ثبان اليوم رجال الغد”

Tapi untuk mencapai semua itu, kita tidak hanya tidur dan menunggu, betul?? untuk menjadi seorang pemimpin kita perlu proses “*The Some Is Processing*” yakni dengan banyak usaha atau ikhlar, beserta do’a. Contoh ikhtiarnya adalah dengan belajar. Dengan mencari ilmu kita akan mendapat banyak bekal, pengetahuan, akhlak, mental dan keberanian, pengalaman, dan semua itu dapat kita peroleh dari ma’had kita tercinta ini.

Anti bertanya-tanya? La kalau jadi pemimpin semua siapa yang dipimpin? Siapa yang jadi rakyat? Dan siapa yang akan dipimpin? Kita semua rakyat, kita semua hamba tapi kita semua juga pemimpin, pemimpin masa depan, manusia memiliki peran *Khlaifah Fil ‘ard* pemimpin di bumi yang memiliki peran yang kelak akan dipertanggungjawabkan. Pemimpin kelas, pemimpin ma’had, pemimpin rumah tangga, pemimpin rapat dan masih banyak lainnya.

Untuk mencapai sebuah keberhasilan kuncinya adalah dengan ilmu, sebagaimana Imam Syafi’i pernah berkata

من اراد الدنيا فعلييه بالعلم ومن اراد الآخرة فعلييه بالعلم

“*Barang siapa menginginkan dunia maka syaratnya dengan ilmu, barang siapa menginginkan akhirat maka syaratnya juga dengan ilmu*”

Ilmu yang dicari dan dipelajari meliputi ilmu agama dan ilmu umum, karena pengetahuan umum tanpa agama ibarat buta, sedangkan pengetahuan agama tanpa umum ibarat pincang. Jadi IMTAQ dan IPTEKnya harus seimbang. Contoh saja keterampilan, menggunakan ilmu, menjahit tidak semua orang bisa tanpa belajar, tukang kayu dan profesi lainnya.

Subhanallah, Selain kita sebagai muslim memang diwajibkan untuk mencari ilmu, faedah dan manfaatnya juga banyak sekali. Betul??

Orang yang berilmu diangkat derajatnya oleh Allah, dimuliakan bahkan tidurnya orang ‘alim (berilmu) bernilai ibadah.

Keutamaan orang berilmu seperti dalam al-Qur’an surat al-mujaddalah
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Sekian dari saya, kurang lebihnya mohon maaf

Masang Pulut ing kembang Cemoro, yen wonten luput kulo Nyuwun ngapuro.

والله الموافق الاقوام الطارق ثم السلام عليكم ورحمة الله وبأركته

Teks pidato 3 yang dibawakan oleh Zidni Chasanah, santri putri kelas Amtsiliti kelompok kamar Ma’wa.

السلام عليكم ورحمة الله وبأركته
اعوذ بالله من الشيطان الرجيم. بسم الله الرحمن الرحيم. الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين على امور الدنيا والدين, والصلاة والسلام على اسراف الانبياء والمرسلين, سيدنا ومولنا محمد (امابعد)

Kenakalan Remaja

Para santri puti, pemuda Islami calon penghuni surga.

Kita sadar dan mengerti saat ini banyak terjadi kenakalan remaja. Berbagai macam perbuatan negatif atau menyimpang yang dilakukan oleh para remaja, mereka menganggap sebuah kebanggaan. Mereka menganggap sebuah keberanian, padahal sangat memprihatinkan.

Penyebab kenakalan remaja sangat bermacam-macam, ada yang kesalahan orangtua dalam mendidik, kurangnya perhatian orangtua karena sibuk kerja, atau karena memang faktor lingkungan dan salah pergaulan, salah pilih teman. Banyak sekali perilaku menyimpang

dimulai dari mau merokok, minuman keras, narkoba, tawuran, judi dan masih banyak lainnya. Semoga kita, saudara dan keluarga kita para santri terlindungi dari sifat dan sikap tersebut. Amin.

Mari kita gunakan masa muda kita dengan sebaik-baiknya, untuk belajar, mengisi dengan kegiatan-kegiatan positif, membenahi diri, mencari bekal sebanyak-banyaknya di hari tua, menjadi anak yang membanggakan bagi orang tua, agama, nusa dan bangsa, meraih prestasi sebanyak-banyaknya. Minta dukungan, motivasi serta doa orang tua, ridho orang tua agar kita mampu selamat dan dimudahkan segala urusannya bukan justru sebaliknya menambah beban dan terus selalu menyalahkannya. Perlu diketahui bahwa doa orang tua kepada anaknya ibarat doa seorang Nabi kepada ummatnya, yang insyaAllah maqbul.

Sekiranya cukup yang dapat kami sampaikan, semoga dapat bermanfaat untuk kita semua, tentunya masih banyak kekurangan, untuk itu mohon maaf yang sepantasnya dan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih. Akhir kata

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan public speaking santri di pondok pesantren putri Darul Falah Amtsilati, terdapat beberapa rangkaian acara, diantaranya sebagai berikut:

1) Pembukaan

Pembukaan dalam kegiatan public speaking santri dilakukan oleh pembawa acara atau petugas sebagai Master of Ceremonies (MC). Petugas MC diambilkan dari salah satu santri dari kelompok piket, petugas MC membacakan susunan acara dengan menggunakan dua bahasa yakni dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahas Arab secara bergantian. Adapun pembukaan kegiatan public speaking santri sama halnya dengan

pembukaan pada acara lainnya yaitu dengan pembacaan Ummul Kitab (Al-Fatihah).

2) Pembacaan ayat suci Al-Qur'an

Tugas kedua dalam kegiatan public speaking santri adalah pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang akan dilantunkan oleh salah satu santri dari kelompok tugas piket. Pengambilan petugas pembacaan ayat suci ini memilih santri yang memiliki keahlian dalam Tilawatil Qur'an atau yang mampu membaca dengan tartil. Sedangkan bagi santri yang belum menguasai ilmu tilawah dan Murottal, di dalam pesantren ini juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler pelatihan Tilawatil Qur'an yang dilaksanakan pada hari Selasa di kelas Amsilati.

3) Pembacaan Tahlil

Petugas pembacaan Tahlil sama halnya dengan petugas pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Di mana petugas diambilkan dari salah satu santri kelompok piket yang sudah mampu memimpin Tahlil.

4) Pembacaan Syi'ir santri

Selanjutnya adalah pembacaan Syi'ir santri. Pembacaan syi'ir santri dilakukan bersama-sama oleh semua santri dengan membaca buku pegangan santri di Aula dan dipimpin oleh salah satu petugas dari salah satu santri kelompok piket.

5) Pembacaan Maulid Burdah

Setelah pembacaan Syi'ir santri dalam kegiatan public speaking santri, dilanjutkan pembacaan maulid dan Burdah yang akan

dipimpin oleh kelompok piket dan diiringi oleh musik rebana klasik. Pembacaan Burdah juga dilakukan bersama-sama layaknya pembacaan syi'ir santri.

Gambar 3.1

Pembacaan Maulid Burdah yang dipimpin petugas



6) Penyampaian Ceramah

Dalam kegiatan public speaking tentu hal yang paling penting dan dinantikan adalah penyampaian ceramah. Penyampaian ceramah juga dilakukan oleh petugas yang diambil dari salah satu kelompok piket santri. Dalam penyampaian ceramah, pembicara naik ke atas mimbar dan bebas membawakan tema yang akan disampaikan, bebas berekspresi, serta bebas menggunakan gerak isyarat, mimik, nada suara dan sebagainya. Pada kegiatan penyampaian ceramah ini, pembicara di tuntut memberi penjelasan dan pemahaman kepada para audiens. Setelah pembicara, menyelesaikan ceramahnya ia melakukan pengulangan dengan memberikan kesimpulan, serta melakukan kegiatan imbal balik dengan para audiens dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan.

Gambar 3.2
Penyampaian Ceramah



7) Pembacaan Doa

Setelah penyampaian ceramah selesai, terdapat petugas selanjutnya adalah pembacaan doa. Pembacaan doa dipimpin oleh santri petugas yang sudah mampu memimpin doa.

8) Penutup

Terakhir dalam kegiatan public speaking santri adalah penutup. Penutup disampaikan oleh petugas pembawa acara. Adapun kalimat penutup dengan bacaan ummul kitab (Al-Fatihah) dan bacaan Hamdalah bersama.

c. Tahap Evaluasi

Sebelum dilakukan evaluasi, pembicara memberikan kesempatan kepada audiens untuk bertanya, atau pembicara memberikan pertanyaan kepada audiens mengenai materi yang sudah disampaikan. Hal ini untuk mengetahui seberapa banyak pemahaman santri yang mendengarkan isi yang disampaikan pembicara. .

Gambar 3.3

Tanggapan Audiens setelah menerima materi



Layaknya kegiatan musabaqah, ttahap evaluasi ini dilakukan oleh para asatidzah untuk menilai dan memberikan komentar serta masukan positif kepada pembicara.

Gambar 3.4

Tahap Evaluasi oleh para Asatidzah



Adapun yang dinilai dari kriteria seorang pembicara adalah :

Tahap evaluasi dilakukan dengan dua mengevaluasi dari penampilan pembicara. Evaluasi penampilan terdiri dari dua yaitu bentuk verbal dan nonverbal yang meliputi: aspek kebahasaan

(ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi, pilihan kata serta ketepatan sasaran). Sedangkan dalam aspek nonbahasa meliputi : sikap, pandangan, kesediaan menerima pendapat, gerak-gerik atau mimik, kelancaran, penguasaan topik serta kenyaringan suara.

Tabel. 3.8

Kriteria Penampilan public speaker

No	Aspek Kebahasaan	Aspek Nonkebahasaan
1	Ketepatan ucapan	Sikap
2	Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi	Pandangan
3	Pilihan kata	Kesediaan menghargai pendapat orang lain
4	Ketepatan sasaran pembicaraan	Gerak-gerik dan mimik yang tepat
5		Kenyaringan suara
6		Kelancaran
7		Penguasaan topik

Tabel 3.9

Penilaian penampilan public speaker

No	Bentuk Verbal	Bentuk Nonverbal
1	Lafal	Penguasaan ruang
2	Kosa kata dan struktur kalimat	Ekspresi wajah dan kontak mata
3	Bahasa yang digunakan	Gerak tangan
4	Pemahaman makna	Vocal
5	Kelancaran	

Penampilan public speaker 1 oleh Nur Inayah An-Nafi santri putri kelas Komunikasi kelompok kamar Basecamp.

Public Speaker	Verbal	Nonverbal
Pembukaan	<p>Pengucapan salam dan penghormatan dengan suara yang lantang, lafalnya jelas</p> <p>Bahasa yang digunakan adalah bahasa baku sehingga mampu diterima dan dipahami semua santri</p>	<p>Pengucapan salam sambil menggerakkan tangan kanannya ke depan</p> <p>Pemberian penghormatan dengan menundukkan kepala</p>
Isi	<p>Penekanan kata perkata sesuai EYD</p> <p>Penyampaian dalil dengan lagu dan murattal</p> <p>Mengajak kepada hal yang positif, susunan kalimat sesuai</p> <p>Penjelasan isi topik dan kesimpulan menggunakan kalimat dengan baik dan runtut</p> <p>Menggunakan bahasa baku dan populer</p>	<p>Belum begitu menguasai ruangan</p> <p>Ekspresi wajah dan kontak mata kurang fokus dengan audiens</p> <p>Sesekali terlihat memikirkan sesuatu, dengan mata melihat ke atas</p> <p>Vocal/kualitas suara baik</p>

Penutup	Pengucapan kalimat penutup disampaikan dengan jelas	Pengucapan kalimat penutup disampaikan dengan nada suara yang tinggi/keras Saat mengucapkan salam penutup ekspresi wajah ceria
---------	---	---

Penampilan public speaker 2 dibawakan oleh Khoirun Nisa santri putri kelas pasca kelompok kamar Firdaus 7.

Public Speaker	Verbal	Nonverbal
Pembukaan	Penyampaian salam dengan bahasa yang santun Mengambil perhatian audiens dengan memberikan pertanyaan	Penyampaian salam dengan suara lembut Mampu menguasai materi dan podium.
Isi	Pembicara meyakinkan dengan menyertai bahasa asing. Pilihan kata sesuai Penjelasan ditambah dengan bahasa asing Pembacaan dalil dengan suara jelas Penjelasan arti dalil, pokok inti dan	Ketika memberikan pertanyaan, ekspresi wajah ceria, mengulang dengan melambaikan tangan kanan Menguasai podium. Ekspresi wajah ceria, tersenyum, membuka mata sambil mengangkat alis keatas.

	kesimpulan dengan bahasa baku sehingga para audiens faham	penampilan dan sikap yang tepat. Intonasi tepat
Penutup	Pengucapan kalimat penutup dengan suara jelas dan penuh semangat	Ekspresi wajah tersenyum sambil menganggukan kepala

Penampilan public speaker 3 yang dibawakan oleh Zidni Chasanah, santri putri kelas Amsilati kelompok kamar Ma'wa.

Public Speaker	Verbal	Nonverbal
Pembukaan	Penyampaian salam dengan bahasa yang santun	Penyampaian salam dengan suara pelan, dan kepala sedikit menunduk
Isi	Susunan kalimat sudah tepat sesuai EYD Penyampaian isi topik kurang menguasai Sedikit kurang lancar	Kurang menguasai podium Penyampaian isi monoton dengan nada dan suara pelan Ekspresi wajah sedikit murung, terlihat minder Menggunakan sedikit gerakan tangan Pandangan tidak fokus pada audiens

Penutup	Ucapan kalimat penutup dan salam jelas	Ucapan penutup dan salam sambil dengan suara pelan

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Public speaking Santri

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Kedua faktor tersebut bisa dari dalam maupun dari luar. Adapun dalam kegiatan public speaking santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri adalah :

a) Faktor Pendukung

1) Seluruh Komunitas Pesantren

Dalam kegiatan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri tentu tidak lepas dengan adanya komunitas pesantren. Dengan adanya komunitas pesantren kegiatan-kegiatan di pesantren berjalan sesuai jadwal. Adapun komunitas pesantren meliputi pengasuh (Kiai), Para guru (Asatidzah), pengurus dan santri.

2) Sarana dan Prasarana Pesantren

Sarana prasarana menjadi salah satu pendukung dalam semua kegiatan yang dilakukan di pesantren, termasuk di dalamnya adalah kegiatan public speaking. Adapun sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan public speaking

adalah adanya Aula besar yang mampu menampung ratusan santri dalam melakukan kegiatan, serta adanya mimbar, sound sistem, dan microphone.

3) Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pesantren

Masyarakat memberikan kepercayaan penuh dengan pihak pesantren dengan bekerjasama dalam mensukseskan kegiatan public speaking (dakwah) di masyarakat.

b) Faktor Penghambat atau Kendala

1) Kurangnya pengajar yang profesional

2) Sulitnya membuat santri berani tampil di depan umum

3) Materi public speaking yang kurang memadai

4) Kurang disiplinnya para santri ketika kegiatan public speaking berlangsung.¹⁷¹

5) Kurangnya Penguasaan Bahasa dan Percaya Diri

Berangkat dari latar belakang yang berbeda baik dari segi pendidikan, sosial, ekonomi dan asal daerah para santri merasa belum menguasai bahasa dan kurang percaya diri dalam menyampaikan isi pembicaraan sehingga santri perlu penyesuaian waktu dan banyak belajar.

6) Waktu belajar terbatas

Banyaknya kegiatan di pesantren dan di sekolah menjadikan santri kurang fokus pada satu kegiatan

¹⁷¹ Hasil Wawancara dengan salah satu Pengurus Qory Sayyidah Mulkiyah Jum'at 03 Maret 2017 di Aula Pondok Pesantren Putri Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara.

sehingga masih ditemukan santri yang masih belum sepenuhnya persiapan, menguasai materi yang akan disampaikan kepada para audiens.¹⁷²

¹⁷² Hasil wawancara dengan salah satu Santri peserta kegiatan Public speaking Jum'at 10 Maret 2017, Zidni Chasanah di Aula Pondok Pesantren Putri Darul Falah Amtsilati Bangsri Jepara.

BAB IV
IMPLEMENTASI KOMUNIKASI VERBAL DAN
NONVERBAL DALAM KEGIATAN PUBLIC SPEAKING
SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH
AMSILATI PUTRI BANGSRI JEPARA

A. Implementasi Komunikasi Verbal dalam kegiatan Public speaking Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri Bangsri Jepara

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan komunikasi lisan dapat diidentifikasi sebagai suatu proses dimana seseorang berinteraksi secara lisan dengan pendengar baik menyampaikan sebuah informasi, mempengaruhi atau menghibur.

Dalam kegiatan public speaking santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri terdapat tahap penilaian atau evaluasi, dimana pada tahap ini para santri dilihat dan dinilai dari segi penguasaan baik dari segi verbal maupun nonverbal.

Dalam penilaian bentuk komunikasi verbal dalam penampilan pembicara dalam kegiatan public speaking santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Bangsri Jepara. Adapun penilaiannya meliputi ketepatan kalimat sesuai EYD, ketepatan dalam menggunakan bahasa baku, serta pemahaman makna kata atau kalimat yang disampaikan kepada para audiens.

Tabel. 4.1
Hasil Penilaian Penampilan Pembicara

No	Bentuk Verbal	Pembicara 1	Pembicara 2	Pembicara 3
1	Ketepatan Kosa kata dan struktur kalimat	Tepat	Tepat	Tepat
2	Bahasa yang digunakan	Baku dan Populer	Baku dan Populer	Baku dan Populer
3	Lafal	Jelas	Jelas	Kurang jelas
4	Ketepatan sasaran pembicaraan	Kurang	Tetap dan sesuai	Kurang
5	Pemahaman makna	Faham	Faham	Kurang
6	Kelancaran	Lancar	Lancar	Kurang

Terdapat tiga kategori komunikasi verbal yang diterapkan dalam kegiatan public speaking santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri yang menjadi bahan penilaian atau evaluasi, diantaranya meliputi:

1. Penerapan Kata

Kata merupakan unsur bahasa yang terdiri dari simbol verbal. Dalam kegiatan public speaking santri, kata merupakan bagian penting yang harus disampaikan oleh seorang pembicara. Adapun kata-kata yang disampaikan berupa pilihan kosa kata yang tepat, penggunaan kata-kata yang baik sesuai EYD (ejaan yang disempurnakan) dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Penerapan Bahasa

Bahasa merupakan suatu alat bagi manusia untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, perasaan, pikiran, keinginan dengan memberikan tanda-tanda yang terang dan dapat diartikan. Penerapan Bahasa dalam kegiatan public speaking santri di pesantren yaitu pembicara menggunakan bahasa yang baku, bahasa populer sehingga mampu diterima oleh semua audiens.

Berikut adalah tahap penerapan komunikasi verbal dengan menggunakan bahasa, diantaranya:

- a. Melakukan kegiatan public speaking dengan menggunakan bahasa Indonesia, tahap ini digunakan bagi santri yang belum sepenuhnya menguasai audiens sehingga untuk meminimalisir kesalahan kata dan memudahkan pemahaman.
- b. Melakukan kegiatan public speaking dengan menggunakan bahasa campuran, tahap ini digunakan oleh santri pada masa penyesuaian, tahap belajar sehingga mereka lebih berhati-hati dan menyampaikan isi materi sesuai pengetahuan dan pemahaman pembicara.
- c. Melakukan kegiatan public speaking dengan menggunakan empat bahasa. Tahap ini merupakan tahap yang dianggap sempurna karena santri sudah mampu melebur dengan masyarakat sehingga dapat menggunakan bahasa sesuai

dengan kebutuhan. Pada tahap ini biasanya dikuasai oleh santri senior, para pengurus dan asatidzah.

3. Penerapan Makna

Makna merupakan artidari sebuah kata-kata. Dalam kegiatan public speaking santri, seorang pembicara harus mengetahui makna dari semua kata yang telah disampaikan ke audiens sehingga para audiens juga mampu memahami dan menerima pesan yang disampaikan.

Implementasi atau penerapan komunikasi verbal dalam kegiatan public speaking santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati yaitu penggunaan kata atau kalimat yang sesuai dengan EYD, penggunaan bahasa baku dan populer serta penerapan atau pemahaman makna dari setiap kata atau kalimat yang diucapkan terhadap audiens.

B. Implementasi Komunikasi Nonverbal dalam kegiatan Public speaking Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara

Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang dilakukan selain menggunakan kata-kata (lisan) dan tulisan. Sehingga dalam penilaian atau tahap evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan public speaking santri di Ponpes Darul Falah Amsilati Putri mencakup dua kategori yakni penilaian bentuk nonverbal yang disampaikan dalam penampilan *public speaker* (pembicara).

Hasil penilaian komunikasi nonverbal yang diterapkan pembicara dalam kegiatan public speaking meliputi: sikap dan penampilan, pandangan atau kontak mata, gerak-gerik dan mimik (ekspresi wajah), kenyaringan suara, kelancaran serta penguasaan topik.

Tabel. 4.2

Hasil Penilaian Penampilan Pembicara

No	Nonverbal	Pembicara 1	Pembicara 2	Pembicara 3
1	Sikap dan penampilan	Kurang	Tepat	Kurang
2	Pandangan/kontak mata	Kurang Fokus	Tepat	Kurang Fokus
3	Gerak-gerik dan mimik	Sesuai	Sesuai	Kurang
4	Kenyaringan suara	Tepat	Tepat	Kurang
5	Kelancaran	Lancar	Lancar	Kurang
6	Penguasaan topik	Menguasai	Menguasai	Kurang

Bentuk komunikasi nonverbal yang diterapkan dalam kegiatan public speaking santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri dapat dikelompokkan menjadi:

1. Isyarat Spasial dan Temporal

Dalam kegiatan public speaking isyarat spasial dan temporal dapat diterapkan oleh seorang pembicara dengan cara memberikan jarak spasi atau tempo pada suara yang dikeluarkan seorang pembicara. Contoh: pembicara harus mampu menempatkan isi materi yang

harus diucapkan dengan halus, berbisik, pelan, keras bahkan sangat keras.

2. Isyarat Visual

a. Kinesik (gerakan tubuh meliputi gerakan kepala dan wajah)

Dalam kegiatan public speaking santri seorang pembicara mampu memberikan pemahaman kepada audiens melalui pesan nonverbal berupa kinesik. Contoh : anggukan kepala dengan arti setuju, wajah tersenyum dan ceria memiliki arti semangat.

b. Ekspresi wajah dan kontak mata

Ekspresi wajah dan kontak mata biasanya menjadi salah satu ciri khas budaya. Dalam kegiatan public speaking santri, seorang pembicara juga memanfaatkan ekspresi wajah dan kontak mata sebagai bentuk dari pesan nonverbal. Contoh : ekspresi wajah ceria, tersenyum, membuka mata, mengangkat alis dan sebagainya. Bukan justru sebaliknya seorang pembicara ketika menghadap audiens harus menutup mata, menghadap langit-langit atau bahkan berekspresi ketakutan.

c. Isyarat Tangan

Melalui isyarat gerakan tangan memberikan fungsi dalam hubungan profesional, hubungan sosial dan keakraban. Contoh : Seorang pembicara dalam kegiatan public speaking santri mampu menggerakkan tangan sambil berbicara, memperagakan sesuatu hal agar pada audiens lebih yakin dan faham dengan apa yang disampaikan pembicara.

d. Penampilan fisik dan penggunaan obyek

Penampilan fisik dan penggunaan obyek merupakan hal penting dalam penyampaian pesan nonverbal karena dengan berpakaian, dandan menjadi pandangan dari para audiens sehingga mereka memberikan penilaian.

3. Isyarat Vocal

a. Kualitas suara

Dalam kegiatan public speaking santri di ponpes Darul Falah Amsilati seorang pembicara menunjukkan kualitas suara dengan baik dengan cara penyesuaian suara sesuai tema, nada suara, rentang suara serta pengendalian artikulasi. Hal ini dilakukan agar audiens mampu menerima dan memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara.

b. Vocalisasi

Vocalisasi juga merupakan hal penting yang harus dipahami dan dilakukan oleh seorang pembicara. Dalam kegiatan public speaking santri seorang pembicara mampu mengolah vocal dengan baik sehingga memberikan kesan baik kepada para audiens.

Implementasi atau penerapan komunikasi nonverbal yang digunakan pembicara (santri) meliputi: sikap dan penampilan, pandangan atau kontak mata, gerak-gerik dan mimik (ekspresi wajah), kenyaringan suara, kelancaran serta penguasaan topik. Adapun hasil dari data di atas, bahwa komunikasi nonverbal belum sepenuhnya dikuasai oleh santri putri di pondok pesantren Darul Falah Amsilati, hal ini didasari dengan kurangnya penguasaan

dalam aspek nonkebahasaan yang meliputi sikap, pandangan, gerak-gerik atau mimik, kelancaran, penguasaan topik serta penggunaan suara yang tepat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan serangkaian penelitian dan menguraikan pembahasan tentang implementasi komunikasi verbal dan nonverbal dalam kegiatan public speaking santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri maka penulis dapat menyimpulkan dengan merujuk pada rumusan masalah. Adapun kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Komunikasi verbal dalam kegiatan public speaking santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati putri diterapkan dari aspek kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan. Aspek kebahasaan yang diterapkan dalam komunikasi verbal tertulis meliputi susunan kalimat, keberadaan dalil dan kelengkapan teks. Sedangkan aspek kebahasaan dalam bentuk komunikasi verbal secara lisan meliputi ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi, pilihan kata serta ketepatan sasaran.
2. Implementasi komunikasi nonverbal dalam kegiatan public speaking santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri diterapkan dari aspek nonkebahasaan yang meliputi sikap, pandangan, gerak-gerik atau mimik, kelancaran, penguasaan topik serta penggunaan suara yang tepat.

3. Dalam kegiatan *Public speaking* (berdakwah), seorang public speaker (Dai) merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dakwah. Kegiatan *Public Speaking* dan dakwah memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan sebuah informasi, mengajak hal yang baik kepada khalayak sehingga kemampuan berbicara sangat penting dimiliki oleh para Da'i, dan perlu dipelajari dalam ilmu dakwah.
4. *Public speaking* merupakan kemampuan berbicara atau berkomunikasi dengan baik. Dalam kegiatan komunikasi seorang komunikator (*public speaker*) merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan keberhasilan komunikasi sehingga menjadi penting dan perlu dipelajari terutama dalam disiplin keilmuan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

B. Saran

Berdasarkan temuan, pembahasan dan kesimpulan penelitian maka diajukan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Program kegiatan *Public Speaking* santri yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri akan lebih hidup jika komponen pondok pesantren mampu berkomitmen untuk mampu menciptakan santri lebih percaya diri ketika berbicara, lebih mampu berkreasi mengeluarkan ide dan gagasan karena keduanya menjadi modal utama santri untuk menjadi generasi muballigh (Dai).

2. Bagi semua santri hendaknya mengoptimalkan kemampuan komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal dalam penerapan kegiatan *public speaking* sehingga dapat dijadikan sebagai bekal serta sudah siap dalam bersosial masyarakat dengan baik

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan tesis yang berjudul “Implementasi Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Kegiatan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara”.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis selalu mengharap kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan hasil penelitian yang lebih baik. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan tesis ini, terutama kepada Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. dan Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc., M.A. dengan kerelaan dan kesabaran meluangkan waktunya untuk membimbing penulis. Akhirnya penulis berharap agar tesis ini bisa bermanfaat bagi penulis sendiri dan tentunya bagi dunia akademik pada umumnya. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan dan Ridho dalam menjalankan segala hal kebaikan. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdul Wahab, Solichin, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008.
- Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Alwasilah, Chaedar, *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka jaya, 2002.
- Arsjad, Maidar G & Mukti US, *Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlanga. 1988.
- Budyatna, Muhammad & Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja gravindo Persada, 2010.
- Cameron, Lloyd & Tony Davey, *Taking The Initiative is the most recent authoritative guide to the conduct and adjudication of Debating and Public Speaking Competitions*, Department of Education and Communities, 2012.
- Curtis, Dan B, dkk, *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, Bandung: PT Remaj Rosdakarya, 2006.

- Dan, O'Hair, dkk, *Strategi Communication In Business and The Profession.*, Edisi Keenam, Jakarta: Kencana, 2009.
- _____., *A Pocket Guide To Public Speaking*, ed.3, New York: Boston, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Devito, Joseph A, *Humam Communication The Basic Course*, ed. 13, New York: Pearson Education Limited, 2015.
- _____, *The Interpersonal Communication Book*, New York: Pearson Global Edition, 2016.
- _____, *The Essential Elements of Public Speaking*, USA: Pearson Education Limited, 2009.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Echols, Jhon M. & Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 2003.
- Epstein, Merinda, *Speaking Our Minds: A guide to how we use our stories*, Melbourne Victoria Australia: Our Community Pty Ltd, 2011.
- Greene, John O. & Brant R. Burleson, *Hanbook of Communication and Social Interaction Skills*, London: Lawrence Erlbaum Associates (LEA) Publishers, 2003.
- Griffin, Em , *Communication A First Loka at Communication Theory*, New York: Mc Graw Hill, 2012.

- Gustavsson, Jakob & Maria Hedlund, *The Art of Writing and Speaking*, Statsvetenskapliga Föreningen: Lund University, 2011.
- Hakim, Taufiqul, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, Jepara Percetakan El-Falah, 2004.
- Hardjana, Agus M, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius, 2003. PDF e-book
- Hinde, Robert A, *Non-Verbal Communication*. New York: Cambridge University Press, 1979. PDF e-book
- Hybels, Saudra & Weaver, Richard, *Communicating Effectively*, New York: McGraw-Hill, 2007.
- Ibrahim, Idi Subandy, *Kecerdasan Komunikasi Seni Berkomunikasi kepada Public*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Khoiri, Nur, *Konsep dan Dasar Penelitian*. Jepara: INISNU Jepara, 2006-2007.
- Khoirul Muslimin, dkk, *Mengatasi Cemas dalam Berkomunikasi di Depan Publik*. Yogyakarta: Lingkar Media, 2013.
- Kurniati, Nia Kania, *Komunikasi Antar Pribadi Konsep dan Teori Dasar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Julijanti, Dinaya Maya & Dewi Quraisyin, *Buku Ajar Public Speaking*. Madura: Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojo Madura, 2012.
- Lewis, Steven R, *Speaking With Confidence A teaching guide to improve public speaking in youth*, The University of Nevada, 2008.

- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss, *Encyclopedia Communication Theory*, New Delhi: SAGE Publication, 2009.
- _____, *Theoris of Human Comunication*, Edisike 8, New Mexico: Wadworth Publishing Company, 2005.
- Lucas, Stephen E, *The Art Of Public Speaking*. New York: MC Graw-Hill, 2011 PDF E-book
- Ma'arif, Bambang S, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Masmuh, Abdullah, *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang: UMM Press, 2010.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.
- Morissan, *Teori Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Muctarom, Zaini, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nikitinia, Arina, *Succesfull Public Speaking*. Academic Tranfer.com, 2011. PDF e-book
- Nur, Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*. Solo: Ramadhani, 1991.
- Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

- Olii, Helena, *Public Speaking*, Cet.1, Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang 2007.
- Patton, Michael Quin, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Peplau Taylor, Shelly E. dkk, *Psikologi Sosial Edisi Ke Dua Belas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Prajarto, Nunung, *Public Speaking Dasar-dasar Komunikasi Wicara*. Yogyakarta: Fisipol UGM, 2010.
- Pranata, David, *Speak With Power Cara Menginformasi, Menginspirasi, dan Menghibur Audiens dengan Presentasi Anda*, Jakarta: PT Elek Media Komputindo Kompas Gramedia Building, tt.
- Priandono, Tito Edy, *Komunikasi Keberagaman*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Priastana, Jo, *Komunikasi dan Dharmaduta*. Jakarta: Yasodhara Puteri, 2005.
- Rahmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Richard F, Whitman, *Speech Communication, Principles and Contexts*, New York: Macmillan Publishing, 1983.
- Rothwell, J Dan, *In Th Company Of Others An Introduction to Communication*. New York: McGraw-Hill Companies, 2004.
PDF e-book.

- _____, *In Th Company Of Others An Introduction to Communication*, New York: McGraw-Hill Companies, 2004.
- Liliweri, Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Rodrigues, Ruciana, *Strengthening your voice: A public speaking guide for people with lived experience of problems with prescription pain medication*, CAMH Centre for Addiction and Mental Health, 2013.
- Ruben, Brent D. Stewart, Lea P, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Schreiber, Lisa & Morgan hartranft, *Public Speaking : The Virtual text, Introduction to Public Speaking*, Millersville University: United Stated License, 2013.
- Setiawan, Guntur, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sirait, Bonar Charles, *The Power of Public Speaking: Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008. PDF e-book
- _____, *The Power Of Public Speaking*, Jakarta: PT Gramedia, 2013.
- Sobur, Alex, *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- _____, *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Supratinya, *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Ghrah Ilmu, 2010.
- Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: 1998.
- Taylor, Shelly E. Peplau, Lettia Anne & Sears, David O, *Psikologi Sosial Ed. 12*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Tubss, Steward L & Sylvia, *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar*, terj Deddy Mulyana (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Reja GrafindoPersada, 2002.
- Wahab, Abdul Solichin, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008.
- Wahyudi, Tubagus, *The Secret of Public Speaking era Konseptual*, Jakarta: BBC Publisher, 2013.
- Webster, Daniel *Introducing Public Speaking* Chapter 1, E-book PDF, tt, diakses Minggu, 29 Oktober 2017 Pukul 14.04 WIB.
- Webster, Linda J, *Introduction to Public Speaking*, America Louisiana State University: Fountainhead Press, 2012.
- _____., *The Competent Speaker Speech Evaluation Form Second Edition*, San Francisco State University : NCA National Communication Association, 2007.

- West, Richard & Lynn H. Turner, *Introducing Communication Theory Analysis and Application*, New York: McGraw-Hill, 2010.
- Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Wood, Julia T, *Komunikasi Teori dan Praktik Komunikasi dalam Kehidupan Kita*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- _____, *Komunikasi Teori dan Praktik, Communication in Our Lives*, Ed. 6 terj. Putri Aila Idri, Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Wrenc, Jason S., *Public Speaking Practice and Ethics*, New York: Unnamed Publisher, 2012.
- Zweifel, Thomas D, *Communicate or Die*, Jakarta: Gramedia, 2003.

Jurnal :

- Burhanudin, Aan Mohamad *Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Jurusan Kpi Iain Syekh Nurjati: Problematika Dan Solusinya*, Jurnal Hikmah Ilmu dakwah dan Komunikasi Islam.
- Della, Prisca Oktavia, *Journal Ilmu Komunikasi ilkom. fisip-unmul*, 2014, *Penerapan Metode Komunikasi Non Verbal Yang dilakukan Guru Pada Anak-Anak Autis di Yayasan Pelita Bunda Therapy Center Samarinda*.
- Justisiani, Eka Indah, FISIP, *Jurnal Ilmu Komunikasi, Persepsi Masyarakat Tentang Bentuk Komunikasi Verbal dan Komunikasi Nonverbal Pada Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Shajranie Samarinda*.

- Hadiono, Abdi Fauzi, Darussalam: *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Islam* Vol.VIII, No 1: 133-156. September, *Komunikasi Antar Budaya (Kajian Tentang Komunikasi Antarbudaya di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*, 2016.
- Hamid, Zulkifley dkk, Malasya: *Jurnal Komunikasi*, Jilid 31, *Pengaplikasian Retorik Gaya Sebagai Penentu Kebekesanan Komunikasi Lisan dalam Ceramah Umum*, 2015
- Herimanto & Sri Wahyuni, *Jurnal Komunikasi: Universitas Sebelas Maret*, *Peranan Pondok Pesantren Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja 1 (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta)*.
- Markarma, A., *Komunikasi Dakwah Efektif dalam Perspektif Al-Quran*, Hunafa: *Jurnal Studia Islamika* Vol. 11, No. 1, Juni 127-151, IAIN Palu, Sulawesi Tengah, 2014.
- Mulyani, Wini, *Jurnal Komunikasi: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta* *Implementasi Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Proses Menghafal Juz 'Amma Pada Pendidikan Anak Usia Dini Bait Qur'any Cipuat*, 2011
- Nugraha, Nuning, 2014, FISIP, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *Efektifitas Komunikasi Verbal dan Nonverbal Oleh Polisi Resor Kota Samarinda dalam Mensosialisasikan Program Safety Riding Kepada Pengendara Roda Dua di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Negeri Samarinda*.

- Nugrahani, Dyah,. Indri Kustantinah, Fesi Himatu & Larasati, FPBS IKIP PGRI Semarang, *Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Forum Komunikasi Remaja Islam.*
- Nurmala, Rina. Maulana, Syarif & Prasetio, Arie, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Dan Bisnis, Bandung Jawa Barat: Universitas Telkom, *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus Pada Kegiatan Belajar Mengajar Di Rumah Bintang Gang Nangkasuni, Wastukencana Bandung).*
- Hais Dama, *Efektifitas Komunikasi dan Negosiasi dalam Bisnis*, diakses pada 30 November 2016 pukul 05.11 WIB.
- Herimanto & Sri Wahyuni, Jurnal Komunikasi: Universitas Sebelas Maret, *Peranan Pondok Pesantren dalam Mengatasi Kenakalan Remaja 1 (Sudi Kasus di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta)*, diakses pada 05 Mei 2017 pukul 09.03 WIB.
- Rakhmawati, Istiana, STAIN KUDUS, At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 2, Nomor 1, Januari – Juni, 2014,*Keterkaitan Public Speaking dalam Komunikasi Dakwah.*
- Solihin, Olih, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,Bandung: Universitas Komputer Indonesia, *Makna Komunikasi Nonverbal Dalam Tradisi Sarungan Di Pondok Pesantren Tradisional Di Kota Bandung.*

Zulkifley Hamid, dkk, Pengaplikasian Retorik Gaya Sebagai Penentu Keberkesanan Komunikasi Lisan Dalam Ceramah Umum, Malasya: Jurnal Komunikasi, Jilid 31, 2015.

Sumber lain:

Ernawati, Iis, *Komunikasi Verbal dan Nonverbal Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Melalui Facebook*, Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Laksita, Lusy, *Be Communication and Think Smart*, Materi presentasi 17 November 2016, diakses Minggu 29 Oktober 2017 pukul 14.01 WIB.

Larsen, Espen Berg , *Best Practice Guide Public Speaking*, (Young Eroean Federalists, tt), diakses pada Minggu 29 Oktober 2017, Pukul 14.02 WIB.

Lucas, Stephen, *The Art of Public Speaking*, (Materi Presentasi, ed. 11), diakses Minggu 29 Oktober 2017 pukul 14.08 WIB.

Shalihah, Marfuatus, *Program Kegiatan Muhadarah Dalam Mengasah Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta*, Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Wulandari, Tine A., *Konsep Dasar Public Speaking*, materi presentasi, 2011, diakses pada Minggu 29 Oktober 2017, Pukul 10.22 WIB.

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri Bangsri Jepara
 - a. Letak Geografis
 - b. Keadaan Pimpinan, Ustadzah, Pengurus dan Santri Putri Darul Falah Amtsilati Bangsri Jepara
 - c. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri Bangsri Jepara.
2. Teknis Pelaksanaan Kegiatan Public Speaking
 - a. Perencanaan
 - b. Persiapan
 - c. Pelaksanaan

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Ustadzah
 - a. Apa yang Ustadzah ketahui mengenai Public Speaking?
 - b. Apa landasan diadakannya kegiatan public speaking di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri?
 - c. Apa saja kegiatan yang dilakukan di pesantren yang berkaitan dengan public speaking?
 - d. Apa tujuan diadakannya kegiatan public speaking?
 - e. Unsur apa sajakan yang ada dalam kegiatan public speaking santri di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati Putri Bangsri Jepara?
 - f. Bagaimana cara mengambil petugas dalam kegiatan public speaking santri tersebut?

- g. Bagaimana cara membimbing para santri dalam melakukan kegiatan public speaking?
2. Santri
- a. Apa yang anda ketahui mengenai komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal?
 - b. Apakah di Pesantren ini terdapat kegiatan Public speaking?
 - c. Seberapa penting anda para santri belajar public speaking?
 - d. Apa motivasi anda mengikuti kegiatan public speaking?
 - e. Bagaimana metode yang dilakukan dalam kegiatan Public Speaking santri di Pesantren?
 - f. Apakah dalam kegiatan public speaking menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal?
 - g. Apa alasannya menggunakan keduanya?
 - h. Dalam bentuk seperti apa komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan dalam kegiatan public speaking santri?
 - i. Apa saja hambatan yang dihadapi para santri dalam berkomunikasi terutama dalam kegiatan public speaking?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri Bangsri Jepara
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri Bangsri Jepara
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri Bangsri Jepara

4. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri
Bangsri Jepara
5. Peraturan Public Speaking Pondok Pesantren Darul Falah
Amsilati Putri Bangsri Jepara

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Minggu, 22 Januari 2017
Lokasi	: Kantor Pusat Pondok Pesantren Putri
Jam	: 14.00-16.00
Sumber Data	: Ustadzah Riskiyana Ulfa

Bentuk Pertanyaan,

1. Apa yang Ustadzah ketahui mengenai Public Speaking?

Jawab:

Menurut saya, Public speaking adalah sebuah istilah yang menjelaskan bagaimana seseorang mampu berbicara di depan umum, atau jika di pesantren ini lebih dikenal dengan istilah muhadarah atau pelatihan ceramah.

2. Apa landasan diadakannya kegiatan public speaking di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri?

Jawab:

Dalam pelaksanaan kegiatan public speaking ini mampu menunjang para santri untuk mengamalkan ilmu yang mereka dapat baik ketika masih nyantri atau setelah lulus dari pesantren.

3. Apa tujuan diadakannya kegiatan public speaking?

Jawab:

Tujuannya yaitu: pertama, ketika santri masih di pesantren diharapkan mampu mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan dengan baik dan disiplin, melatih mental dan rasa percaya diri untuk tampil di depan teman-temannya, melatih praktik mengamalkan ilmu dengan cara menyampaikan isi ceramah apa yang mereka kuasai dari materi-materi yang disampaikan guru sebelumnya, melatih berbicara dengan berbagai bahasa dengan lancar. Kedua, jika sudah lulus para santri siap terjun dan praktik berdakwah secara langsung di masyarakat.

4. Apa saja kegiatan yang dilakukan di pesantren yang berkaitan dengan public speaking?

Jawab:

Terdapat beberapa kegiatan yang melibatkan harus berdiri tampil di depan umum mbak, diantaranya pelatihan ceramah dan ceramah, pelatihan dan kegiatan menjadi master of ceremonies (MC), pembacaan Tahlil, pembacaan syiir, pembacaan shalawat, pembacaan burdah dan pembacaan doa.

5. Unsur apa sajakan yang ada dalam kegiatan public speaking santri di pondok pesantren darul falah Amsilati Putri Bangsri Jepara?

Jawab:

- a. Peserta, pastinya dari santri putri sendiri
- b. Pengurus yang mendampingi dan bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan.

- c. Tempat yang biasanya dilakukan di masing-masing kelas setiap tingkatan dan di Aula pada kegiatan bersama.
- d. Waktu Pelaksanaan sesuai jadwal masing-masing tingkatan dan setiap malam Jum'at bakda Isyak untuk kegiatan bersama

Adapun kegiatan public speaking khusus pada pelatihan pidato dibagimenjadi tiga tingkatan, diantaranya:

Pertama, tingkatan kelas amtsilati. Dimana di kelas ini kegiatan public speaking di lakukan pada hari Selasa dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Kedua, kelas komunikasi di mana kelas ini merupakan komplek khusus *lughah* (bahasa) yang memepelajari bahasa Arab dan bahasa Inggris, sehingga secara otomatis pelatihan ceramahnya menggunakan dua bahasa dengan waktu pelaksanaan sesuai jadwal yang dilaksanakan dalam waktu 6 bulan yang dibagi menjadi 3 bulan Bahasa Arab dan 3 bulan Bahasa Inggris. Ketiga adalah kelas pasca, di mana dalam kelas pasca kegiatan public speaking dilakukan pada setiap hari Jum'at pagi dengan cara para santri dituntut fasih menguasai empat Bahasa,meskipun pada praktiknya menggunakan bahasa Indonesia.

- 6. Bagaimana cara mengambil petugas dalam kegiatan public speaking santri tersebut?

Jawab:

Ada beberapa petugas yang sudah dibagi mulai dari MC, Tahlil, pembacaan syiir santri, pembacaan maulid, mauidhah khasanah,

dan pembacaan doa. Santri-santri ditugaskan dengan cara berkelompok dan dipiket, hingga petugas tersebut merata ke semua santri. Adapun pengambilan kelompok dengan cara digilir perkamar.

7. Bagaimana cara membimbing para santri dalam melakukan kegiatan public speaking?

Jawab:

Berhubung jumlah santrinya banyak dan berasal dari daerah yang berbeda tentu memiliki tipe dan bentuk pemahaman yang berbeda pula. Untuk itu para santri selalu didampingi dan diarahkan menurut kemampuan masing-masing. Jika santri sudah merasa mampu, pengurus dan Ustadzah hanya sedikit mengarahkan dan mendampingi. Namun bagi santri yang masih awal dan merasa belum mampu kita akan mendampingi dan membantu prosesnya mulai awal hingga selesai.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data	:Wawancara dan Dokumentasi
Hari, Tanggal	:Kamis, 08 Februari 2017
Lokasi	:Kantor Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri
Jam	:13.00-15.00 WIB
Sumber Data	:Ustadzah Luluk Roudlotul Ikrimah, S.Pd.

Deskripsi Data:

Penulis mendapatkan data-data dokumentasi berupa sejarah singkat pesantren, Visi, Misi dan Tujuan Pesantren, Struktur Organisasi, Sarana Prasarana, dan Jadwal Kegiatan.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 09 Februari 2017
Lokasi : Aula Pesantren Putri
Jam : 20.00-22.00 WIB
Sumber Data : Ustadzah Rizkiyana Ulfa

Deskripsi Data:

Penulis mengamati letak geografis pesantren kemudian mengikuti kegiatan public speaking santri di Aula

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Jum'at, 09 Februari 2017
Lokasi : Aula Pesantren Putri
Jam : 22.00 – 23.00 WIB
Sumber Data : Santri Putri

Penulis mengambil 4 Santri dari berbagai tingkatan dan mengajukan beberapa pertanyaan, diantaranya adalah:

- a. Apa yang anda ketahui mengenai komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal?
- b. Apakah di Pesantren ini terdapat kegiatan Public speaking?

- c. Seberapa penting para santri belajar public speaking?
- d. Apa motivasi anda mengikuti kegiatan public speaking?
- e. Apakah dalam kegiatan public speaking menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal?
- f. Apa alasannya menggunakan keduanya?
- g. Dalam bentuk seperti apa komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan dalam kegiatan public speaking santri?
- h. Apa saja hambatan yang dihadapi para santri dalam berkomunikasi terutama dalam kegiatan public speaking?

Bentuk Jawaban dari masing-masing santri, diantaranya:

1. Alfiani Fauziyah

- a. Setahu saya, komunikasi verbal itu komunikasi yang kita lakukan dengan menggunakan lisan atau tulisan. Sedangkan komunikasi nonverbal dapat kita lakukan dengan menggunakan isyarat atau gerakan tubuh.
- b. Iya ada mbak
- c. Menurut saya sangat penting mbak, karena dengan adanya kegiatan public speaking di pesantren mampu memberikan banyak pelajaran bagi santri baik secara teoritis maupun praktik.
- d. Motivasi saya adalah ingin bisa dan saya mampu menguasai teknik-tekniknya sehingga mampu berbicara di depan umum tanpa grogi mbak.
- e. Dalam kegiatan public speaking ini menggunakan keduanya.

- f. Sebenarnya ya mbak, tanpa kita sadari pada saat kita berbicara kita menggunakan dua bentuk komunikasi sekaligus baik secara verbal maupun nonverbal, misalnya gelengan kepala bersamaan dengan kata tidak. Jadi, alasannya agar santri faham dengan materi atau isi yang disampaikan oleh pembicara.
- g. Untuk bentuk yang verbal: *Pertama*, bisa berbentuk cerita yakni penyampaian materi secara lisan kepada santri. Cara ini cukup efektif, mudah diterima dan dicerna santri karena biasanya di dalam cerita atau materi yang disampaikan diselingi dengan dasar yang diambil dari ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadits dalam mempertegas isi mauidhahnya. *Kedua*, dengan cara tanya jawab. Tujuannya agar ada imbal balik dari pembicara (*public speaker*) dengan para santri yang mendengarkan (*audiens*). *Ketiga*, memberikan kesimpulan dengan cara mengulang kembali point-point penting yang disampaikan penerjemah agar para santri (*audiens*) benar-benar faham dan mengingatnya.

Sedangkan dalam komunikasi nonverbal yaitu ada banyak cara yang dilakukan dengan cara nonverbal yakni diantaranya adalah memanfaatkan gerakan tubuh atau isyarat seperti gerakan tangan, gerakan kepala, bahkan gerakan tubuh lainnya dengan alasan supaya santri lebih mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh penerjemah. Selain itu, dalam penyampaian materi seorang pembicara juga menggunakan intonasi serta nada yang sesuai dalam bersuara.

h. Hambatan pasti ada, untuk saya pribadi masih kurang percaya diri, takut salah, dan juga belum begitu menguasai audiens.

2. Naili Sa'adah

a. Komunikasi verbal ya komunikasi dengan lisan atau tulisan, sedangkan nonverbal selain dua-duanya seperti gerak tubuh, dan lain-lain.

b. Iya ada

c. Penting mbak, karena selain memang kegiatan yang dijadwalkan di pesantren juga melatih kita untuk mampu berbicara dan berkomunikasi dengan banyak orang.

d. Motivasi saya ya ingin bisa dan mahir layaknya senior-senior

e. Dua-duanya mbak

f. Ya, jika kita berkomunikasi keduanya saling berkaitan membantu, contohnya: ketika orang marah menggunakan nada tinggi begitu juga sebaliknya.

g. Bentuk verbal ya dengan penjelasan bicara atau tulisan kita, sedangkan yang nonverbal ya seperti tadi ketika bersuara ada titinada, nada tinggi misalnya marah hingga raut wajah (mimik) ekspresinya berbeda, nada lirih atau lembut dan lain sebagainya mbak.

h. Hambatan pasti ada, untuk saya pribadi masih kurang percaya diri, takut salah, dan juga belum begitu menguasai audiens.

3. Inayatul Farida

a. Komunikasi verbal itu hubungan yang dilakukan dengan orang lain menggunakan lisan (berbicara) atau menggunakan tulisan.

Sedangkan nonverbal itu dengan memberikan tanda-tanda yang memahamkan seperti gerak tubuh.

- b. Iya ada mbak
 - c. Sangat penting
 - d. Ingin bisa dan menguasai semuanya mbak baik dari segi teknik maupun penguasaan isi materi.
 - e. Keduanya digunakan.
 - f. Alasannya sama-sama penting dan digunakan dalam berkomunikasi.
 - g. Bentuk verbal dapat berbentuk cerita atau tanya jawab. Sedangkan bentuk nonverbal memanfaatkan semua isyarat gerak tubuh, atau bahkan bentuk lainnya.
 - h. Kurang percaya diri, minder dan masih takut salah.
4. Fatimah Zulfa Tsani
- a. Komunikasi verbal yaitu komunikasi lisan atau tulisan. Sedangkan komunikasi nonverbal selain menggunakan lisan dan tulisan dan lebih seringnya menggunakan isyarat.
 - b. Ada mbak
 - c. sangat penting karena banyak pelajaran yang diambil dari kegiatan tersebut mbak.
 - d. Motivasi saya ingin menguasai ilmunya mbak dan yang jelas saya juga ingin berbicara di depan umum dengan baik dan benar.
 - e. Menggunakan dua-duanya, baik verbal maupun nonverbal

- f. Karena keduanya saling berkaitan, saling membantu untuk memahami pembicaraan antara pembicara dan lawan bicara mbak.
- g. Untuk bentuk verbal: dapat berbentuk teks, memberikan penjelasandengan cara bercerita atau tanya jawab. Sedangkan bentuk nonverbal banyak sekali macamnya mbak sesuai kebutuhan ada yang memanfaatkan isyarat seperti gerakan tangan, kepala, raut muka, nada suara dan lain sebagainya.
- h. Hambatan saya belum begitu menguasai audiens karena saking banyaknya, takut mereka kurang faham, dan masih sedikit grogi mbak.

CATATAN LAPANGAN V

MetodePengumpulan Data : Observasi dan Wawancara
 Hari, Tanggal : Jum'at, 03 Maret 2017
 Lokasi : Aula Pesantren Putri
 Sumber Data : Santri Putri

CATATAN LAPANGAN V

MetodePengumpulan Data : Observasi
 Hari, Tanggal : Jum'at, 10 Maret 2017
 Lokasi : Aula Pesantren Putri
 Sumber Data : Santri Putri

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri :

- 1. Nama : Siti Asiyah
- 2. Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 08 Agustus 1992
- 3. Alamat Rumah : Srikandang 03/09 Bangsri Jepara
- HP : 085741742641
- Email : Sitiasiyah495@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan :

- 1. Pendidikan Formal
 - a. MI. Miftahul Ulum Pendem Kembang Lulus 2004
 - b. MTs. Miftahul Ulum Pendem Kembang Lulus 2007
 - c. MA. Matholiul Ulum Banjaragung Bangsri Lulus 2010
 - d. Strata 1 UNISNU Tahunan Jepara Lulus 2014
- 2. Pendidikan Nonformal
 - a. Pondok Pesantren Darul Musyawarah Banjaragung Bangsri Jepara

Semarang, 06 April 2017

Siti Asiyah

NIM : 1500048010

